

# KOMPILASI

MATERI WASDALBINDAYA  
BIDANG JURNAL

2016-2019



KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
(KOPPERTAIS)

WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2019

# KOMPILASI

## MATERI WASDALBINDAYA

### BIDANG JURNAL



Buku ini berisikan kumpulan materi dalam wujud makalah ceramah pembinaan dan orasi Wisuda Sarjana di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Jawa Barat dan Banten. Materi yang dihim pun bertemakan “pembinaan” yang penulis laksanakan berkaitan dengan tugas di Kantor Koordinarorat Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) Wilayah II Jawa Barat dan Banten selama periode tahun 2016-2019. Desain Penelitian Studi Kualitatif Creswell, Teknik Penulisan, Manajemen Keuangan Pendidikan; Penguatan Factor Softskill; Penguatan Kapasitas Sumberdaya Kelembagaan; Mengantarkan Lulusan Ptkis Unggul, Moderat; Membangun Insan Indonesia Cerdas Komprehensip Dan Kompetitif; Penelitian Dan Penulisan Jurnal Ilmiah; Membangun Human Capital Lulusan PTKIS; Pengembangan Human Capital Pendidikan Kosmopolitan.

Sesederhana apapun penulisan dan penyusunan yang telah dilakukan, dan sekecil apapun substansi materi yang disajikan ini, kiranya buku ini ini dapat menjadi sumbangan bernakna untuk du hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekommenndasi untuk pengembangan selanjutnya.



**KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA**  
**(KOPPERTAIS)**  
**WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN**  
**2019**

# **KOMPILASI**

## **MATERI PENGAWASAN, PENGENDALIAN PEMBINAAN, DAN PEMBERDAYAAN (WASDALBINDAYA) BIDANG JURNAL**

**2016-2019**

**A.RUSDIANA**



**KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
(KOPPERTAIS)  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2019**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Seraya panjatkan kehadiran Allah SWT, Berkat limpahan arunia-Nya lah, sehingga buku Kompilasi Materi Pengawasan, Pengendalian, Pembinaan, dan Pemberdayaan (WASDABINDAYA) Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, ini dapat diselesaikan. Buku ini ditujukan sebagai perwujudan dari Gerakan Literasi yang sedang digalakan pemerintah melalui unit-unit pendidikan seantero Tanah Air.

Buku ini berisikan kumpulan materi dalam wujud makalah ceramah pembinaan dan orasi Wisuda Sarjana di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Jawa Barat dan Banten. Materi yang dihim pun bertemakan “pembinaan” yang penulis laksanakan berkaitan dengan tugas di Kantor Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) Wilayah II Jawa Barat dan Banten selama periode tahun 2016-2019. Desain Penelitian Studi Kualitatif Creswell, Teknik Penulisan, Manajemen Keuangan Pendidikan; Penguatan Factor Softskill; Penguatan Kapasitas Sumberdaya Kelembagaan; Mengantarkan Lulusan Ptkis Unggul, Moderat; Membangun Insan Indonesia Cerdas Komprehensif Dan Kompetitif; Penelitian Dan Penulisan Jurnal Ilmiah; Membangun Human Capital Lulusan PTKIS; Pengembangan Human Capital Pendidikan Kosmopolitan.

Sesederhana apapun penulisan dan penyusunan yang telah dilakukan, dan sekecil apapun substansi materi yang disajikan ini, kiranya buku ini ini dapat menjadi sumbangan bernakna untuk du hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata ‘sempurna”, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya nenbagun untuk perbaikan dimasa datang. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh yang turut berperan serta dalam penulisan, penyusunan, hinga penerbitan buku ini dari awal sampai akhir.

Badung, 31 September 2019

**A. Rusdiana**

# DAFTAR ISI

	Hlm.
<b>Kata Pengantar .....</b>	i
<b>Daftar Isi.....</b>	iii
1. Desain Penelitian Studi Kualitatif Creswell .....	1
2. Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah .....	37
3. Manajemen Keuangan Pendidikan .....	73
4. Penguatan Factor Softskill .....	95
5. Penguatan Kapasitas Sumberdaya Kelembagaan .....	111
6. Mengantarkan Lulusan Ptkis Unggul, Moderat .....	123
7. <b>Membangun Insan Indonesia Cerdas Komprehensif Dan Kompetitif .....</b>	<b>135</b>
8. Penelitian Dan Penulisan Jurnal Ilmiah .....	147
9. Membangun Human Capital Lulusan PTKIS .....	187
10. Pengembangan Human Capital Pendidikan Kosmopolitan .....	181
11. Penguatan Kompetensi Lulusan Dalam Menghadapi Era Dirupsi Dan Revolusi 4.0 .....	197
12. Membangun Insan Indonesia Cerdas Dan Kompetitif .....	215
13. Human Capital Tantangan Global Umat Manusia .....	231
14. Strategi Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah .....	249











# **DESAIN PENELITIAN STUDI KUALITATIF CRESWELL**

**Disampaikan dalam rangka Pembinaan Dosen PTKIS di  
lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten 15  
Agstus 2017**

**Oleh  
A. Rusdiana**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA I SLAM  
SYEKH MANSHUR PANDEGLANG  
2017**



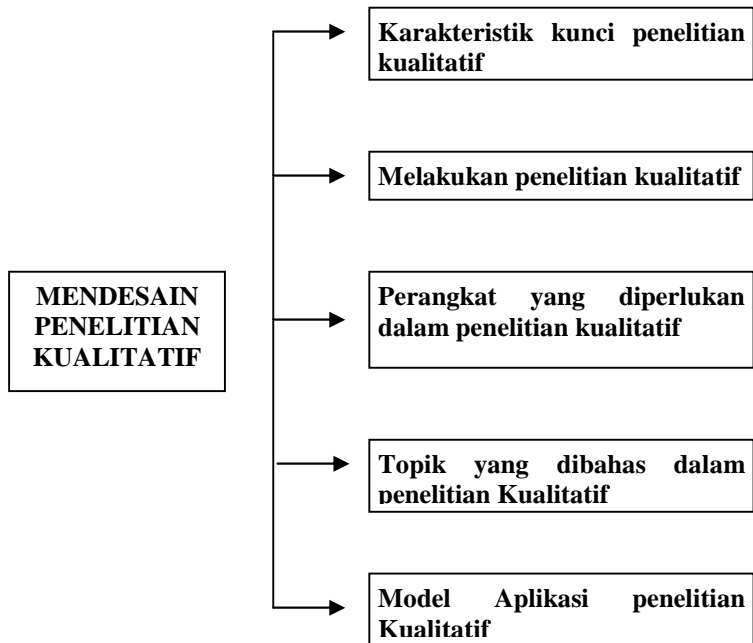
## PENGANTAR

Penelitian kualitatif dapat dibayangkan secara metaforis sebagai selembar kain yang rumit yang terdiri dari benang halus, banyak warna, tekstur yang berbeda, dan berbagai campuran bahan. (Creswell (2007: 35).

Untuk menggambarkan kerangka kerja, para peneliti kualitatif menggunakan istilah-istilah konstruktivis, interpretivis, feminis, metodologi, postmodernis, dan penelitian naturalistik. Di dalam kerangka pandangan dunia dan melalui lensa-lensa tersebut, ada pendekatan-pendekatan terhadap penelitian kualitatif, seperti penelitian naratif, fenomenologi, teori dari dasar (grounded theory), etnografi, dan studi kasus.

Makalah ini, akan memberikan tinjauan umum dan pendahuluan terhadap penelitian kualitatif sehingga kita dapat melihat karakteristik umum penelitian kualitatif sebelum kita mengeksplorasi berbagai benang yang menjalinnya. Uraian dalam kajian ini, dapat diringkas sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah karakteristik kunci penelitian kualitatif?
- Mengapakah peneliti melakukan studi kualitatif?
- Apa yang diperlukan untuk melaksanakan jenis penelitian ini?
- Bagaimanakah peneliti merancang sebuah studi kualitatif?
- Topik-topik apakah yang harus dibahas dalam suatu rencana atau proposal untuk studi kualitatif?



## II

### KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

#### Definisi

Creswell (2007: 36), memulai uraiannya tentang karakteristik dengan definisi. Sebelum mengemukakan definisinya, pertama-tama pengarang menelaah definisi penulis lain, khususnya definisi dari Denzin dan Lincoln, dan menemukan bahwa dalam dua edisi yang berbeda definisi kedua penulis ini menyajikan hakikat penelitian kualitatif yang terus berubah, mulai dari konstruksi sosial, ke interpretivis, sampai ke keadilan sosial. Definisi terakhir mereka dikutip oleh Creswell, (2007: 37), berikut:

Penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas yang bersituasi yang menempatkan pengamat di dunia. Ia terdiri atas seperangkat praktik interpretif dan material yang menyebabkan dunia menjadi tampak/terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, termasuk catatan lapangan, interview, percakapan, foto, rekaman, dan memo diri. Pada level ini, penelitian kualitatif meliputi suatu pendekatan interpretif dan naturalistik kepada dunia. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam latar naturalnya, berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena dari segi makna yang dibawa orang ke dalam fenomena tersebut (Denzin dan Lincoln, 2005:3).

Di samping mempertahankan pendekatan penelitian kualitatif yang tradisional seperti pendekatan interpretif naturalistik dan makna, definisi ini juga mengemukakan suatu orientasi yang cukup kuat ke arah dampak penelitian kualitatif dan dalam mentransformasi dunia.

Definisi yang dibuat Creswell mencerminkan dirinya sebagai seorang metodologis dan definisi kerjanya lebih menekankan rancangan penelitian dan penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda misalnya etnografi dan naratif. Definisi Creswell (2007: 39), adalah sebagai berikut:

”...Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi-asumsi, suatu pandangan dunia, penggunaan lensa teoretis, dan kajian masalah penelitian dengan menyelidiki makna yang diberikan individu-individu dan kelompok-kelompok terhadap masalah sosial atau manusiawi. Untuk mengkaji masalah ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sedang muncul, pengumpulan data dalam latar alamiah yang sensitif terhadap orang dan tempat yang dikaji, dan analisis data induktif yang menetapkan pola atau tema. Laporan tulis akhir atau presentasi meliputi suara partisipan, reflektivitas peneliti, deskripsi kompleks dan interpretasi masalah, dan ia melampaui literatur atau mengisyaratkan suatu panggilan untuk aksi”.



Dalam definisi ini, Creswell memberikan tekanan pada proses penelitian yang mengalir dari asumsi filosofis, ke pandangan dunia dan melalui lensa teoretis, terus sampai ke prosedur-prosedur dalam menelaah masalah-masalah sosial dan manusiawi. Kemudian terdapat kerangka bagi prosedur-prosedur tersebut, yakni pendekatan-pendekatan penelitian seperti teori dari dasar atau studi kasus. Pada level yang lebih mikro terdapat prosedur-prosedur yang umum bagi semua bentuk penelitian kualitatif.

### **Karakteristik**

Berdasarkan definisi tersebut, pengarang kemudian menelaah karakteristik penelitian kualitatif dengan terlebih dahulu menelaah tiga buku pengantar penelitian kualitatif dan menemukan bahwa dewasa ini penelitian kualitatif memberikan perhatian yang lebih cermat terhadap hakikat interpretif penelitian dan menempatkan penelitian tersebut di dalam konteks politis, sosial, dan kultural dari para peneliti, partisipan, dan pembaca penelitian.

Menurut Creswell (2007: 40), karakteristik umum penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) *Latar Natural*. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan pada tempat para partisipan mengalami isu atau masalah yang sedang dikaji. (Tidak membawa individu ke laboratorium, atau menyebarkan kuesioner kepada mereka, tetapi berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat

mereka berperilaku dan bertindak di dalam konteks mereka yang sebenarnya.)

- 2) *Peneliti sebagai instrumen kunci.* Para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan jalan menelaah dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan. Para peneliti mungkin menggunakan protokol yaitu suatu instrumen untuk mengumpulkan data tetapi merekalah yang sesungguhnya mengumpulkan informasi. (Tidak bergantung pada kuesioner atau instrumen yang dikembangkan oleh peneliti lain.)
- 3) *Keanekaan sumber data.* Para peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan berbagai bentuk data melalui interview, observasi, dan dokumen, dan tidak bergantung pada satu sumber data tunggal. Kemudian ditinjau, dipahami, dan ditata menjadi kategori-kategori atau tema-tema yang meliputi semuanya.
- 4) *Analisis data induktif.* Para peneliti kualitatif membangun pola, kategori, dan tema mereka dari bawah (*bottom-up*), dengan menata data ke dalam unit-unit informasi yang semakin abstrak. (Menuntut peneliti untuk bekerja pulang pergi antara tema dan basis data sampai mereka menetapkan suatu perangkat tema yang komprehensif.)
- 5) *Makna partisipan.* Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, para peneliti memusatkan perhatiannya untuk mempelajari makna yang dipunyai partisipan tentang masalah atau isu. (Bukan makna yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitian atau para penulis dari literatur)

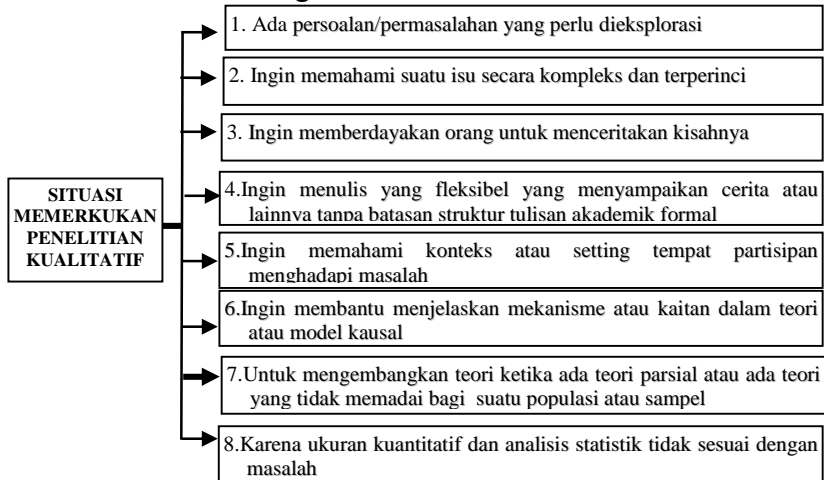
- 6) *Desain yang berkembang*. Proses penelitian bagi peneliti kualitatif bersifat tumbuh berkembang. Ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak dapat dipegang secara kaku, dan bahwa semua fase proses dapat berubah atau bergeser setelah peneliti memasuki lapangan dan mulai mengumpulkan data. (Perubahan dapat mengenai pertanyaan, bentuk pengumpulan data, dan individu yang diteliti dan tempat yang dikunjungi.)
- 7) *Lensa teoretis*. Para peneliti kualitatif sering menggunakan suatu lensa untuk memandang studi mereka, seperti konsep kebudayaan, atau perbedaan gender, rasial atau kelas. Terkadang pengkajian mungkin ditata seputar pengidentifikasian konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang sedang dikaji.
- 8) *Penyelidikan interpretif*. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penyelidikan yang menuntut peneliti untuk membuat interpretasi tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Penafsiran peneliti tidak dapat dipisahkan dari latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman awal mereka. Setelah laporan penelitian diterbitkan, pembaca membuat penafsiran juga, demikian juga para partisipan, dengan menawarkan penafsiran baru tentang studi itu. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti semuanya membuat penafsiran, kita melihat bagaimana berbagai pandangan tentang masalah muncul dan berkembang.
- 9) *Penjelasan holistik*. Para peneliti kualitatif berupaya mengembangkan suatu gambaran kompleks tentang masalah atau isu yang dikaji. Ini meliputi pelaporan berbagai perspektif, pengidentifikasian banyak faktor yang

terlibat dalam suatu situasi, dan secara umum mengikhtisarkan gambar lebih besar yang muncul. (Para peneliti tidak terikat oleh hubungan sebab-akibat yang ketat di antara berbagai faktor, melainkan oleh identifikasi interaksi kompleks berbagai faktor dalam suatu situasi).

### III

#### KAPAN MENGGUNAKAN PENELITIAN KUALITATIF

Creswell (2007: 41), mengidentifikasi situasi-situasi ketika kita memerlukan penelitian kualitatif. Situasi-situasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:



1. Menggunakan penelitian kualitatif ketika ada suatu persoalan atau permasalahan yang perlu dieksplorasi.
2. Mengadakan penelitian kualitatif karena kita ingin memahami suatu isu secara kompleks dan terperinci.
3. Melakukan penelitian kualitatif ketika kita ingin memberdayakan orang untuk menceritakan kisahnya, mendengarkan suaranya, dan meminimalkan hubungan kekuasaan yang kerap terdapat antara peneliti dan partisipan dalam suatu kajian.
4. Melakukan penelitian kualitatif ketika kita ingin menulis dengan gaya sastra yang fleksibel yang menyampaikan

cerita atau lainnya tanpa batasan struktur tulisan akademik formal.

5. Melakukan penelitian kualitatif karena kita ingin memahami konteks atau setting tempat partisipan menghadapi masalah atau persoalan.
6. Kita melakukan penelitian kualitatif untuk menindaklanjuti penelitian kuantitatif dan membantu menjelaskan mekanisme atau kaitan dalam teori atau model kausal.
7. Menggunakan penelitian kualitatif untuk mengembangkan teori ketika ada teori parsial atau ada teori yang tidak memadai bagi suatu populasi atau sampel atau teori yang ada tidak dapat menangkap secara tuntas kompleksitas masalah yang diteliti.
8. Menggunakan penelitian kualitatif karena ukuran kuantitatif dan analisis statistik tidak sesuai dengan masalah.

## IV

### SYARAT UNTUK MELAKSANAKAN PENELITIAN KUALITATIF

Menurut Creswell (2007: 43), pelaksanaan penelitian kualitatif memerlukan komitmen yang kuat untuk mengkaji suatu masalah dan menuntut waktu dan ketekunan sumber daya. Penelitian kualitatif diperuntukkan bagi para peneliti yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:



#### 1. Kesiapan Waktu Penelitian

Menghabiskan banyak waktu di lapangan (untuk mengumpulkan data ekstensif, menggali isu lapangan untuk memperoleh akses, hubungan, dan perspektif “dalam”).

#### 2. Kesiapan Melibatkan Diri

Terlibat dalam proses analisis data yang kompleks dan memakan waktu melalui tugas ambisius untuk menyortir sejumlah besar data dan menciutkannya menjadi beberapa tema atau kategori saja.

#### 3. Kesiapan Menulis Karangan

Menulis karangan yang panjang, karena bukti harus memberi isi pada klaim dan penulis perlu menunjukkan

berbagai perspektif. Penggunaan kutipan untuk memberi perspektif partisipan juga memperpanjang studi.

#### **4. Kesiapan Menyikapi Perubahan**

Berperan serta dalam suatu penelitian ilmu sosial dan humaniora yang tidak mempunyai panduan tetap atau prosedur khusus dan terus berubah.



## V

### PROSES MENDESAIN PENELITIAN KUALITATIF

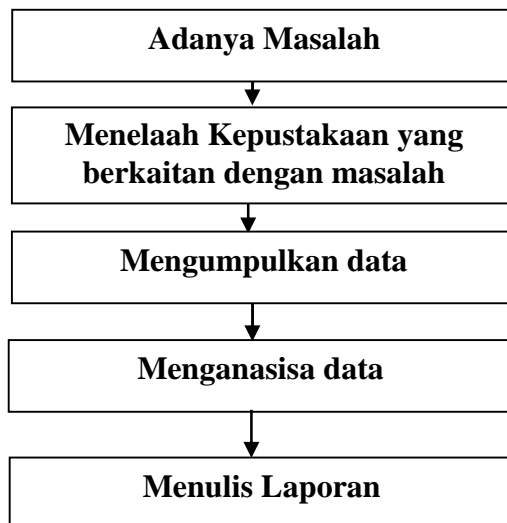
Tentang proses mendesain penelitian kualitatif, pengarang menurut Creswell (2007: 48), pertama-tama menekankan bahwa tidak ada kesepakatan tentang struktur bagaimana mendesain suatu studi kualitatif. Buku-buku tentang penelitian kualitatif sangat bervariasi dalam hal ini. Pengarang sendiri memilih untuk menyediakan pilihan-pilihan bagi para peneliti kualitatif untuk memilih sendiri.

#### 1. Prinsip Prosedur Desain

Ada beberapa prinsip desain yang oleh (Creswell, 2007: 49), dijadikan pegangan ketika melakukan kajian kualitatif, yaitu:

##### a. Prosedur dan Proses

Penelitian kualitatif termasuk penelitian ilmiah. (Semua peneliti tampaknya mulai dengan suatu persoalan atau masalah, menelaah kepustakaan yang berkaitan, mengajukan masalah, mengumpulkan data, menganalisisnya, serta menulis laporan.)



### **b. Aspek-aspek dalam penelitian kualitatif**

Ada, beberapa aspek dalam penelitian kualitatif bervariasi antara satu studi dengan studi yang lain tentang jumlah detail yang dikembangkan. Misalnya:

- 1) Dalam hal penggunaan literatur, ada yang melakukan tinjauan lengkap untuk menjelaskan persoalan yang diajukan, ada yang melakukan tinjauan pada tahap akhir penelitian, ada juga yang melakukannya hanya untuk mendokumentasikan pentingnya masalah penelitian;
- 2) Dalam penggunaan teori, teori kebudayaan membentuk batu bata etnografi kualitatif, sedangkan dalam grounded theory teori dikembangkan selama proses penelitian, dalam penelitian ilmu kesehatan biasa ditemukan teori apriori;
- 3) Dalam hal format penulisan, ada variasi mulai dari pendekatan yang berorientasi ilmiah, ke penyampaian cerita, dan ke pemeragaan seperti teater atau puisi. Tidak ada struktur standar atau berterima sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif.

### **c. Kongruensi metodologis**

Peneliti, sebagai pengarang menekankan pentingnya konsep “kongruensi metodologis” yang dikemukakan oleh Morse dan Richards yaitu bahwa tujuan, masalah, dan metode penelitian saling terkait sehingga studi tampak sebagai suatu keseluruhan yang kohesif.

- 1) Proses mendesain studi kualitatif tidak dimulai dengan metode, melainkan dengan asumsi umum yang sentral bagi penelitian kualitatif, suatu pandangan dunia yang konsisten dengannya, dan dalam beberapa kasus, suatu lensa teoretis yang membentuk penelitian.

- 2) Peneliti memasuki ambang pintu penelitian kualitatif dengan suatu topik atau wilayah substantif penelitian, dan mungkin sudah mereview kepustakaan tentang topik tersebut dan mengetahui bahwa suatu masalah benar-benar ada dan perlu diteliti.
- 3) Untuk mengkaji topik-topik tersebut, peneliti mengajukan masalah penelitian terbuka yang dibutuhkan untuk dipahami oleh partisipan setelah dikaji dan dieksplorasi. Setelah itu, peneliti menarik diri dari pengambilan peran peneliti ahli yang mengajukan pertanyaan terbaik. Pertanyaan peneliti, biasanya bisa berubah selama proses penelitian untuk mencerminkan peningkatan pemahaman masalah.
- 4) Peneliti membawa masalah ke lapangan untuk mengumpulkan kata-kata atau gambar-gambar. Saya suka berpikir menurut empat jenis dasar informasi: interview, observasi, dokumen, dan materi audiovisual. Tentu, bentuk baru muncul menantang kategorisasi tradisional ini: suara, pesan email, *software* komputer. Tidak diragukan lagi, tulang punggung penelitian kualitatif adalah pengumpulan data ekstensif, umumnya dari berbagai sumber informasi.
- 5) Setelah data terkumpul, peneliti mengorganisasikan dan menyortir data, peneliti menganalisisnya dengan menyamakan nama responden, peneliti mulai berupaya mengambil makna dari data. Peneliti menelaah data kualitatif secara induktif dari partikular menuju perspektif umum, baik perspektif ini disebut tema, dimensi, kode, atau kategori. Salah satu cara bermanfaat untuk melihat proses ini adalah menganggapnya sebagai bekerja melalui aneka level abstraksi, mulai dari data mentah dan membentuk kategori lebih luas. Sepanjang proses

pengumpulan dan analisis data, peneliti membentuk narasi, suatu narasi dengan banyak bentuk dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyampaikan cerita yang berkembang sepanjang waktu.

- 6) Peneliti menyajikan penelitiannya dengan mengikuti pendekatan tradisional dalam penelitian ilmiah (yaitu masalah, pertanyaan, metode, temuan). Peneliti berbicara tentang pengalaman dalam melaksanakan penelitian, dan bagaimana hal itu membentuk penafsiran tentang hasilnya. Peneliti membiarkan suara partisipan berbicara dan membawa cerita melalui dialog, mungkin dialog yang disajikan dalam bahasa Sunda dengan terjemahan bahasa Indonesia.
- 7) Mengingat adanya keterkaitan erat antara aktivitas pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan, peneliti kualitatif tidak selalu tahu pada tahap manakah ia sedang berada. Selain itu, peneliti juga bereksperimen dengan berbagai bentuk analisis membuat metafora, mengembangkan matriks dan tabel, menggunakan visual untuk menyampaikan secara simultan dengan mengurai data dan menata ulang menjadi bentuk-bentuk baru. Peneliti menggambarkan dan menyajikan data, sebagian besar perspektif partisipan dan sebagian didasarkan pada interpretasi kita sendiri, tidak pernah sungguh-sungguh melepaskan diri dari cap pribadi peneliti pada suatu studi.

## **2. Etika Peneliti**

Dalam semua fase proses penelitian itu, peneliti harus sensitif terhadap persoalan etis. Menurut Creswell (2007: 51), hal ini terutama penting ketika kita:

- a. bernegosiasi untuk masuk ke daerah penelitian;
- b. melibatkan partisipan dalam penelitian kita;

- c. mengumpulkan data personal dan emosional yang mengemukakan rincian kehidupan;
- d. meminta partisipan memberikan waktu berharga mereka bagi proyek kita.

Hatch merangkum persoalan-persoalan etis utama yang perlu diantisipasi peneliti berikut:

- a. Memberikan imbalan kepada partisipan untuk waktu dan upaya mereka dalam proyek kita adalah penting, dan kita perlu meninjau bagaimanakah mendapatkan keuntungan dari studi kita.
- b. Bagaimana meninggalkan tempat penelitian sedemikian rupa sehingga partisipan tidak merasa ditinggalkan adalah juga penting.
- c. Peneliti perlu sensitif terhadap kemungkinan penelitian mengganggu tempat dan kemungkinan mengeksploitasi penduduk yang dikaji seperti anak-anak atau kelompok terpinggirkan.
- d. Perlu sensitif terhadap ketidakseimbangan kekuasaan yang diakibatkan penelitian kita sehingga lebih meminggirkan lagi orang-orang yang sudah terpinggirkan.
- e. Peneliti tidak ingin menempatkan partisipan pada risiko tambahan sebagai akibat dari penelitiannya.
- f. Peneliti perlu mengantisipasi bagaimana menghadapi kemungkinan aktivitas ilegal yang kita lihat atau dengar dan dalam beberapa hal melaporkannya ke penguasa.
- g. Peneliti harus menghargai orang yang mempunyai kapasitas, dan apakah partisipan dan pemimpin pada tempat penelitian kita menganggap penting persoalan ini. Kalau kita bekerja dengan partisipan individual, kita perlu menghargainya secara individual misalnya dengan tidak melakukan stereotyping, menggunakan bahasa dan nama mereka, dan mengikuti petunjuk yang berlaku.

- h. Karena kebanyakan peneliti bekerja di perguruan tinggi yang mengharuskan peneliti, untuk memberikan bukti kepada dewan atau komite penilai lembaga, maka dari itu peneliti harus menghargai privasi dan hak partisipan untuk tidak terlibat dalam studi dan tidak menempatkan mereka dalam bahaya. Pada tahap ini pun peneliti dengan sadar mempertimbangkan persoalan etis meminta persetujuan, menghindari jebakan tipu daya, menjaga kerahasiaan, dan melindungi anonimitas orang yang diwawancarai.

## **2. Pertimbangan Peneliti**

Weis dan Fine meminta peneliti untuk mempertimbangkan:

- a. Peran peneliti sebagai orang dalam/orang luar terhadap partisipan;
- b. Isu-isu yang mungkin takut dibuka;
- c. Bagaimana peneliti membangun hubungan yang suportif dan hormat tanpa stereotyping dan menggunakan label-label yang tidak mengikutsertakan partisipan;
- d. Suaranya yang akan dicantumkan dalam hasil akhir studi;
- e. Bagaimana peneliti akan menuliskan dirinya ke dalam studi dan merefleksikan siapa dirinya disamping merefleksikan orang-orang yang dikaji.

Pada titik tertentu peneliti bertanya “Apakah memperoleh cerita yang benar?” dengan menyadari bahwa tidak ada cerita yang benar, yang ada adalah bermacam-macam cerita. Namun peneliti juga berusaha membuat uraian yang serasi dengan partisipan, merupakan refleksi akurat dari apa yang mereka katakan. Oleh karena itulah peneliti melibatkan diri dalam strategi-strategi validasi, yang sering menggunakan strategi ganda, yang meliputi konfirmasi dan triangulasi data dari berbagai sumber, berusaha agar studinya

direview dan dikoreksi oleh partisipan, dan berusaha agar peneliti lain juga mereview prosedurnya.

Akhirnya, individu-individu seperti pembaca, partisipan, komite pascasarjana, anggota dewan redaksi jurnal, reviewer proposal untuk pendanaan akan menerapkan beberapa kriteria untuk menilai kualitas penelitian yang dilakukannya.

### **3. Karakteristik studi kualitatif yang baik**

Daftar singkat karakteristik studi kualitatif yang baik:

- a. Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang ketat.
- b. Peneliti membingkai studinya di dalam asumsi-asumsi dan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.
- c. Peneliti menggunakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif misalnya salah satu dari lima pendekatan yang dibahas dalam buku ini.
- d. Peneliti memulai dengan fokus tunggal.
- e. Penelitian berisi metode yang terperinci, pendekatan yang ketat terhadap koleksi data, analisis data, dan penulisan laporan.
- f. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan level-level abstraksi.
- g. Peneliti menulis dengan persuasif sehingga pembaca mengalami seolah-olah “berada di sana”.
- h. Penelitian merefleksikan sejarah, kebudayaan, dan pengalaman personal peneliti.

## VI

### STRUKTUR UMUM RENCANA ATAU PROPOSAL

Creswell (2007: 52), memberikan empat contoh bentuk formal rencana atau proposal penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Bentuk konstruktisionis atau interpretivis

Yang pertama merupakan bentuk konstruktisionis atau interpretivis. Bentuk ini yang diperlihatkan sebagai contoh 6.1 di bawah dapat dilihat sebagai pendekatan tradisional terhadap perencanaan penelitian kualitatif, meliputi pendahuluan dan prosedur standar, yang berisi suatu uraian dalam, prosedur tentang peranan peneliti. Ia juga memasukkan antisipasi persoalan etis, temuan pilot, dan hasil yang diharapkan.

#### Contoh 6.1 Format Konstuktivis/Interpretivis Kualitatif

##### **Pendahuluan**

- Pernyataan masalah (termasuk literatur)
- Maksud penelitian
- Pertanyaan penelitian

##### **Pembatasan dan keterbatasan**

##### **Prosedur**

##### **Karakteristik Penelitian kualitatif (opsional)**

##### **Strategi penelitian kualitatif**

- peranan peneliti
- prosedur pengumpulan data
- prosedur analisis data
- strategi validasi temuan
- struktur naratif
- antisipasi isu etis
- makna penelitian
- temuan pilot awal
- hasil yang diharapkan

**Lampiran:** pertanyaan interview, form pengamatan, jadwal, anggaran usulan



## 2. Bentuk Advokasi/Partisipatori Kualitatif

Format kedua didasari oleh perspektif advokasi. Format ini (disajikan sebagai Contoh 6.2 di bawah) mengeksplisitkan advokasi, pendekatan transformatif terhadap penelitian kualitatif dengan menyatakan isu advokasi sejak awal, dengan menekankan kolaborasi selama pengumpulan data, dan dengan mengajukan perubahan yang diadvokasikan untuk kelompok yang ditelaah.

### Contoh 6.2 Format Advokasi/Partisipatori Kualitatif

#### **Pendahuluan**

#### **Pernyataan masalah (termasuk pustaka tentang masalah)**

- Isu advokasi/partisipatori
- Maksud penelitian
- Pertanyaan Penelitian
- Pembatasan dan keterbatasan

#### **Prosedur**

- Karakteristik penelitian kualitatif (opsional)
- Strategi penelitian kualitatif
- Peranan peneliti

**Prosedur pengumpulan data** (termasuk pendekatan kolaboratif yang digunakan dan sensitivitas terhadap partisipan)

#### **Prosedur perekaman data**

#### **Prosedur analisis data**

#### **Strategi validasi temuan**

#### **Struktur naratif penelitian**

- Antisipasi isu etis
- Signifikansi penelitian
- Perubahan advokasi/partisipatori yang diharapkan

**Lampiran:** pertanyaan interview, format observasi, jadwal, anggaran usulan

### 3. Bentuk Lensa Teoretis

Format ketiga, Contoh 6.3, serupa dengan format advokasi, tetapi mengemukakan penggunaan lensa teoretis. Perhatikan bahwa format ini mempunyai suatu bagian untuk lensa teoretis (misalnya feminis, rasial, etnis) yang menentukan kualitas penelitian dalam review kepustakaan, “keterpercayaan” sebagai ganti dari “validasi”, suatu bagian untuk reflektif melalui biografi personal, dan pertimbangan etis dan politis dari pengarang.

#### Contoh 6.3 Format Lensa Teoretis

##### **Pendahuluan**

- Tinjauan
- Jenis dan tujuan
- Signifikansi potensial
- kerangka pertanyaan penelitian umum
- keterbatasan

##### **Tinjauan Kepustakaan Terkait**

- tradisi teoretis
- esai-esai oleh ahli-ahli yang berpengetahuan
- Penelitian terkait

##### **Desain dan metodologi**

- pendekatan dan rasional menyeluruh

##### **Pemilihan tempat dan populasi**

- metode pengumpulan data
- prosedur analisis data
- Keterpercayaan
- Biografi personal

##### **Etika dan pertimbangan politis**

**Lampiran:** pertanyaan interview, format observasi, jadwal, anggaran yang diusulkan

#### **4. Sembilan Argumen Maxwell bagi Proposal Kualitatif**

Dalam format keempat Contoh 6.4, Maxwell mengorganisasikan struktur seputar satu rangkaian sembilan argumen yang ia rasa perlu dikoherenkan ketika peneliti mendesain proposal kualitatif mereka. Menurut Creswell (2007: 51), kesembilan argumen ini merepresentasikan butir paling penting yang harus dimasukkan di dalam proposal, dan Maxwell dalam bukunya menyajikan contoh lengkap proposal disertai lengkap yang ditulis oleh Marthe G. Regan-Smith di *Harvard Graduate School of Education*. Rangkuman dan adaptasi Creswell (2007: 52), tentang argumen-argumen tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Contoh 6.4 Sembilan Argumen Maxwell bagi Proposal Kualitatif**

- 1) Peneliti perlu memahami lebih baik ... (topik).
- 2) Peneliti tahu sedikit tentang ... (topik).
- 3) Peneliti mengusulkan untuk meneliti ...
- 4) Setting dan partisipan adalah cukup untuk studi ini.
- 5) Metode-metode yang saya rencanakan untuk digunakan akan memberikan data yang saya perlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 6) Analisis akan membangkitkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini.
- 7) Temuan-temuan akan divalidasi dengan ....
- 8) Studi tidak mengemukakan problem etis yang serius.
- 9) Hasil awal mendukung kepraktisan dan nilai penelitian ini.

## **APLIKASI MODEL PENELITIAN KUALITATIF**

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI 2016, memberikan rambu-rambu penelitian sebagai berikut:

### **A. Proposal Penelitian**

#### **1. Judul**

Merupakan rumusan dari topik atau masalah yang diteliti, judul padat, lugas (*to the point*), dan bukan kalimat berita ataupun kalimat tanya serta ditulis dengan huruf kapital.

#### **2. Latar Belakang**

Menjelaskan alasan pentingnya penelitian yang akan dilakukan Bagian ini menjelaskan fakta, harapan, dan masalah yang ada, yaitu:

- a. Fakta-fakta yang menunjukkan adanya masalah;
- b. Pentingnya masalah untuk dipecahkan;
- c. Fakta-fakta penentu yang memberikan harapan pemecahan masalah melalui penelitian yang akan dilakukan;
- d. Nilai tambah yang diperoleh, dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu;
- e. Semua hendaknya dituliskan dengan mengacu pada referensi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah;
- f. Kajian riset terdahulu

#### **3. Tujuan**

Memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian, penulisan tujuan harus ringkas dan jelas.

#### **4. Perumusan Masalah**

Masalah perlu dirumuskan dalam kalimat pertanyaan, masalah harus mampu dijawab oleh hasil penelitian dengan data yang akurat.

#### **5. Tinjauan Pustaka/Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan ulasan kritis atas hasil-hasil penelitian sebelumnya, berkaitan dengan topik atau masalah yang dikaji.

#### **6. Kontribusi**

Berisi penjelasan ringkas tentang manfaat dari hasil penelitian yang akan dilakukan baik secara teoritis maupun praktis;

## **7. Metode**

Urutan atau tata cara pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan, pengelolaan, analisis data, dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

## **8. Jadwal Pelaksanaan**

Rincian jadwal setiap kegiatan yang akan dilakukan (dalam bulan), jadwal ditampilkan dalam bentuk tabel.

## **9. Personalia**

Daftar personalia yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Daftar personalia ini ditulis lengkap dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, jadwal, serta alokasi waktu keterlibatan masing-masing.

## **10. Rencana Anggaran Biaya**

Memuat rencana anggaran dan belanja penelitian dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku pada tahun anggaran yang berjalan. Rencana anggaran mencerminkan dukungan untuk pencapaian hasil penelitian yang berkualitas.

## **11. Biodata Peneliti**

Memuat biodata ketua dan anggota peneliti, terdiri dari: nama lengkap dan gelar, NIP, pangkat/jabatan, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, no telephone/HP, email, riwayat pendidikan, pengalaman penelitian yang relevan.

## **12. Daftar Pustaka**

Memuat daftar buku, jurnal, dan dokumentasi yang dipakai sebagai referensi. Daftar pustaka harus mencantumkan nama penulis, judul tulisan, tempat penulisan, penerbit, dan tahun penerbitan.

## **B. Laporan Penelitian**

### **1. Laporan Hasil Penelitian**

**Cover**

**Abstraksi**

**Pengantar**

**Daftar Isi**

### **BAB I Pendahuluan**

A. Latar Belakang

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

2. Batasan Permasalahan

3. Rumusan Permasalahan

C. Tujuan

D. Signifikansi

E. Sistematika Penulisan

## **BAB II Teori\*\*)**

- A. Kajian dan Kerangka Teori
- B. Penelitian Terdahulu

## **BAB III Metode**

- A. Jenis Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Teknik Penetapan Responden
- D. Teknik Analisa Data

## **BAB IV Hasil\*\*)**

- A. Hasil Penelitian
- B. Diskusi Data/Temuan Penelitian

## **BAB V Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. Penutup

## **DAFTAR REFERENSI/PUSTAKA**

### **Catatan:**

\*) Sistematika bisa menyesuaikan dengan kebutuhan

\*\*) Judul Bab bisa menyesuaikan dengan isi bahasan

## **2. Laporan dalam Bentuk Dummy Buku**

Cover Luar

Cover Dalam (*Judul saja dan penerbit*)

Identitan buku (*judul, penulis, editor, desain cover, isbn, edisi cetakan, alamat penerbit*)

Pengantar

Daftar Isi

## **BAB I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang
- B. Permasalahan
  - 1. Identifikasi Permasalahan
  - 2. Batasan Permasalahan
  - 3. Rumusan Permasalahan
- C. Tujuan
- D. Signifikansi
- E. Sistematika Penulisan

## **BAB II Teori\*\*)**

- A. Kajian Teori
- B. Penelitian Terdahulu

### **BAB III Metode**

- A. Jenis Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Teknik Penetapan Responden
- D. Teknik Analisa Data

### **BAB IV Hasil\*\*)**

- A. Hasil Penelitian
- B. Diskusi Data/Temuan Penelitian

### **BAB V Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. Penutup

### **DAFTAR REFERENSI**

### **DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM**

### **INDEKS**

-----

### **Catatan:**

- \*) Sistematika bisa menyesuaikan dengan kebutuhan
- \*\*) Judul Bab bisa menyesuaikan dengan isi bahasan

### **3. Laporan dalam Bentuk Naskah Tulisan Artikel Jurnal**

Judul

Nama Penulis (tempat tugas dan email)

Abstraksi (dalam bahasa Inggris/Arab dan Indonesia)

Kata Kunci (*keywords*)

Pendahuluan

Pembahasan

Kesimpulan

Daftar Referensi

### **C. Implementasi Model Penelitian Kualitatif**

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten)**

# **LAPORAN PENELITIAN**

Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-RM UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun Anggaran 2016

Sesuai dengan Kontrak Nomor B-200/B2-78/V.2/PP.00.9/06/2016



**Oleh:**

**Ketua Tim: Dr. H. A. Rusdiana, MM - 196104211986021001**  
**Anggota : Drs. Nasihudin, M.Pd. - 196209201991031001**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
TAHUN 2016**



## Abstrak

Penelitian ini, dilatar belakangi oleh masalah yang paling krusial dalam kebijakan adalah tahap implementasi, karena selalu ada kesenjangan antara isi kebijakan (*policy content*) dan lingkungan dimana kebijakan diimplementasikan (*policy context*). Masalah implementasi kebijakan Sistem Informasi PTKIS meliputi: ketidak sesuaian antara Keputusan Dirjen Pendis Nomor J.I/46/2009, dengan kondisi lingkungan PTKIS; ketidak sesuaian antara Keputusan Dirjen Pendis Nomor J.I/46/2009, dengan organisasi PTKIS, dan ketidak sesuaian antara PTKIS dengan data informasi yang disajikan. Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat kesenjangan tersebut, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan EMIS-PTKIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: Komunikasi; sumberdaya; disposisi; dan struktur birokrasi dalam Implementasi Kebijakan EMIS di PTKIS; Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep, proposisi, dan bahkan teori baru pada analisis kebijakan pendidikan khususnya dan manajemen pendidikan pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi efektivitas pelaksanaan kebijakan EMIS di PTKIS. Untuk menjelaskan masalah tersebut, digunakan kerangka berpikir analisis kebijakan publik terutama dari perspektif implementasinya (George Edward III). Dari perspektif ini, kebijakan EMIS di PTKIS, hanya akan dapat diimplementasikan, jika didukung oleh adanya komunikasi, sumberdaya, kesiapan, dan struktur birokrasi yang tepat dan memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Unit analisis penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu 15 PTKIS di wilayah II Jawa Barat dan Banten, yang dianggap mewakili keseluruhan wilayah Propinsi Jawa Barat dan Banten. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi terkait masalah penelitian. Analisis dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan EMIS kurang efektif, sehingga para pelaksana kebijakan menganggap bahwa; Peran komunikasi belum tepat waktu, lengkap, relevan, dan komprehensif; Sumber daya, manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan informasi belum bersinergi antara satu dengan yang lainnya; disposisi belum mendukung, struktur birokrasi, belum mampu meningkatkan kualitas pengelolaan informasi, yang faktual, memberikan timbal balik yang positif terhadap pelayanan mutu terstandarisasi, serta menjadi media komunikasi efektif. Maka penelitian ini merekomendasikan kepada; Pimpinan PTKIS, diharapkan selalu pro aktif melakukan komunikasi internal dan eksternal, Para pelaksana EMIS, sejatinya selalu meningkatkan keahlian; Pemerintah, (Dijen Pendis/Kopertais), untuk merubah paradigma, pola pikir sumber daya manusia agar lebih profesional, Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka perbaikan kedepan. Apabila metodologi dan temuan penelitian ini dinilai kredibel dan relevan, maka dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam meneliti kasus sejenis pada lembaga lainnya.

## Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunianyaNya, sehingga laporan penelitian ini dapat berhasil diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Tema yang dipilih dalam kajian kebijakan *Education Management Information System* (EMIS), dengan judul "Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan/*Education Management Information System* dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat Dan Banten)

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis berharap, semoga Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, pada khususnya dan bagi peneliti lain, pada umumnya.

Bandung, 26 September 2016  
Ketua Tim Peneliti.

**Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM**  
NIP. 196104041986031001

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar  
DAFTAR ISI  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR GAMBAR TABEL  
LEMBAR PERNYATAAN  
ABSTRAK  
ABSTRACT

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
  - 1. Identifikasi Permasalahan
  - 2. Batasan Permasalahan
  - 3. Rumusan Permasalahan
- C. Tujuan Penelitian
  - 1. Tujuan Umum
  - 2. Tujuan Khusus
- D. Signifikasi Kontribusi Penelitian
  - 1. Kegunaan bagi ilmu pengetahuan
  - 2. Kegunaan bagi institusi
  - 3. Kegunaan bagi masyarakat
- E. Kerangka pikir penelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EMIS MEWUJUD KAN AKUNTABILITAS PTKIS**

- A. Konsep Dasar Implementasi Kebijakan
  - 1. Pengertian dan tujuan Implementasi kebijakan
  - 2. Teori, Proses, Aspek-aspek, dan Aktifitas Implementasi kebijakan
  - 3. Komponen, dan Kriteria Implementasi kebijakan
  - 4. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan **Error! Bookmark not defined.**
- B. Kebijakan Manajemen Pengembangan Pendidikan Tinggi
  - 1. Kebijakan Pengembangan Pendidikan
  - 2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan/Education Management Information System di Pendidikan Tinggi
  - 3. Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta

C. Efektifitas Implementasi Kebijakan EMIS mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta

1. Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan EMIS PTKI
2. Sumber daya dalam Implementasi Kebijakan EMIS
3. Disposisi dalam Implementasi Kebijakan EMIS
4. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan EMIS

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yeni AB (2004)
2. Penelitian M. Deden Gandana (2008)
3. Penelitian Viedy Dimas Aditya, Sumadi, dan Irawan Suntoro (2012)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian, Data, dan Sumber Penelitian

1. Jenis Penelitian data
2. Jenis data Penelitian
3. Sumber Data Penelitian

B. Pendekatan Penelitian

1. Makna Pendekatan Kualitatif
2. Tujuan Pendekatan Kualitatif

C. Teknik Penetapan Responden

D. Prosedur, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan Data
2. Teknik Pengumpulan data (logging to data)
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Teknik Analisa Data

E. Pemeriksaan atau pengecekan Data

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Melakukan Diskusi dengan Teman Sejawat
5. Melakukan Pengecekan Nara Sumber (Membercheck)

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
2. Waktu Penelitian

### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian dan Kinerja Implementasi Kebijakan EMIS di PTKIS Wil. II Jabar-Banten

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Implementasi Kebijakan Kebijakan EMIS di 15 PTKIS
- B. Temuan Penelitian
  1. Temuan berdasarkan Situs Tunggal
  2. Temuan berdasarkan Multi Situs
- C. Interpretasi Data Temuan Penelitian
  1. Tujuan dan Program Kebijakan Program Kebijakan EMIS PTKIS
  2. Implementasi Kebijakan EMIS di PTKIS
  3. Capaian Kinerja Implementasi Kebijakan EMIS di 15 PTKIS Jabar-Banten Semester Ganjil 2015/2016
  4. Dampak Implementasi kebijakan EMIS Akuntabilitas PTKIS
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
  1. Analisa Teori Kebijakan, menuju Akuntabilitas PTKIS
  2. Analisis Teori Total Quality Management (TQM), menuju Akuntabilitas PTKIS
  3. Analisa Praktis, menuju Akuntabilitas PTKIS

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Rusdiana, 2014. *Kebijakan Pendidikan: Dri filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia
- \_\_\_\_\_, dan Moh. Irfan, 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdurrahman an-Nahlawi, 1989. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*, Terj. Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Agus, Salim 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiarawacana.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ahmad Tafsir.1999. *Ilmu Pendidikan islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Alex .S. Nitisemito, 1982, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ann Majchrzak, 1984, *Methods for Policy Research*, London: Sage
- Arifin, Anwar. 2005. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringka*. Jakarta: Rajawali. Press

dst.....

## Daftar Pustaka

- Creswell, J. . 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd ed. California: Sage Publication.
- Creswell, W.J. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga, Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K. and Lincoln, Y. S. 2005. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Third Edition. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 739 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Program Peningkatan Mutu Penelitian Tahun Anggaran 2017
- Rusdiana, A dkk, 2016. *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan/Education Management Information System dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat Dan Banten)*. Lporan Penelitian. Bandung: LPPM. UIN Bandung.

2

# **TEKNIK PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH**

Disampaikan dalam rangka Pembinaan Dosen STAI Al-Azhary Cianjur  
Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten, 16 Agustus 2017

Oleh  
A. Rusdiana



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
AL-AZHARY CIANJUR  
2017**









## I. PENDAHULUAN

Akademisi seperti mahasiswa, guru, dosen, maupun ilmuwan dituntut untuk akrab dengan dunia tulis-menulis. Sebab, setiap hasil pemikiran dan hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Hal itu bertujuan agar masyarakat luas bisa merasakan buah pikiran penulis.

Bagi kalangan dosen tentu sudah mengenal artikel. Pada dasarnya sudah famier dengan namanya mahkluk artikel, semua pasti bisa menulis artikel. Hal itu karena teknik penulisan artikel pada umumnya tidaklah sukar. Cukup bermodalkan kemampuan mengkonversi gagasan ke tulisan sesuai latar belakang, keahlian dan keilmuan, maka seseorang sudah bisa memperoleh kredibilitas dalam menulis artikel.

Di dunia perguruan tinggi, sudah mengenal jurnal. Artikel ilmiah di dalamnya bukanlah sejenis artikel yang biasa kita buat. Akan tetapi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah biasanya disusun dari laporan penelitian, laporan percobaan, laporan penemuan atau laporan perenungan akademik seorang peneliti. Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah tentu harus ilmiah, tak sama dengan bahasa dalam artikel umum. Dan artikel ilmiah yang hendak dimuat dalam jurnal terakreditasi harus benar-benar kita pahami sebagai tulisan khusus.

Kriteria tulisan untuk artikel ilmiah ialah yang memiliki orisinalitas, menarik, dan *up to date*. Maksudnya, artikel ilmiah tersebut haruslah menarik minat pembaca, tema atau topik pembicaraan belum pernah dibuat atau dipublikasikan sebelumnya, dan fenomena yang diangkat pun harus yang terbaru. Dalam menulis artikel jurnal ilmiah, kita juga harus memperhatikan sistematika penyusunannya yang tepat. Maka dari itu, kami akan membahas tentang "*Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*" dalam

makalah sederhana ini untuk membantu para dosen dalam menyusun artikel jurnal ilmiah. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan terutama bagi guru dosen yang ingin melenkap berkas kenaikan pangkatnya. Sehingga muncul beberapa pertanyaan, yaitu:

- Apa pengertian artikel jurnal ilmiah?
- Apa tujuan penulisan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana ruang lingkup artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana langkah penyusunan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana contoh artikel jurnal ilmiah.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dalam makalah singkat ini akan disajikan, beberapa hal penting yang berkaitan dengan *“Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah”*. Pembahasannya dimulai dari Konsep dasar. Ruangkingkup, etika publikasi, langkah-langkah penyusunan Artikel Jurnal, dan diakhiri diahkiri dengan contoh proses jurnal l’tibar.

## II. KONSEP DASAR JURNAL

### A. Apa Itu Artikel Jurnal Ilmiah

#### 1. Pengertian Artikel Jurnal Ilmiah

Artikel jurnal ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Nana Sudjana, 1991: 55).

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah (Asep Syamsul M. Romli, 2008:12). Adapula yang mengatakan bahwa *jurnal* ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu, (Wahyu Wibowo, 2008: vii). Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan,

triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya (Wahyu Wibowo, 2008: 15). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya.

Di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten beredar jurnal seperti Jurnal I'tibar, Wahana Akademika, Jurnal Nadwa, dan lain-lain. Jurnal yang ada memuat artikel-artikel ilmiah karya dosen tentang gagasan-gagasan mereka seputar pendidikan atau hasil penelitian, dan sebagainya.

Sedangkan *artikel* merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya (Paryati, 2008:139). Ada beberapa definisi mengenai artikel.

- a. Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai, “Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.
- b. Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*) (Paryati, 2008:140).
- c. Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 7), memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil

penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *artikel jurnal ilmiah* ialah tulisan atau karya tulis yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian yang berisi informasi faktual dan menarik pembaca yang dimuat dalam media massa cetak khusus (jurnal).

## **2. Ciri-ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah**

Menurut Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 141-43), artikel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Artikel ditulis berdasarkan pandangan dari penulis (*views*). Misal, tema artikel sama, tetapi *point of view* berbeda. Hal itu karena penulis memiliki pemahaman, pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda sehingga artikel yang dibuat oleh penulis yang satu dengan yang lain tak akan sama.
- b. Artikel merupakan karya intelektual, berarti penulis maupun pembaca dalam memahami artikel harus dengan pemikiran.
- c. Artikel berisi ungkapan masalah dan memberikan *problem solving*.
- d. Isinya singkat, padat, dan tuntas. Artinya, penulisan artikel tak bertele-tele, dan ada solusi permasalahan.
- e. Artikel harus merupakan gagasan baru.
- f. Bahasanya sederhana, jelas, hidup, menarik, segar, populer, dan komunikatif. Artinya, menulis artikel untuk media massa baik surat kabar, majalah maupun tabloid, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sederhana, jelas, hidup, menarik, populer dan komunikatif.
- g. Artikel merupakan buah pikiran yang orisinal alias asli, bukan jiplakan.

- h. Menyangkut kepentingan publik seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan sebagainya.
- i. Nama penulis harus dicantumkan, karena artikel adalah karya individual. Penulisan nama pada artikel opini ditulis dicantumkan di bawah judul. Sedangkan non-opini dicantumkan dengan cara disimpan di akhir tulisan artikel tersebut.

### **3. Tujuan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Penulisan artikel, biasanya bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 144). Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Sebab, mental para dosen kita enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyiapkan dana (Wahyu Wibowo, 2008: 6).

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Menurut (Nana Sudjana, 1991: 6), karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.



### III

## RUANG LINGKUP ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Ruang Lingkup Artikel Jurnal Ilmiah, terdiri atas:

### 1. Gaya Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah

Artikel ilmiah memumpun pada gaya penulisan keilmuan. Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Menurut (Wahyu Wibowo, 2008: 70), dalam menulis artikel ilmiah, penulis harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini kita merujuk pada:

- a. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
- b. Pararelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
- c. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
- d. Menghindari bahasa kiasan
- e. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.
- f. Menghindari kalimat penunjuk diri.
- g. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*kohesi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung.
- h. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel jurnal ilmiah itu tak boleh sembarangan, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

## 2. Komponen Artikel Jurnal Ilmiah

Komponen utamanya adalah *judul*, *nama penulis*, *abstrak*, *bodi*, *simpulan*, dan *daftar pustaka*. Tidak ada patokan dalam cara penyajian artikel ilmiah. Penulis harus menyesuaikan diri dengan gaya selingkung, yaitu "Gaya khas suatu jurnal yang sifatnya konsisten dan tetap jurnal yang hendak dituju". Misalnya, gaya penulisan untuk jurnal filsafat berbeda dengan gaya penulisan jurnal teknik (Wahyu Wibowo, 2008: 89).

Dengan demikian, menyesuaikan diri dengan pedoman penulisan suatu jurnal berarti kita sedang melakukan strategi pembingkai. Strategi tersebut digunakan untuk mengkonstruksi suatu fakta, realitas, atau peristiwa yang berdasarkan ideologi, persepsi, abstraksi, dan kategorisasinya. Strategi pembingkai itu dilakukan penulis artikel ilmiah untuk bisa menembus jurnal terakreditasi.

Penulis artikel ilmiah menekankan pada tiga titik fokus untuk menonjolkan fakta atau objek penelitiannya, yaitu *pertama*, perumusan masalah harus memberikan fokus pada objek material penelitian berdasarkan jenis-jenis pertanyaan ilmiah yang menjadi pilihan si penulis artikel ilmiah. *Kedua*, mengevaluasi nilai-nilai moral atau penilaian atas perumusan masalah. *Ketiga*, penggarisbawahan solusi dengan tujuan mengatasi masalah. Dalam struktur artikel ilmiah, ketiga titik pembingkai ini dapat dimunculkan melalui komponen-komponen artikel ilmiah sebagai berikut.

### a. Judul

Melalui judul, pembaca dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup, kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah yang diangkat dalam penulisan. Oleh karena itu, judul harus dibatasi dengan ruang lingkup objek penelitiannya. Judul tulisan harus menarik atau menggugah pembaca dan jangan terlalu panjang ((Nana Sudjana, 1991:56). Artikel ilmiah yang objek materialnya

etika, sebagai contoh, dapat membatasi judulnya dengan “etika Jawa” misalnya, sehingga pembaca dapat fokus bahwa artikel itu membahas masalah etika Jawa.

Judul bisa ditulis setelah artikel selesai ditulis. Bahasa yang digunakan untuk penulisan judul juga harus provokatif dan menarik minat baca.

#### **b. Nama Penulis**

Di dalam artikel ilmiah, untuk menghindari senioritas dan wibawa penulisnya, maka pencantuman nama penulis artikel ilmiah hendaknya tanpa disertai gelar akademik. Nama penulis artikel ilmiah hanya disertai lembaga tempatnya bekerja, yang tujuan utamanya adalah keperluan korespondensi. Jika penulis berjumlah lebih dari seorang, maka cantumkanlah semua nama lengkapnya. Di bawah nama lembaga dapat pula dicantumkan e-mail lembaga tersebut.

Nama penulis artikel ilmiah dan lembaganya boleh dicantumkan di bawah judul artikel atau nama lembaganya juga bisa dicantumkan sebagai catatan kaki, tergantung pada pedoman penulisan jurnalnya. Bahkan, tidak ada larangan mencantumkan data pribadi singkat penulis pada bagian akhir artikel, asalkan tak menyebutkan hal-hal yang kurang perlu sehubungan dengan penulisan artikel ilmiah, misalnya menyebutkan bahwa si penulis adalah fungsionaris partai politik, anggota DPR, atau pengusaha minyak (Wahyu Wibowo, 2008: 104).

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan intisari isi artikel yang menginformasikan latar belakang, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak berbeda dengan “abstraksi”, walaupun terkadang orang masih banyak yang menggunakan istilah “abstraksi”. Makna “abstraksi” ialah proses yang ditempuh pikiran untuk sampai pada konsep yang bersifat universal.

Abstrak dalam artikel ilmiah harusnya disertai dengan kata-kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili konsep-konsep dasar yang terkait dengan ranah permasalahan yang dibahas dalam artikel ilmiah. Abstrak yang disusun dalam 250 kata dalam satu paragraph hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris., karena ditujukan untuk lembaga abstrak. Lembaga inilah yang diharapkan bertugas menyebarluaskan abstrak kita melalui internet (Wahyu Wibowo, 2008: 107).

#### **d. Bodi**

Tubuh artikel ilmiah, menurut Wahyu Wibowo (2008: 113). tersusun dari:

##### **1) Pendahuluan**

Tidak sama dengan tinjauan pustaka dan tidak sama dengan manfaat penelitian. Bagian ini menguraikan permasalahan sehubungan dengan penelitian dan sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek kontroversial agar menarik. Pendahuluan pada dasarnya merupakan argumentasi kita tentang suatu masalah yang “harus” diselesaikan. Oleh karena itu, pendahuluan selain bisa berupa kritik, bisa pula merupakan penjabaran lebih lanjut dari judul artikel ilmiah yang kita tulis.

##### **2) Materi Inti**

Bagian ini biasanya diberi judul sendiri dan isinya bervariasi, namun pada umumnya berisi tentang kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap penulis terhadap masalah yang dibicarakan. Banyaknya sub bagian tidak ditentukan, tergantung kebutuhan penulis, asalkan dilakukan menurut sistematika yang runtut dan logis.

##### **3) Metode**

Metode adalah petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan. Pemaparan metode hendaknya ditulis dalam bentuk uraian.

#### **4) Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah uraian argumentatif berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, asumsi, atau pengkajian diterakan dalam perumusan masalah. Hasil penelitian disajikan di dalam bagian materi inti.

#### **5) Pembahasan Hasil Penelitian**

Disajikan dalam bagian materi inti. Bagian ini penulis mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, lalu diinterpretasikan dengan struktur pengetahuan yang mapan, sehingga dapat dimunculkan teori atau paradigma baru.

#### **6) Penutup, Simpulan, Saran**

Artikel ilmiah diakhiri dengan bagian penutup yang berupa simpulan. Ciri-ciri simpulan adalah abstraksi, implikasi, pernyataan umum, deduksi, dan interpretasi. Simpulan harus berisi jawaban atas hipotesis berdasarkan fakta, dirumuskan secara singkat, dan dinyatakan dengan tegas (tanpa membubuhi kata “mungkin”, “kiranya”, atau “tampaknya”). Selain itu, artikel ilmiah juga bisa mengajukan saran, asalkan bertautan dengan penelitian, logis dan shahih, dan ditujukan kepada orang, lembaga atau pihak yang berwenang.

#### **7) Daftar Pustaka**

Daftar referensi yang ditulis harus yang benar-benar menjadi bahan dalam artikel ilmiah. Penulisan buku, artikel jurnal, artikel jurnal dari internet, artikel surat kabar dari internet, dan artikel surat kabar tanpa nama penulis, langsung disusun berdasarkan abjad. Penyusunannya dilakukan dengan spasi rapat.

### **3. Materi dan Ciri-Ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah**

Materi jurnal dapat berbentuk editorial, artikel asli, catatan pendek tentang penelitian atau metode, ulasan (tinjauan pustaka

atau riset), tanggapan atau sanggahan, surat menyurat, laporan temu ilmiah, timbangan buku, iklan, pedoman penulisan artikel, dan sinopsis makalah seminar.

Sedangkan ciri-ciri artikel ilmiah untuk jurnal, yaitu menggunakan sumber utama sebagai acuan, mengandung informasi baru, penulisnya mudah dihubungi melalui cara-cara normal (membubuhkan nomor telepon atau *e-mail* di bawah nama penulis), pemuatannya direkomendasikan oleh mitra bestari (*peer group*), dan mematuhi pedoman penulisan (pedoman selingkung). *Peer group*, dalam istilah Jurnal Diknas dikenal juga dengan istilah mitrabestari adalah orang yang memiliki ijazah doctor, memiliki surat keputusan sebagai guru besar, biasanya menjabat sebagai rektor atau dekan. Diknas mensyaratkan *peer group*/ mitrabestari, sebagai berikut:

#### **Kualifikasi Mitra Bebestari Menurut Instrumen Akreditasi 2011**

- Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bebestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya/pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lain.
- Untuk itu, mitra bebestari dinyatakan berkwaliber internasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit di berkala bereputasi internasional.
- Mitra bebestari berkwaliber nasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit dalam berkala terakreditasi.

(Panduan Akreditasi jurnal nasional Diknas, 2011: 21)

#### **4. Etika Kepenulisan**

Etika kepenulisan merujuk pada “menjadi penulis artikel ilmiah yang baik”. Seorang penulis akan terus berusaha menulis, meskipun menulis sudah menjadi bakat sejak kecil. Bagi seorang penulis artikel ilmiah, ia akan berlatih mempelajari teknik menyusun abstrak, teknik membangun alinea, teknik menulis tabel, atau teknik mengawali tulisan dari pelbagai jurnal terakreditasi. Jadi, makin

sering berlatih, makin terampil untuk menulis, makin enak dibaca tulisannya.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Dan tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiahnya, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

Untuk itu, dapat dilihat contoh berikut:

#### **ETIKA PUBLIKASI**

DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam adalah jurnal nasional bermitra bestari yang diterbitkan dua kali setahun cetak dan *online* oleh Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang Jawa Timur Indonesia. Pernyataan ini menjelaskan perilaku etis seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan artikel dalam DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, termasuk penulis, dewan penyunting, mitra bestari, dan penerbit. Pernyataan ini didasarkan pada COPE's *Best Practice Guidelines for Journal Editors*.

#### **Pedoman Etik Penerbitan**

Penerbitan artikel dalam DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam merupakan sebuah blok bangunan penting dalam perkembangan suatu jejaring pengetahuan yang koheren dan dihormati. Hal ini merupakan cerminan langsung dari kualitas kerja para penulis dan lembaga-lembaga yang mendukung mereka. Artikel-artikel yang *direview* mendukung dan mengandung metode ilmiah. Karena itu, penting untuk menyetujui standar-standar perilaku etis yang diharapkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan, yaitu: penulis, penyunting jurnal, mitra bestari, penerbit, dan masyarakat.

Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang sebagai penerbit DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam bertanggungjawab mengawal seluruh tahap penerbitan secara sungguh-sungguh dan mengakui tanggungjawab etik dan tanggungjawab lainnya. Lembaga selain berkomitmen untuk memastikan bahwa iklan cetak ulang dan pendapatan komersial lainnya tidak memiliki

dampak atau pengaruh terhadap keputusan editorial, juga berkomitmen untuk membantu komunikasi dengan pengelola jurnal dan/atau penerbit yang lain jika dipandang berguna dan diperlukan.

### **Keputusan Penerbitan**

Penyunting DIRASAT: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam bertanggungjawab memutuskan mana dari artikel-artikel yang diserahkan harus diterbitkan. Validasi karya tersebut dan arti pentingnya bagi peneliti dan pembaca harus selalu mendorong keputusan tersebut. Para penyunting dapat dipandu oleh kebijakan dewan penyunting jurnal dan dibatasi oleh ketentuan hukum sebagaimana yang harus ditegakkan menyangkut pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta, dan penjiplakan (*plagiarism*). Penyunting dapat berunding dengan penyunting yang lain atau tim penilai dalam membuat keputusan ini.

### **Perlakuan yang Adil**

Penyunting selalu menilai naskah berdasarkan kandungan intelektualnya tanpa membedakan ras, gender, orientasi seksual, keyakinan agama, asal usul etnik, kewarganegaraan atau filsafat politik para penulis.

### **Kerahasiaan**

Para penyunting dan staf penyunting tidak boleh mengungkapkan informasi apapun mengenai naskah yang diserahkan kepada orang lain selain penulis, penyunting ahli, mitra bestari, dan penerbit.

### **Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan**

Bahan-bahan yang tidak diterbitkan yang diungkap dalam naskah yang diserahkan tidak boleh digunakan dalam riset penyunting sendiri tanpa persetujuan tertulis yang jelas dari penulis.

### **Kewajiban Tim Penilai**

*Kontribusi kepada Keputusan Editorial:* Penilaian mitra bestari membantu penyunting dalam membuat keputusan editorial dan melalui komunikasi editorial dengan penulis bisa juga membantu penulis menyempurnakan tulisannya.

*Kecepatan:* Setiap penilai yang dipilih yang merasa tidak memenuhi kualifikasi untuk menilai penelitian yang dilaporkan dalam suatu naskah atau mengetahui bahwa ulasan cepatnya akan tidak



mungkin harus memberitahu kepada penyunting dan membebaskan dirinya dari proses penilaian.

*Kerahasiaan:* Setiap naskah yang diterima untuk dinilai harus diperlakukan sebagai dokumen rahasia. Dokumen itu tidak boleh ditunjukkan atau dibahas dengan orang lain kecuali diberi wewenang oleh penyunting.

*Standar Objektifitas:* Penilaian harus dilakukan secara objektif. Kritik bersifat pribadi terhadap penulis tidak dibenarkan. Penilai harus menyatakan pandangan mereka secara jelas dengan argumen yang mendukung.

*Pengakuan Sumber:* Penilai harus mengidentifikasi karya yang diterbitkan yang relevan yang tidak dikutip oleh penulis. Setiap pernyataan bahwa suatu observasi, derivasi, atau argumen telah dilaporkan sebelumnya harus disertai dengan kutipan yang relevan. Seorang penilai juga harus meminta penyunting untuk memperhatikan kemiripan atau tumpang tindih antara naskah yang dinilai dan tulisan lainnya yang telah diterbitkan.

*Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:* Informasi atau pendapat rahasia yang diperoleh melalui penilaian mitra bestari harus disimpan rahasia dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Para penilai tidak boleh menimbang naskah di mana mereka memiliki konflik kepentingan yang berasal dari hubungan atau koneksi yang bersifat persaingan, kerja sama, atau lainnya dengan penulis manapun, perusahaan, atau lembaga yang terkait dengan tulisan.

### **Kewajiban Penulis**

*Standar Pelaporan:* Penulis harus menyajikan laporan yang akurat dari karya yang dibuat dan pembahasan yang objektif tentang signifikansinya. Data pokok harus direpresentasikan secara akurat dalam tulisan. Sebuah tulisan harus mencakup detail dan referensi yang cukup untuk memungkinkan orang lain mengulangi karya itu. Pernyataan-pernyataan curang atau yang dengan sengaja tidak akurat merupakan perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima.

*Keaslian dan Penjiplakan:* Para penulis harus memastikan bahwa mereka telah menulis karya-karya yang seluruhnya asli, dan bahwa

mereka telah mengutip dengan benar jika menggunakan karya dan/atau kata-kata orang lain.

*Penerbitan Ganda, Pengulangan atau Berbarengan:* Seorang penulis secara umum tidak boleh menerbitkan naskah yang secara esensial menjelaskan penelitian yang sama dalam lebih dari satu jurnal atau penerbitan utama. Menyerahkan naskah yang sama kepada lebih dari satu jurnal secara bersamaan merupakan perilaku tidak etis dan tidak dapat diterima.

*Pengakuan Sumber:* Pengakuan wajar terhadap karya orang lain harus selalu diberikan. Para penulis harus mengutip publikasi yang berpengaruh dalam menentukan sifat dari karya yang dilaporkan.

*Kepengarangan Tulisan:* Kepengarangan harus dibatasi kepada mereka yang memberikan sumbangan penting kepada konsepsi, desain, eksekusi atau penafsiran kajian yang dilaporkan. Seluruh orang yang memberikan sumbangan penting harus dicantumkan sebagai penulis bersama (*co-authors*). Jika terdapat orang lain yang ikut serta dalam aspek-aspek penting tertentu dari proyek penelitian, mereka harus diakui atau dicantumkan sebagai penyumbang (*contributors*). Penulis yang tepat harus memastikan bahwa seluruh penulis bersama yang tepat dimasukkan dalam tulisan, dan bahwa seluruh penulis bersama telah melihat dan menyetujui versi akhir dari tulisan dan telah menyepakati penyerahannya untuk penerbitan.

*Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:* Seluruh penulis harus memberitahukan dalam naskah mereka setiap konflik keuangan atau konflik substantif lainnya yang mungkin diduga mempengaruhi hasil atau penafsiran naskah mereka. Seluruh dukungan keuangan untuk proyek harus diberitahukan.

*Kesalahan mendasar dalam karya-karya yang diterbitkan:* Jika seorang penulis menemukan kesalahan atau ketidakakuratan yang berarti dalam karya publikasinya, menjadi kewajiban penulis untuk segera memberitahu editor atau penerbit jurnal dan bekerja sama dengan penyunting untuk menarik kembali atau membetulkan tulisan. ([dirasat@pasca.unipdu.ac.id](mailto:dirasat@pasca.unipdu.ac.id) diakses tanggal 12 Agustus 2017),

## IV

### LANGKAH PENYUSUNAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh penulis dalam Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

#### 1. Syarat Penulisan Artikel

Paryati, (2008:144-46), memeberikan lima syarat yang harus dipenuhi oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- a. Teknikal, artinya seorang penulis artikel harus mampu mengoperasikan peralatan kerja. Seperti menggunakan mesin ketik, komputer, laptop, dan dapat mengirimkan lewat *e-mail*.
- b. Mental, artinya bahwa ketika kita menulis artikel, kita harus memiliki mental yang kuat, jiwa yang tegar, tekad yang bulat, kemauan yang kuat, tak bosan untuk terus belajar dengan sikap pantang menyerah.
- c. Senang membaca (*Reading habit*), artinya bahwa untuk menjadi penulis yang baik, kita harus menjadi pembaca yang baik pula.
- d. Intelektual, artinya bahwa seorang penulis artikel harus memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, bervisi akademis, sistematis serta analitis, dengan didukung oleh referensi yang relevan, aktual dan representatif.
- e. Sosiokultur, artinya bahwa seorang penulis penting melakukan kontak sosial dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya, baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung, sehingga mampu beradaptasi, supel dalam bergaul dan senantiasa memiliki respek sosial yang kuat dalam upaya menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

## **2. Anatomi Artikel**

Paryati, (2008:147-48), memberikan penjelasan tentang anatomi artikel yang harus dipahami oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- a. Judul (*head*) adalah identitas terpenting dari artikel. Ibarat orang, judul adalah kepala.
- b. Penulis (*by name*) adalah nama kita sebagai penulis artikel.
- c. Pendahuluan (*intro*) merupakan kalimat pembuka pada awal penulisan artikel.
- d. Isi (*contents*) merupakan uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca.
- e. Penutup (*closing*) adalah kalimat pada bagian akhir sebagai penutup dari tulisan artikel.

## **3. Teknik menulis Artikel**

Teknik menulis artikel ini pada dasarnya sama dengan menulis berita, yang mengandung konsep 5W+1H. Tetapi karena artikel bersifat pandang (*views*), unsur-unsur yang terkandung pun merupakan pandangan dari penulisnya, sebagai berikut:

### **a. Teknik menulis Judul**

Teknik membuat judul untuk artikel pada dasarnya sama dengan membuat judul untuk berita. Jika penulis berhasil membuat judul yang menarik, tentu suatu prestasi tersendiri. Namun jika isinya baik tetapi judulnya kurang berhasil, biasanya judul yang dibuat bisa diubah oleh redaktur pelaksana media massa yang bersangkutan. Teknik untuk membuat judul yang baik, yaitu : provokatif, singkat, padat relevan, fungsional, representatif, dan merujuk pada bahasa yang baku Paryati, (2008:149).

### **b. Teknik menulis Abstrak**

Dilihat dari isinya, abstrak dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: (a) abstrak bersifat deskriptif dan (b) abstrak bersifat

informatif. Abstrak deskriptif menggambarkan hanya tujuan dan ruang lingkup isi tulisan tetapi tidak menyebutkan hasil dan kesimpulan isi tulisan. Sedangkan abstrak yang bersifat informatif memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan isi tulisan. Oleh karena unsur-unsurnya lebih banyak, maka abstrak informative lebih panjang dari abstrak deskriptif. Tulisan-tulisan dalam jurnal ilmiah biasanya menggunakan abstrak informatif. Walaupun abstrak informatif terdiri atas satu paragraph dengan jumlah sekitar antara 100-200 kata, informasi dalam abstrak diharapkan mencakup (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) pendekatan atau metode, (d) hasil, dan (e) kesimpulan pembahasan. Masing-masing unsur-unsur itu disebutkan secara ringkas tetapi mudah dipahami. (Sitepu 2010. <https://bintangsitepu.wordpress.com>. Diakses 14 Agustus 2017).

### **c. Teknik menulis Kata Kunci**

Kata kunci adalah kata-kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam artikel. Menurut Santoso (2009), kata kunci dapat diambil dari thesaurus bidang ilmu masing-masing. Pilihlah kata kunci yang paling baik yang dapat mewakili topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Kata kunci walaupun sangat sederhana penting dalam pengindeksan artikel serta dapat membantu keteraksesan suatu tulisan kepembaca melalui pemindaian komputer di internet. Bila seseorang ingin mencari suatu artikel dengan membaca kata kunci maka salah satu kata kunci yang anda tuliskan dapat membuka artikel tersebut. Jumlah kata kunci bervariasi dari 3 sampai 6 kata dan cara pengurutannya dari yang spesifik ke yang umum dan ditulis dalam satu baris. Kata kunci ditempatkan sesudah abstrak. (<http://ssantoso.blogspot.co.id/2009/08>. Diakses 14 Agustus 2017).

#### **d. Teknik menulis Intro**

Intro merupakan paragraf pertama dalam menulis artikel. Dalam menulis *intro* yang terpenting adalah ditulis dengan kalimat semenarik mungkin, sehingga membangkitkan minat baca pembaca. Cara mudah untuk membuat *intro* adalah dengan memperhatikan tiga paragraf pertama, yaitu kalimat yang ringkas, jelas, resmi, sederhana, dan menarik.

##### **1) Intro /Pendahuluan yang baik**

Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 152), harus memenuhi persyaratan; atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas, yaitu:

- (a) Atraktif, artinya bahwa intro yang ditulis dapat membangkitkan perhatian dan minat khalayak.
- (b) Introduktif, artinya bahwa intro pada artikel yang kita tulis dapat mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang kita sampaikan. Dengan kata lain intro harus memuat kalimat topik berupa pernyataan tentang isi pokok bahasan yang telah dibatasi ruang lingkupnya secara sepesifik.
- (c) Korelatif, artinya bahwa kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis, dapat membuka jalan bagi kalimat berikutnya.
- (d) Kredibilitas, artinya bahwa bobot kualitas penulis atau kredibilitas penulis tampak pada penulisan intro yang dibuatnya.

##### **2) Cara membuat/menulis Intro**

Ada beberapa untuk membuat/menulis Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 153),

- (a) Langsung menyebutkan pokok persoalan.
- (b) Mendeskripsikan latar belakang permasalahan yang terjadi.
- (c) Menghubungkan dengan kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat luas.

- (d) Menghubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang diperingati.
- (e) Menghubungkan dengan tempat penulis ketika melakukan aktifitasnya.
- (f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang pernah melingkupi khalayak.
- (g) Menghubungkan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lalu.
- (h) Menghubungkan dengan kepentingan vital strategis khalayak.
- (i) Memberikan pujian kepada khalayak atas prestasi yang pernah dicapainya.
- (j) Memulai dengan pernyataan yang dapat mengejutkan.
- (k) Dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau rentetan pertanyaan.
- (l) Menyatakan kutipan.
- (m) Menceritakan pengalaman pribadi.
- (n) Mengisahkan kisah faktual.
- (o) Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya.
- (p) Dengan anekdot atau humor.

#### **e. Teknik menuliskan Isi**

Isi adalah uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca. Isi materi artikel secara keseluruhan adalah menjelaskan ke sidang pembaca tentang latar belakang serta problematika tulisan yang ingin kita sampaikan ke sidang pembaca. Teknis penulisan artikel jurnal ilmiah sendiri, yaitu antaran 10-20 halaman kuarto berspasi ganda. Menurut Paryati, (2008: 155-7), ada tiga prinsip dasar atas komposisi yang perlu penulis perhatian dalam menulis artikel, yaitu:

- (a) Kesatuan (*unity*), mencakup sifat, isi, dan tujuan. Artinya masalah yang dikupas tidak keluar dari kesatuan yang dibahas.

- (b) Persatuan (*coherence*), menunjukan adanya pesan yang kita uraikan mengalir dari kalimat satu ke kalimat yang lain.
- (c) Titik berat (*emphasis*), memberikan tekanan pada bagian yang penting. Ini dimaksudkan agar bahasanya fokus, sehingga pembaca dapat menemukan simpulan.

**f. Teknik menulis Penutup**

Menurut Paryati, (2008: 163), penutup atau *closing* memiliki fungsi sebagai pengembang bahasan untuk menyatakan uraian serta kesan mendalam kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

- (a) Menegaskan kembali topik atau pokok bahasan dalam kalimat yang berbeda secara ringkas dan tegas dengan tujuan meyakinkan pembaca.
- (b) Mengakhiri dengan klimaks, langsung menegaskan kesimpulan yang cukup menyengat dan dapat dijadikan bahan renungan pembaca.
- (c) Persuasif, yaitu dengan mengajak khalayak untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu yang dianggap penting, relevan dan mendesak.
- (d) Mengakhiri dengan kutipan.



## V

### MODEL PROSES JURNAL ILMIAH

Untuk membantu para dosen PTKIS khususnya bagi dosen STAI Al-Azhari Cianjur, supaya naskahnya dapat diterbitkan di Jurnal. Dalam bagian ini akan diperkenalkan model ketentuan/gaya selingkung Jurnal I'TIBAR, Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten sebagai berikut:

#### **A. Gaya Selingkung**

##### **1. Naskah**

Naskah merupakan naskah asli yang berkaitan dengan pengembangan sains dan teknologi (ringkasan hasil penelitian atau telaah literatur) dan belum pernah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1,5 spasi, sepanjang 10-15 halaman A-4.

Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat Jurnal I'TIBAR rangkap dua disertai disket dilengkapi biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah).

##### **2. Judul**

Judul naskah menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.

##### **3. Nama Penulis**

Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.

##### **4. Abstrak**

Abstrak naskah diketik satu spasi, tidak lebih dari 200 kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak menggambarkan intisari dari permasalahan, metode, hasil, dan simpulan.

## **5. Pendahuluan**

Pendahuluan meliputi uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 20% total halaman.

## **6. Bahan dan Metoda**

Bahan dan Metoda meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 15% total halaman.

## **7. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian hasil dan pembahasan minimum 45% total halaman.

Dalam pembahasan khususnya jurnal penelitian biasa ada tabel dan ilustrasi. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.

## **8. Simpulan**

Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian.

## **9. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad, dan disesuaikan dengan rincian berikut:

- a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), kota penerbitan, dan nama penerbit.
- b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.

- c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
- d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.

## **B. Proses Penerimaan Naskah sampai Menerima Jurnal**

### **1. Pengelolaan naskah jurnal**

Pengelolaan naskah jurnal I'TIBAR, dilakukan melalui proses sebagai berikut:

#### **a. Pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahuluan naskah**

Langkah-langkah pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahuluan naskah (dalam formulir disposisi (F-1), dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tanggal Penerimaan naskah
  - 2) Pengiriman naskah
  - 3) Jumlah rangkap atau kopi yang dikirimkan
  - 4) Nama dan alamat pengarang
  - 5) Judul naskah
  - 6) Judul halaman naskah
  - 7) Jumlah tabel
  - 8) Jumlah gambar
  - 9) Bahan lampiran lain
  - 10) Catatan awal kelengkapan naskah dan status naskah.
- Lihat Formulir Disposisi (F-1)

#### **b. Proses evaluasi makalah oleh reviewer yang ditunjuk**

Proses evaluasi makalah (dalam lembar daftar cek (F-2), oleh *reviewer/penyting* yang ditunjuk, yaitu:

- 1) Kelengkapan dan kesesuaian dengan bidang dan ketentuan yang dianut jurnal (dalam sidang anggota dewan redaksi);
- 2) Apakah layak ditelaah lebih lanjut atau dikembalikan tanpa perlu ditelaah dahulu;
- 3) Jika layak ditelaah, kelengkapan naskah diperiksa dan diberi nomor identitas;
- 4) Dikelompokkan sesuai dengan topiknya;

- 5) Diserahkan ke editor bidang untuk dievaluasi;
- 6) Mencari mitra bestari dan mengirimkan naskah ke mitra bestari; menunjukkan lembar disposisi naskah untuk mitra bestari
- 7) Dewan redaksi menyurati penulis bahwa naskah sedang dalam proses penelaahan
- 8) Surat pemberitahuan lengkap dengan nomor identitas

**c. Penelaahan oleh mitra bestari**

Penelaahan oleh mitra bestari, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 1) Jumlah kopi naskah yang dikirim oleh penulis harus meliputi jumlah yang akan dikirim ke mitra bestari;
- 2) Pengiriman surat dan penjelasan ke mitra bestari;
- 3) Penilaian dilakukan secara anonim (penulis tidak mengetahui siapa penelaah, dan penelaah tidak mengetahui siapa penulis);
- 4) Para penelaah juga sebaiknya dikirim butir-butir telaah yang diharapkan perlu diperhatikan oleh penelaah;
- 5) Putusan oleh Penelaah:
  - (a) Diterima tanpa perbaikan penulis; Jika diterima tanpa perbaikan, hal itu harus cepat diberitahukan kepada penulis.
  - (b) Diterima dengan perbaikan kecil; Jika diterima dengan perbaikan butir-butir perbaikan itu harus dijelaskan dengan rinci. Koreksi penyunting kopi dan bahasa ditambahkan pada naskah yang dikembalikan untuk sedikit perbaikan.
  - (c) Dipertimbangkan sesudah diperbaiki secara mendasar:
    - Naskah yang diterima dengan perbaikan mendasar atau banyak, perlu ditelaah ulang setelah revisi;
    - Jika masih belum sesuai, penulis perlu diberitahukan hal itu, dan diminta untuk memperbaikinya kembali supaya bisa diterima;
    - Kalau dalam kasus ini penulis tidak berhasil melakukannya, sebaiknya naskah itu ditolak saja.
  - (d) Ditolak

Putusan akhir mengenai nasib naskah berada di tangan ketua dewan redaksi, berdasarkan masukan dari para penelaah. Jika ditolak, butir-butir dasar penolakan pun harus dijelaskan tanpa harus membuat dia merasa dipermalukan. (lihat gambar proses).

**d. Penyuntingan kopi dan bahasa**

Penyuntingan kopi dan bahasa, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 1) Naskah yang sudah diperbaiki sesuai dengan saran penelaah perlu diperiksa oleh penyunting kopi dan kebahasaan;
- 2) Tugas penyunting ini tentunya tidak mengubah isi dan maksud yang terkandung dalam naskah;
- 3) Penyuntingan yang dilakukan oleh penyunting kopi dan bahasa ini perlu dikembalikan ke penulis untuk persetujuannya;
- 4) Jika sudah disetujui dan diperbaiki, naskah siap diset dalam format pencetakan;
- 5) Genesis naskah perlu dicantumkan dalam artikel sehingga pembaca bisa mengetahui nasib perjalanan naskah sampai diterbitkan.

**e. Penanganan contoh cetak (Proof Reading)**

Penangan contoh cetak, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

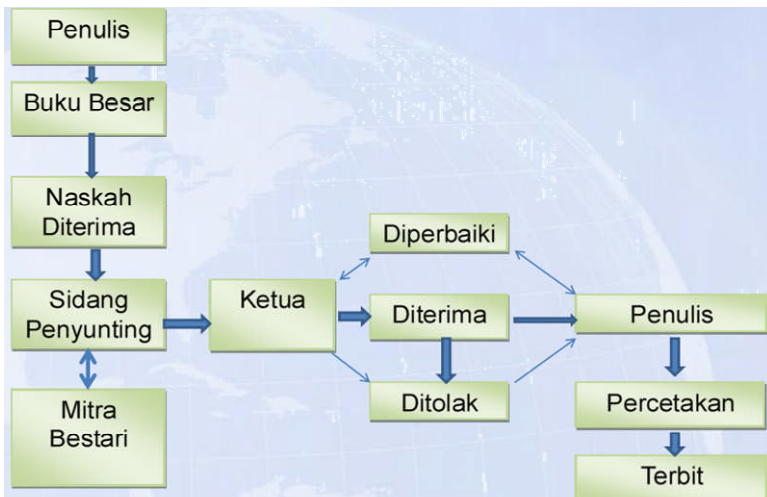
- 1) Sebelum naskah artikel dicetak, sebaiknya dibuat terlebih dulu contoh cetaknya;
- 2) Contoh cetak sebaiknya diperiksa kesamaan dengan naskah aslinya oleh penulis;
- 3) Jika ada kesalahan, perlu dilakukan perbaikan sebelum dicetak, dan harus segera dikembalikan kepada dewan redaksi;
- 4) Pada jurnal ilmiah internasional, contoh cetak ini selalu dikirim ke penulis untuk diperiksa kesalahan cetak yang mungkin terjadi, dan biasanya koreksinya harus dikirim secepatnya (umumnya dalam waktu 24 jam setelah diterima).

**f. Penyediaan cetak lepas (off Print)**

Penyediaan cetak lepas, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 1) Jumlah cetak lepas setiap artikel yang harus dibuat/disediakan bagi penulis sesuai dengan aturan atau pesannya, seharusnya sudah ditentukan sebelum pencetakan;
- 2) Mutu cetak lepas ini harus betul dijaga (jangan mengirimkan foto kopinya) karena merupakan koleksi yang baik dalam bentuk yang lebih tipis (dibandingkan dengan menyimpan jurnalnya), dan dapat dikirimkan ke teman sejawat penulis;
- 3) Cetak lepas artikel sebaiknya diberi sampul yang baik dengan logo serta halaman sampul jurnal;

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



### C. Kelengkapan Pendukung

Formulir yang diperlukan dalam proses evaluasi yaitu:

#### 1. Lembar Disposisi Makalah

Lembar disposisi makalah tidak lagi diperlukan jika sistem pengelolaan makalah telah dilakukan secara online. Sedangkan Formulir Evaluasi Makalah tetap diperlukan tetapi dibuat dalam versi *online*.

Formulir Disposisi (F-1)



## Formulir Evaluasi Makalah (F-2)

**DAFTAR CEK**  
**PENYUNTING PELAKSANA JURNAL I'TIBAR**  
**KOPERTAIS WILAYAH II JABAR-BANTEN**

Judul Artikel : \_\_\_\_\_

Penulis : (Kode) \_\_\_\_\_

Bidang	Hal yang Disunting	Skor/nilai*)	
		Ya	Tidak
UMUM	<b>FORMAT</b>		
	• Panjang artikel lebih kurang 15 halaman A4 (1,5 spasi)		
	• Proporsi panjang bagian-bagian artikel (pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan)		
	<b>Judul</b>		
	• Sesuai dengan karakter jurnal (Jurnal ilmiah Keislaman)		
	• Sesuai dengan masalah/variabel utama		
	• Tidak terlalu panjang (maksimal 14 kata dalam bahasa Indonesia, atau 10 kata dalam bahasa Inggris)		
	<b>Abstrak</b>		
	• Panjang maksimum 150 kata dan berada dalam satu paragraph		
	• Dalam bahasa Inggris		
	• Isi meliputi: masalah/tujuan; metode penelitian; simpulan hasil penelitian; kata kunci		
	<b>Kata Kunci</b>		
KHUSUS	• Sesuai dengan variabel/konsep utama		
	• Panjangnya lebih kurang 3-6 kata		
	<b>Simpulan</b>		
	• Sesuai dengan tujuan/masalah yang dikaji		
	• Mengedepankan implikasi bagi pemecahan masalah		
	<b>Kutipan</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Sesuai dengan daftar pustaka		
	<b>Gambar/ Bagan</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Dibahas dalam teks		
	<b>Tabel</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Dibahas dalam teks		
	• Nomor halaman rujukan buku		
	• Sesuai Urut abjad		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	<b>BAHASA</b>		
	• Tidak enumeratif		
	• Tidak terjadi kesalahan ketik		
	• Ejaan baku		
	• Kalimat baku		
	• Satu paragraph berisi satu pokok pikiran/ tema		
	<b>Format</b>		
	• Sistematika artikel hasil penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan		
	• Isi abstrak meliputi masalah/tujuan, metode, dan hasil, kata kunci		
	<b>Pendahuluan</b>		
	• Latar belakang empirik/teoritik		
	• Masalah/tujuan		
	• Rancangan		
	• Sampel		
	• Teknik pengumpulan data		
	• Teknik analisis		
	<b>Hasil Kajian</b>		
	• Paparan data		
	• Hasil analisis		
	<b>Pembahasan</b>		
	• Pembahasan atas hasil		
	<b>Simpulan</b>		
	• Menjawab permasalahan		
	• Sesuai dengan simpulan		
	<b>Format (non Penelitian)</b>		
	• Sistematika artikel non penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan		
	• Abstrak meliputi: Latar belakang; Tujuan, Pembahasan; simpulan; kata kunci		
	• Bagian isi mengandung pendirian penulis (tidak sekedar informatif)		
	• Simpulan sesuai tujuan		

\*) Beri tanda cek (✓)

Komentar : \_\_\_\_\_ Bandung, \_\_\_\_\_, 20\_\_

Penyunting Pelaksana,

Diteruskan ke : \_\_\_\_\_



**Formulir Perimbangan Makalah (F-3)**

**Putusan oleh Penelaah (MB):**

1. Artikel dapat diproses tanpa revisi penulis\*).
2. Artikel dapat diproses, tetapi perlu revisi penulis, yaitu\*): \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. Artikel tidak perlu kembali ke penulis, tetapi perlu informasi dari penulis tentang \*) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
4. Artikel sebaiknya ditolak, karena \*) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**\*) Pilih salah satu**

Bandung, \_\_\_\_\_ 20\_

Mitra Bestari,

( \_\_\_\_\_ )

## **VI**

### **PENUTUP**

Penulisan artikel, bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca. Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Dikarenakan, mental para dosen enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyalurkan dana.

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Dengan demikian, karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.

Dengan adanya dosen kreatif menulis jurnal, pada akhirnya bukan saja dosen dan mahasiswanya kredibel, akan tetapi lembaganya pun dapat juga dapat terangkat menjadi akuntabel.

### Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli, 2008. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta : Kencana.
- Jurnal Dirasat 2017. ([http: dirasat-pasca.unipdu.ac.id](http://dirasat-pasca.unipdu.ac.id)). Diakses tanggal 12 Agustus 2017.
- Nana Sudjana, 1991, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru
- Paryati Sudarman, 2008. *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso 2009 (<http://ssantoso.blogspot.co.id/2009/08>) Diakses 14 Agustus 2017.
- Sitepu 2010. (<https://bintangsitepu.wordpress.com>). Diakses 14 Agustus 2017.
- Tim PPJ 2016. *Panduan Penerbitan Jurnal I'TIBAR*. Bandung: Kopwil II Jabar-Banten.
- Wahyu Wibowo, 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*, Jakarta: Bumi Aksara.



# 3

## **MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

Disampaikan dalam rangka Penguatan Tatakelola Manajemen Pengembangan  
PTKIS:

STID Sirnarasa Ciamis. Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten

Tanggal 13 September 2017

**Oleh:**

**A. Rusdiana**



**SEKOLAH TINGGI ILMU DAKWAH SISRNARASA  
PANJALU-KABUPATEN CIAMIS  
PROVINSI JAWA BARAT  
2017**



## **MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

### **A. Pendahuluan**

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas dan landasan yang mantab serta cara-cara mendapatkannya yang transparan akan menjadikan amal perbuatan yang mendapatkan ridlo dan hidayah dari Allah swt. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Sesuai dengan prinsip itu, maka manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Institusi, organisasi, lembaga atau bahkan diri manusia, dan termasuk juga lembaga pendidikan sekolah/madrasah dan perguruan tinggi, selalu membutuhkan adanya manajemen keuangan. Manajemen keuangan, semakin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta karena tuntutan perkembangan zaman, manusia terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang tepat guna, terpadu dan komprehensif. Dengan tujuan, agar organisasi/lembaga pendidikan menjadi maju diperlukan manajemen yang baik untuk menata segala bidang yang ada di dalam organisasi yang bersangkutan, pembinaan terhadap anggota organisasi sebagai sumber daya manusia, bidang sarana dan prasarana, bidang administrasi dan termasuk juga bidang keuangan.

Kuangan mempunyai peran yang signifikan dalam manajemen suatu lembaga apapun, khususnya lembaga pendidikan. Mujamil Qomar (2008), mengatakan, ada dua hal yang menyebabkan besarnya perhatian pada keuangan, yaitu: *Petama*, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program pembaruan atau pengembangan pendidikan menjadi gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai; dan *kedua*, lazimnya keuangan itu sulit sekali didapatkan dalam jumlah yang besar khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.<sup>1</sup>

Manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, terutama berkenaan dengan kiat madrasah maupun pendidikan tinggi keagamaan Islam (PTKI), dalam menggali dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan pendidikan, cara mengadministrasikan dana pendidikan, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan.

Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.<sup>2</sup>

Kuangan dan pembiayaan dalam manajemen merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung

---

<sup>1</sup>Mujamil Qomar, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm. 150-151.

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, 2001. *Audit Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 120.



menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasinya, menuntut kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>3</sup>

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi dari manajemen pendidikan yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan baik di tingkat persekolahan, maupun pada perguruan tinggi. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban.

Dengan demikian, komponen keuangan dan pembiayaan pendidikan perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka menapai tujuan penyelenggaraan keuangan yang akuntabel dan transparan, yang memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing, karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, artinya tidak ada uang pendidikan tidak jalan.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya., hlm. 34.

## *B. Konsep Dasar Manajemen Keuangan Pendidikan dalam pandangan Islam*

Secara konsepyual, manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Mulyasa (2007), menyatakan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertang-gungjawabkan secara efektif dan transparan.<sup>4</sup>

Manajemen keuangan di lembaga pendidi Islam atau madrasah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi

---

<sup>4</sup>Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis....*, hlm. 55.

setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi di atas penyusun dapat simpulkan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pendidikan tersebut secara efektif dan efisien.

### **1. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan Pendidikan**

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Menurut Kadarman Jusuf (1992), bahwa tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah, sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pendidikan;
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pendidikan;
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pendidikan.

Efektif menurut Wayan Sidarta, (1999), menegaskan bahwa “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang

---

<sup>5</sup>Sondang P. 2001. *Audit .....*, hlm. 120.

<sup>6</sup> Kadarman Jusuf, 1992. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 18.

dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.<sup>7</sup>

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

Ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut, dalam

(Qs. al-Kahfi [18]: 103-104), menjelaskan tentang efektif, yaitu: Artinya:

"....103) Katakanlah: Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. 104) Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya".<sup>8</sup>

Transparan dimaksud dengan terbuka disini, bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslim untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu.

---

<sup>7</sup> Made Sidarta, 1999. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, hlm. 4.

<sup>8</sup> Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah, hlm. 995.

Ayat al-Qur'an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam (Qs. An-Nisa [4]: 58), menjelaskan sebagai berikut: Artinya:

“....Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas manajer/pimpinan lembaga pendidikan, dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

## **2. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Biaya atau keuangan dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tak langsung (*indirect cost*).<sup>10</sup>

Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa itu sendiri. Adapun biaya tidak langsung adalah berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam

---

<sup>9</sup> *Op. Cit.*, Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an* .....hlm. 128.

<sup>10</sup> Nanang Fattah 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 23.

bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan siswa selama belajar.

Menurut Marno dan Priyo Supriyanto (2008),<sup>11</sup> alokasi dana ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi pengeluaran operasional atau pendapatan (*rivenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*) pengeluaran operasional merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan yang mendukung proses kegiatan mengajar seperti gaji kepala sekolah, gaji guru tetap maupun tidak tetap, penyusunan aktiva tetap, biaya listrik dan telpon. Adapun pengeluaran modal merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai barang modal seperti membeli tanah, membangun gedung dan membeli peralatan sekolah.

### **3. Sumber-sumber Biaya Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam**

Yang dimaksud dengan biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumen (*instrumental input*), berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.<sup>12</sup>

Menurut Mulyasa (2007), sumber pembiayaan pada suatu sekolah/madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan kepada tiga sumber, sumber-sumber tersebut antara lain:<sup>13</sup> 1) Sumber utama pembiayaan pendidikan adalah

---

<sup>11</sup>Marno dan Supriyanto, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditma., hlm. 79,

<sup>12</sup>Zainuddin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.92

<sup>13</sup>Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis, .....*, hlm. 199.

dari pemerintah, baik dari Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Daerah. 2) Orangtua/peserta didik; Pembiayaan dari orang tua atau keluarga biasanya dapat berupa SPP, iuran komite dan biaya pengembangan peserta didik secara pribadi, dan 3) Biaya yang berasal dari masyarakat berupa sumbangan dari perorangan, lembaga, kelompok pengusaha, penyandang modal dan sebagainya.

Menurut Ahmad Tafsir (2004), salah satu sumber dana bagi pendidikan islam ialah wakaf dari orang islam. Wakaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap.<sup>14</sup> Dengan melihat definisi ini saja kita sudah menangkap bahwa biaya pendidikan yang berasal dari wakaf pasti amat baik karena biaya itu terus menerus dan modalnya tetap. Hal ini, jauh lebih baik dari pada pemberian uang atau bahan yang habis sekali pakai. Dikarenakan pendidikan termasuk ke dalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan Islam.

Ramayulis, (2008), memandang bahwa sumber dana pendidikan, dapat diperoleh, antara lain dari:<sup>15</sup> 1) Wakaf, adalah sumbangan dalam pengertian umum merupakan hadiah yang diberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslimin, termasuk penyelenggaraan pendidikan; 2) *Shodaqoh* atau disebut juga *shodaqoh sunnah*, merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. *Shodaqoh* merupakan salah satu sumber dana

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Rosdakarya. hlm. 99

<sup>15</sup> Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 293.

bagi pendidikan islam, karena pendidikan termasuk ke dalam kategori *fie sabilillah* (berada di jalan Allah). Penggunaan *shodaqoh* dan zakat dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam (Qs. at-taubah [9]: 60); 3) *Hibah* adalah, pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seseorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibbah, jelas bahwa hibbah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan; 4) sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga Badan Amil Zakat (BAZ), maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan.

Adapun sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan dari luar negeri. Bahkan Ahmad Tafsir (2004), berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan bank.<sup>16</sup>

### *C. Prinsip pengelolaan keuangan di lembaga Pendidikan Islam*

Penggunaan keuangan lembaga pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### **1. Hemat, tidak Mewah, efisien, sesuai kebutuhan**

Hemat tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah disyaratkan. Prinsip efisiensi dalam (Qs. Al Furqan [25]: 67), menjelaskan tentang pentingnya efisiensi dalam keuangan, yaitu;

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, 2004 *Ilmu Pendidikan*....., hlm.100.



Artinya: "...Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian"<sup>17</sup>.

## **2. Disiplin, terarah, dan terkendali sesuai dengan Rencana**

Disiplin, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan, diartikan tertib. Dalam (Qs. Ash Shaff [61]: 4), ditegaskan bahwa;

Artinya; "...Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."<sup>18</sup>

Makna, "teratur", adalah tertib, maka begitu pula halnya dalam sistem pengelolaan keuangan yang harus tertib, di terapkan oleh pengelola agar tujuan yang kita harapkan pada tujuan utama mendirikan sebuah organisasi.

## **3. Keharusan Penggunaan Kemampuan**

Prinsip penggunaan kemampuan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing, dalam (Qs. At – Thur [52]: 21), yaitu;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَمَا أَلْتَنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

Artinya:

"...Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan

---

<sup>17</sup> Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan .....*, hlm. 568.

<sup>18</sup> *Op. Cit.*, hlm. 928.

anak cucu mereka dengan mereka[1426], dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”<sup>19</sup>.

Dalam (Qs. Al Muddatstsir [74]: 38), dijelaskan, yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “....Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”<sup>20</sup>

Dalam mengelola keuangan pendidikan/konteks sekolah, kepala sekolah berfungsi sebagai *otorisator* pimpinan pendidikan/kepala sekolah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Sebagai *ordonator*, kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan *otorisasi* yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### *D. Aplikasi Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Presfektif Islam*

Thomas H. Jones (Tim Dosen Adpen UPI. 2009), bahwa manajemen keuangan memiliki tiga tahapan penting yaitu:<sup>22</sup>

##### **1. Penganggaran (budgeting)**

Penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam

---

<sup>19</sup> Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan .....*, hlm. 866.

<sup>20</sup> *Op. Cit.* hlm. 995.

<sup>21</sup> Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, hlm. 131.

<sup>22</sup> *Op. Cit.* hlm. 257.

pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, Ramayulis (2008), menegaskan bahwa, perencanaan itu meliputi penentuan prioritas, termasuk anggaran agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat bahkan murid. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan, penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok kerja.<sup>23</sup>

Untuk hal itu, Allah SWT., mengisyaratkan pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Dalam (Qs. al-Hasyr [59]: 18), menjelaskan:

Arinya:

"....Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>24</sup>

Makna dari ayat di atas, mengisyaratkan bahwa, perencanaan selalu terkait masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat.

Dalam hubungan ini, menurut Nanang Fattah, (2006), penyusunan perencanaan anggaran memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern yang mencakup kekuatan

---

<sup>23</sup> Ramayulis, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 271.

<sup>24</sup> Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan .....*, hlm. 919.

(*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).<sup>25</sup>

Oleh karena itu, rencana keuangan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai, dengan demikian membuat perencanaan keuangan, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hukumnya menjadi wajib. Tanpa perencanaan anggaran, lembaga pendidikan atau sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya.

Morphet (Mulyasa, 2007), menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan, yaitu:<sup>26</sup> 1) anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan; 2) merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif; dan 3) Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.

Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif, yaitu:<sup>27</sup> 1) mampu menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah/madrasah (RAPBS.M); 2) mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, Dana Penunjang

---

<sup>25</sup>Nanang Fattah, 2006, *Landasan.....*, hlm. 54.

<sup>26</sup>Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis, .....*, hlm. 199.

<sup>27</sup>*Op. Cit.*, hlm. 201

Pendidikan (DPD), Subsidi Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (SBPP), Bantuan Operasional dan Perawatan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), (BP3), donatur, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, donatur, yayasan, dan masyarakat secara luas.

## **2. Pelaksanaan (Akunting)**

*Akunting*, atau pelaksanaan administrasi keuangan pendidikan, dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yaitu:<sup>28</sup> penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan dari sumber-sumber dana perlu tertulis dan dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Aplikasinya, setiap penerimaan uang harus dicatat oleh bendaharawan dalam buku kas umum dan buku kas pembantu sesuai dengan jenis penerimannya.

Untuk hal ini, Allah swt menegaskan: dalam (Q.S. Al-Baqarah [2]: 282),

Arinya:

“.....Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.....”<sup>29</sup>

Maksud dengan benar, tidak menyalahi ketentuan Allah dan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Tidak juga merugikan salah satu pihak yang bermuamalah, sebagaimana dipahami dari kata *adil* dan *di antara kamu*.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Loc. Cit.*, Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan .....*, hlm. 70.

### 3. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

*Auditing*, adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Prosesnya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu; memanatau (monitoring), menilai dan melaporkan<sup>31</sup>. Proses evaluasi ini dilakukan untuk agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Di sinilah seorang kepala sekolah harus memantau/mengawasi dan menilai hasilnya.

Dalam implementasinya evaluasi keuangan berkaitan dengan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan pertanggungjawaban keuangan, dalam pandangan Islam, pertangnujawaban, menjadi penting bagi setiap orang, bertanggung jawab terhadap karyanya, dalam (Qs. Al Zalzalah [99]: 7 -8), menjelaskan;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: ....7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya; 8) "...Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula"<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Tim Dosen Adpen UPI. 2009. *Manajemen* .....;hlm. 267.

<sup>31</sup> Nanang Fattah. 2006. *Landasasan*....., hlm. 66.

<sup>32</sup> Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan*....., hlm. 1087.

Melalui evaluasi, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan, akan dapat diketahui pula apa saja hambatan yang terjadi, dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Demikian pula, melalui evaluasi secara komprehensif akan dapat diketahui sejauh mana kemajuan atau hasil-hasil pendidikan dapat dicapai.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan pendidikan/sekolah, tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam pengertian cara kepala sekolah mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Mulyasa (2007), menyatakan bahwa pimpinan pendidikan/kepala sekolah profesional, dituntut memiliki kemampuan manajemen keuangan sekolah, baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pertanggungjawabannya.<sup>33</sup>

## **E. Penutup**

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di persekolahan, maupon pada tingkat perguruan tinggi. Tujuan manajemen keuangan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan,

Pengelolaan dan penggunaan keuangan di lembaga Pendidikan Islam, berdasar pada prinsip-prinsip, ajaran Islam, seperti hemat tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah disyaratkan. Pentingnya efisiensi, disiplin. terarah dan terkendali sesuai dengan rencana,

---

<sup>33</sup> Mulyasa, 2007. *Manajemen .....*, hlm.194.

program atau kegiatan, serta keharusan penggunaan kemampuan.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

Dalam pengertian lain, sistem pengelolaan keuangan yang harus tertib, di terapkan, agar tujuan yang diharapkan dalam rangka menapai tujuan penyelenggaraan keuangan yang akuntabel dan transparan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Depag, RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Kadarman Jusuf, 1992. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Made Sidarta, 1999. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Marno dan Supriyanto, Triyo. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditma.
- Mujamil Qomar, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E., 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nanang Fattah, 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sondang P. Siagian, 2001. *Audit Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



# 4

## **PENGUATAN FACTOR SOFTSKILL ALUMNI:**

**Menyikapi, PMA No 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik dan SKPI.**

**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Juanda Bogor  
Rabu 1 Nopember 2017**



**oleh  
Dr. H. A. Rusdiana, MM**

**PANITIA WISUDA SARJANA FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS JUANDA BOGOR  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2017**



## PENGUATAN *FACTOR SOFTSKILL* ALUMNI:

Menyikapi, PMA No 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik dan SKPI.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تُهِ وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةً عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- YthKetua Senat dan Anggota UNIDA Bogor
- Yth Ketua dan Wakil Ketua UNIDA Bogor
- Yth Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika
- Yth Koordinato Kopertis Wil IV, Jabar-Banten
- Yth Para Aparat Sipil dan Militer
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat
- Yth para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth dan saya banggakan para wisudawan/wati
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati

**Pertama:** Puji Syukur hanyalam sembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Rabu 1 Nopember 2017, UNIDA Bogor

telah sukses menyelenggarakan acara wisuda program sarjana dan Magister, untuk lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2017/2018.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika Universitas Juanda Bogor, Ketua Kopertis Wilayah IV Jabar-banten, dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kota dan Kab Bogor, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini.

**Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/ Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan kepada seluruh Wisudawan wisudawati atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di UNIDA Bogor.

Ucapan selamat juga saya kepada, Pimpinan UNIDA Bogor, Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana.

Hali itu, berkaitan dengan visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional **(Misi 5K)** yaitu: meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesenjangan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui cerdas spiritual (olah kalbu), cerdas emosional (olah rasa) dan social (interaksi social), cerdas intelektual (olah pikir) dan cerdas kinestik (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat.

Dalam kesempatan ini, saya sampaikan pada forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan visi dan misi Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, tahun 2014-2019 yang perlu kita ketahui bersama yaitu:

**Visi Pendidikan Islam tahun 2014-2019:**

"Terwujudnya Pendidikan Islam Yang Unggul, Moderat, dan Menjadi Rujukan Dunia Dalam Integrasi Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi"

**Misi Pendidikan Islam Tahun 2015-2019:**

1. Meningkatkan akses Pendidikan Islam yang merata;
2. Meningkatkan mutu Pendidikan Islam;
3. Meningkatkan relevansi dan daya saing Pendidikan Islam;
4. Meningkatkan tata kelola Pendidikan Islam yang baik.

Untuk itu, Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS), Wilayah II Jabar Banten sebagai kepanjangan tangan dari Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, mengemban Visi misi, yaitu;

**Visi Kopertais Wilayah II Jabar Banten 2014-2019:**

**Visi:**

"Kordinasi Wasdalbin untuk Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta yang terakreditasi, mandiri,

unggul dan kompetitif berbasis ilmu agama Islam untuk pemberdayaan masyarakat Jawa Barat dan Banten”

**Misi:**

1. Memacu peningkatan kualitas kelembagaan PTKIS yang terakreditasi kualitas Baik, dan secara kuantitatif terakreditasi Institusi 100% tahun 2017;
2. Memfasilitasi terpenuhinya jumlah dosen yang memadai dengan Mutu tersertifikasi (professional), serta peningkatan kualifikasi ketenagaan lain pada PTKIS ;
3. Meningkatkan mutu kegiatan akademik Tri Dharma PTKIS;
4. Memacu terciptanya pengembangan Kurikulum PTKIS berbasis kompetensi yang mengacu pada KKNi;
5. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan peningkatan program kerjasama antar PTKIS dan lintas Instansi;
6. Memfasilitasi pemberdayaan PTKIS untuk mandiri, unggul dan kompetitif dalam arus dinamika masyarakat;
7. Memacu terwujudnya tertib regulasi dan administrasi pelaporan PTKIS berbais komputerisasi dengan pemberlakuan *reward and funishment* secara tegas dan adil;
8. Mendorong optimalnya penggunaan teknologi informasi komputerisasi (TIK) untuk pembelajaran dan sistem administrasi dan pengawasan;
9. Mendorong dan memfasilitasi keberadaan organisasi profesi bagi Dosen PTKIS;
10. Memfasilitasi pengembangan penulisan karya ilmiah Dosen PTKIS dalam bentuk penerbitan Jurnal Ilmiah yang terakreditasi (Renstra Kopertais Wil II Jabar Banten 2015-2019).

**PARA PIMPINAN UNIDA BOGOR, PARA WISUDAWAN/I ORANG TUA, DAN PARA HADIRIN SEKALIAN YANG SAYA HORMATI;**



Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa UNIDA Bogor, merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan S-1 yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan S2 ditempuh kurang lebih 3 tahun (6 semester) juga pendidikan Profesional—di bidangnya dan Insya Allah lulusannya sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dibuktikan dengan Ijazah, transkrip nilai. Juga dilengkapi dengan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang. Karena itu, amanat PMA No 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik dan SKPI dalam rangka untuk penguatan *factor softskill* pada mahasiswa dan alumni. Yang Alhamdulillah UNIDA Bogor, sebagai pelopor di lingkungan PTKIS Wiyah II Jabar-Banten dalam mengeluarkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI), Selain yang utama Ijazah dan Transkrip nilai. Sebagaimana tadi telah disampaikan oleh Bapak Rektor. Insya Allah Pak Rektor Langkah UNIDA ini, akan menjadi acuan bagi PTKIS lain Khususnya PTKIS dilingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten.

Dikarenakan pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Intinya pendidikan mengembangkan tiga hal yaitu: Pandangan Hidup, Sikap hidup dan Keterampilan Hidup pada diri seseorang atau sekelompok

orang. Pendidikan adalah mengembangkan keselarasan pikiran, Hati dan tangan.

Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya. Dengan demikian memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada UNIDA Bogor ini, tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan sistem nilai, seperti nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatakelola yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggaling dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Upaya itu dilakukan, untuk menepis pandangan dulu, bahwa kemakmuran suatu bangsa diyakini ditentukan oleh kekayaan SDA, Letak Geografis dan kuantitas penduduk, sekarang ini

terbukti tidak benar, dan ternyata faktor penentu utama kemakmuran adalah sumber daya pengetahuan. Karena itu, pendidikan adalah sebagai alat kompetisi dan investasi. Pendidikan adalah satu-satunya solusi bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi masa depan bangsa.

Pada Abad 21, tantangan yang akan kita hadapi pada antara lain: perubahan bergerak begitu cepat daripada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang selalu dinamis. Alvin Toffler mengatakan abad “gelombang ketiga” peradaban manusia, bumi seolah-olah menjadi sebuah “kampung paguyuban” yang tanpa batas.

Dalam pola kehidupan yang meliputi seluruh penjuru dunia, akan terjadi saling pengaruh antar bangsa dan masyarakat yang lebih nyata, dibandingkan dengan pengaruh interaksi sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, pertanyaannya; apakah cita-cita kita sama dengan pendiri bangsa ini? Persiapan apa yang harus kita lakukan? Dan apakah kita mampu bersaing dalam ideology globalisasi ini ?

Abad global tidak mungkin dihindari. Era informatika yang dikembangkan dengan Silikon dan *Microchip* sebagai komponen teknologi kecerdasan buatan manusia ditandai dengan berbagai kemudahan menjalin komunikasi timbalik balik antar berbagai bangsa dan kelompok manusia dan bangsa di seluruh penjuru dunia.

Pada Abad 21, tantangan yang akan kita hadapi pada antara lain: perubahan bergerak begitu cepat daripada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang selalu dinamis. Alvin Toffler mengatakan abad “gelombang ketiga” peradaban manusia, bumi seolah-olah menjadi sebuah “kampung paguyuban” yang tanpa batas.

Dalam pola kehidupan yang meliputi seluruh penjuru dunia, akan terjadi saling pengaruh antarbangsa dan masyarakat yang lebih nyata, dibandingkan dengan pengaruh interaksi sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, pertanyaannya; apakah cita-cita kita sama dengan pendiri bangsa ini? Persiapan apa yang harus kita lakukan? Dan apakah kita mampu bersaing dalam ideology globalisasi ini ?

Abad global tidak mungkin dihindari. Era informatika yang dikembangkan dengan Silikon dan Microchip sebagai komponen teknologi kecerdasan buatan manusia ditandai dengan berbagai kemudahan menjalin komunikasi timbal balik antar berbagai bangsa dan kelompok manusia dan bangsa di seluruh penjuru dunia.

Abad gelombang ketiga adalah abad yang penuh ketidakpastian dan penuh gejolak, Abad penuh persaingan sengit. Persaingan tidak hanya dengan sesama teman saudara sendiri, bangsa sendiri tetapi bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang secara bebas bagai air bah membanjiri masuk ke Negara Indonesia. Sumber Data Kompas dan Tribun News tahun 2014 TKA 14.371 Cina, 11.081 Jepang, 9.075 Korsel, 6.047 India, 4.962 Malaysia dalam bidang jasa dan perdagangan. Belum lagi TKA yang illegal dari Cina yang masuk ke Indonesia, seperti di Proyek Reklamasi Jakarta.

Persaingan sengit yang akan dihadapi dengan bangsa sendiri antara lain: dengan 4.338 juta mahasiswa PTS, 2.506 juta mahasiswa PTN yang tersebar di 4273 PTS dan PTN, termasuk di dalamnya bersaing dengan lulusan 55 PTKIN, 630 PTKIS dan 119 PTKIS Jawa Barat dan Banten. Yang salah satunya pada hari ini Unida mewisuda sebanyak 344 sarjana.

## **PARA HADIRIN YANG BERBAHAGIA;**

Dalam kesempatan yang baik ini, iijinkan saya ingin memberikan pesan, khususnya kepada wisudawan/wisudawati:

### **Pertama;**

Bahwa acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu:

1. Pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawati. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta kesarjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.
2. Sebenarnya, acara wisuda ini ini, tidak lain pula adalah sebuah tonggak untuk mengembalikan *nawaitu* pada diri kita masing-masing, wabil khusus para alumni, sebagai masyarakat kampus yang mengedepankan rasionalitas dalam menyelesaikan berbagai probelematika yang terjadi dimana saja yang erat hubungan dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Demikian pula eksistensi institusi yang mengedepankan nilai dan pesan-pesan *syar'i* menjadi tolok ukur dimata masyarakat. Sesuai denga moto Kampus UNDA Bogor, yaitu: "KAMPUS BERTAUHID"

## **Kedua;**

Perlu juga disampaikan bahwa dalam PMA No 1 tahun 2016 ijazah diberikan 14 hari pasca wisuda, jika dalam satu tahun tidak diambil, menjadi Arsip, karenanya selesaikan administrasinya.

Oleh karenanya setelah wisuda ini, saudara harus terus belajar, karena wisuda bukanlah akhir dalam menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, tetapi awal bagi saudara untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan di kampus ini.

1. Pasca wisuda ini seharusnya saudara bisa mengkaji ilmu lebih dalam lagi untuk menemukan dan menganyam ulang lipatan-lipatan sejarah tradisi keilmuan Islam sesuai dengan bidang kualifikasi program studi yang saudara ampu.
2. Saudara juga harus dapat mengintegrasikan Sains dan Islam. Apabila saudara berhasil maka berpeluang untuk berperan lebih jauh dalam membangun bangsa Indonesia ini. Dengan me-literasi umat Islam Indonesia yang jumlahnya kurang lebih 200 juta melalui keilmuan integrasi sains dan Islam. Ilmu dengan amaliah keagamaan menjadi satu kesatuan utuh dan saling melengkapi.
3. Pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan tiga hal yakni: Pandangan Hidup, Sikap hidup dan Keterampilan Hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan adalah mengembangkan keselarasan pikiran, Hati dan tangan. Saudara boleh memiliki cara berpikir seperti orang-orang Negara maju, namun Hati tetap Mekah dan Madinah dan Tangan kita terampil seperti orang Jepang, Korea atau Tiongkok.

4. Bekal yang telah saudara miliki dalam bidang penelitian pada saat saudara menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi hendaklah terus dilanjutkan, karena meneliti sebelum berbuat sesuatu hukumnya wajib, jika tidak maka akan mendatangkan mudharat bagi umat manusia.

**Ketiga:**

Jangan lupa atas kesuksesan yang telah dicapai:

1. Kesuksesan saudara karena UNIDA Bogor telah mendirikan Perguruan Tinggi ini, sehingga saudara dapat kuliah dan menyelesaikan studi jenjang sarjana.
2. Kesuksesan saudara juga berkat pendidikan, pengajaran dan bimbingan yang telah diberikan oleh para dosen dengan tulus, ikhlas dan tanpa pamrih sehingga saudara dapat menyelesaikan studi meraih gelar sarjana.
3. Kesuksesan saudara berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74]);

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ  
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan

jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”  
(Depag RI. 1998: 569)

4. Jangan lupa kesuksesan saudara ada andil dari tukang foto copy, printer dan penjiilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**PARA PIMPINAN UNIDA BOGOR, PARA WISUDAWATI ORANG TUA, DAN PARA HADIRIN SEKALIAN YANG SAYA HORMATI;**

Itulah, barang pesan singkat namun bukan SMS, lebih dalam lagi pesan-pesan yang lengkap khususnya untuk para wisudawan, umumnya untuk kita sekalian, akan dipaparkan dalam orasi Ilmiahnya oleh yang terhormat Bapak Ketua KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten. Oleh karenanya setelah ini, marilah kita simak dengan baik.

Sebelum menutup sambutan, pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenan saya sekali lagi mengucapkan selamat dan sukses untuk para wisudawan-wisudawati semua, saya ingin mengingatkan bahwa bangsa indonesia telah menunggu karya-karya inovatif dan kreatif saudara wisudawan wisudawati untuk bangkit menjadi bangsa yang besar.

Dalam aktivitas saudara di luar kampus nanti, terutama di lingkungan masyarakat dimana saudara berdomisili, jangan lupa untuk mengedepankan karakter dan selalu memberikan yang terbaik, yang dijiwai dengan akhlak dan budi pekerti yang mulia.



Tunjukkan pada masyarakat, bangsa dan negarabahwa saudara sebagai alumni UNIDA Bogordi samping cerdas dan berilmu juga memiliki tujuh akhlak berkualitas yaitu: jujur, bertanggung jawab, adil, peduli, disiplin, visioner, senang menolong orang dan bekerjasama.

Sebagai intelektual, saudara juga harus selalu berusaha menegakkan kebenaran dalam kondisi apapun, sehingga membawa kemaslahatan maksimal bagi masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya dan khususnya masyarakat di mana saudara berdomisili.

Sebagai penutup, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, jajaran pimpinan serta civitas academica UNIDA Bogor, instansi pemerintahan daerah, alumni, tokoh masyarakat, aparat sipil dan militer serta masyarakat Bogor yang senantiasa mendukung pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kampus ini dalam berbagai bentuk bantuan moril, pinansial dan berbagai bentuk bantuan lainnya.

Akhirnya, marilah kita bulatkan tekad dan niat teguh secara bersama-sama, bahu-membahu dalam memperkokoh dan mensukseskan kampus ini sehingga mampu berkontribusi maksimal dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa dan negara. Semoga Allah melimpahkan pada kita semua hikmah serta kekuatan.

Marilah kita sadari bersama bahwa demi kemajuan diri, kemajuan bangsa yang terpenting dalam hidup ini bahwa kita selalu berusaha untuk belajar, selalu berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Melalui sikap ini mari kita himpun pengetahuan yang bermampaat dan kita jauhi yang tidak mampaat. Hanyalah dengan sikap dan perbuatan seperti itu kita akan mampu berbuat sesuatu yang secara langsung membantu upaya meningkatkan kompetensi belajar diri dan bangsa.

Bogor, Rabu 1 Nopember 2017

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**



# **PENGUATAN KAPASITAS SUMBERDAYA KELEMBAGAAN PTKIS**

**Disampaikan**

**Dalam rangka Studium General/Kuliah Umum Sekolah Tinggi Agama  
Islam Al-Azhary Cianjur Tahun Akademik 2017/2018  
Sabtu 11 Nopember 2017**

**oleh:**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**



**PANITIA STUDIUM GENERAL SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-  
AZHARY CIANJUR TAHUN AKADEMIK 2017/2018  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA WILAYAH II  
JAWA BARAT DAN BANTEN  
2017**







# **PENGUATAN KAPASITAS SUMBERDAYA KELEMBAGAAN PTKIS**

***Bismillah al-Rahman al-Rahim***

***Assalamu laikum. Wr, Wb.***

Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan STAI Al-Azhary Cianjur, dan Bapak Drs. H. Agus Sholeh, M. Ed, dan seluruh *civitas academica* STAI Al-Azhary Cianjur, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara kuliah umum ini.

Yang saya hormati:

- Bapak Drs. H. Agus Sholeh, M. Ed./Kasudit Kelembagaan dan Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI,
- Kepala Dinas Pendidikan Kab. Cianjur
- Ketua Senat dan para Anggota Senat STAI Al-Azhary Cianjur;
- Ketua dan para Wakil Ketua STAI Al-Azhary Cianjur;
- Para Ketua dan Sekretaris Prodi di lingkungan STAI Al-Azhary Cianjur;
- Para Dosen dan *civitas academica* STAI Al-Azhary Cianjur;
- Para Ulama dan Tokoh Masyarakat
- Para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Para mahasiwa/i STAI Al-Azhary Cianjur; yang saya banggakan.

***Alhamdulillah rabb al-alamin***, adalah ungkapan yang tidak akan terlupakan untuk tetap bersyukur dan terus bersyukur kepada Allah Swt., atas rahmat dan dan karunia-Nya kita kembali berkumpul dalam majelis terbuka forum ilmiah *civitas academica* STAI Al-Azhary Cianjur dalam rangka *Study General* sebagai simbol bahwa aktifitas akademik akan kembali bergumul sebagaimana biasanya. *Shalawat* beriring salam kita haturkan kepada kekasih Allah swt., Nabiullah Muhammad saw., penghasil risalah yang kita mesti membaca dan mempelajarinya melalui proses *tarbiyah*, *ta'lim* maupun *ta'dib*, yang menjadi teladan bagi umat muslim di belahan bumi ini sebagai pembawa rahmatan lil alamin. Begitu pula do'a bagi kita semua yang hadir dalam majelis ini semoga mendapat berkah dan bernilai ibadah disisi-Nya., sebagaimana firman-Nya (Qs. Al Muzadallah [58]: 11),

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Terjemahnya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Depag. RI, 1998: 919-11), ayat ini, menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.

Ungkapan yang sangat terkesan pula yakni terima kasih kepada Bapak Drs. H. Agus Sholeh, M. Ed. Beliau adalah (Kasudit Kelembagaan dan Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI), yang telah bersedia, mengorbankan waktu dan meluangkan waktu untuk menghadiri bahkan bersedia mentransformasikan ilmu kepada keluarga besar *civitas academica* STAI Al-Azhary Cianjur Kopertais wil II Jabar-Banten, dalam *study general*, ini. Untuk itu, selaku keluarga besar PTKIS Kopertais Wil II Jabar-Banten dalam hal in, STAI Al-Azhary Cianjur mengucapkan



Selamat Datang di *Green Campuss* yang jauh dari kemegahan bukan pula megah dari kejauhan namun masyarakat kampusnya berpikir lokal bersikap global di Bumi parahiyangan ini, Begitu pula dalam suasana yang masih hangat memperingati hari pahlawan 10 Nopember 2017. Hal ini sangat relevan dengan makna yang terkandung dalam Surah al-Mujadalah/58 ayat 11, di di atas, menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumberdaya untuk meningkatkan keilmuan kita, dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Pada hari ini, hari yang sangat berbahagia. Karena peringatan hari pahlawan 10 Nopember, kemarin, menigatkan kita pada peristiwa “.... **Pertempuran Surabaya** merupakan peristiwa sejarah perang antara pihak tentara Indonesia dan pasukan Britania Raya. Peristiwa besar ini terjadi pada tanggal 10 November 1945 (kurang dari bulan setelah Indonesia merdeka) di Kota Surabaya, Jawa Timur. Pertempuran ini adalah perang pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan satu pertempuran terbesar dan terberat dalam sejarah Revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. (Ricklefs, Merle Calvin,1993).

Secara psikis semangat 10 nopember memberi sugesti tersendiri untuk memulai aktifitas kampus dalam tri dharma perguruan tinggi. Disamping itu, sebuah harapan kepada keluarga besar civitas akademik bahwa kuliah umum ini adalah *hypnoteaching* bagi kita semua. Kenapa *hypnoteaching*?, karena pada bulan ini telah mengingatkan kita (bangsa indonesia),

bagaimana pengorbanan para palawan dahulu untuk mempertahankan kemerdekaan NKRI.

Bahkan masih banyak lagi apabila diurai secara panjang lebar dan mendalam tentu saja lidah ini akan kering sementara hikmah tersebut masih belum selesai untuk diurai. Lantas bagaimana relasi *hypnoteaching* dengan *study general* ini?.

Boleh jadi kata *hipnotis* sudah lumrah terdengar apalagi dengan kekaguman tokoh magis yaitu Tommy Rapael (Chamber, Bradford. 2005), tetapi *hypnoteaching* erat hubungannya dengan dunia kampus yaitu proses *transfer of knowledge* dengan melibatkan dua pemikiran yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Pikiran sadar tentu saja kritis, analitis dan merupakan bagian yang memutuskan. Inilah yang harus dimiliki oleh pelaku akademisi khususnya bagi mahasiswa terlebih lagi kepada para tenaga edukatifnya. Sementara pikiran bawah sadar ialah pikiran yang menjalankan seluruh organ tubuh serta kemauan dari manusianya "**mahasiswa atau dosen**" yang dalam bahasa agamanya ialah **pengamalan** sebagaimana firman Allah swt., dala (Qs. as shaff [61]: 2-3),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

"....Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

"..... Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"

Apabila diakumulasikan secara idealitik bahwa pikiran bawah sadar selalu mengikuti petunjuk yang diberikan begitu juga pikiran bawah sadar selalu bergerak ke arah yang ditunjuk oleh

pikiran sadar. Dengan demikian, proses aktivitas akademik akan berlangsung secara terus menerus menjadi sebuah program yang tersimpan didalam pikiran bawah sadar dan bekerja secara otomatis. Inilah harapan yang tertanam kuat sekaligus menjadi akar tunggal bahwa dengan *nawaitu* ini tentu saja visi misi STAI Al-Azhary Cianjur akan terwujud. *Amin yaa rabbal alamin.*

Sebenarnya, *studiun general* ini tidak lain pula adalah sebuah tonggak untuk mengembalikan *nawaitu* pada diri kita masing-masing sebagai masyarakat kampus yang mengedepankan rasionalitas dalam menyelesaikan berbagai probelematika yang terjadi dimana saja yang erat hubungan dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Demikian pula eksistensi institusi yang mengedepankan nilai dan pesan-pesan *syar'i* menjadi tolok ukur dimata masyarakat.

*Nawaitu* yang saya maksudkan telah dikonsepsikan oleh K. H. Hasyim Asy'ari (117 tahun yang lalu) dalam pendidikan *Ma'arif*-nya, antara lain:

1. Menumbuhkan jiwa pemikiran dan gagasan-gagasan yang dapat membentuk pandangan hidup bagi anak didik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis.
2. Menanamkan sikap terbuka, watak mandiri, kemampuan bekerja sama dengan pihak lain untuk lebih baik, keterampilan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menciptakan sikap hidup yang berorientasi kepada kehidupan duniawai dan ukhrawi sebagai sebuah kesatuan.
4. Menanamkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai ajaran yang dinamis atau *way of life*. (Samsul Nizar, 2002)

Tidaklah mengapa, secara arif dan lokal kalau konsep tersebut diwujudkan di STAI Al-Azhary Cianjur, selanjutnya dikorelasikan dengan visi dan misi STAI Al-Azhary Cianjur. Visi tersebut ialah terwujudnya sekolah tinggi sebagai perguruan tinggi yang mengakses tri dharma perguruan tinggi kedalam dunia peradaban modern yang Islami. Sementara misi ialah mengembangkan struktur kelembagaan dan tata kerja organisasi yang sehat berdasar prinsip transparansi dan akuntabilitas; menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional; menyelenggarakan penelitian ilmiah yang kompetitif dan inovatif; melaksanakan pengabdian masyarakat yang konstruktif dan progresif serta menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak. Terlebih lagi, ketika harus memacu diri dalam mewujudkan amanah tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik “mahasiswa” agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pada akhirnya akan terwujud manusia Indonesia yang berasal dari taman sarjana kampus STAI Al-Azhary Cianjur, yang berkelal ilmu pengetahuan yang dilengkapi dengan kompetensi keterampilan (bidang *hard skills* maupun *soft skills*), yang siap bersaing di kancah dunia global.

Maka dari itulah semua institusi PT, tidak terkecuali STAI Al-Azhary Cianjur wajib hukumnya mengeluarkan ijazah, tanskip nilai dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Dasar hukumnya jelas, mulai dari:

1. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi BAB II bagian ke empat: Pasal 17
  - (1) Ijazah diberikan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan proses Pembelajaran dalam suatu program pendidikan, dan dinyatakan lulus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
  - (2) Ijazah dari Perguruan Tinggi luar negeri dapat diperoleh seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan Tinggi di negara tersebut.
  - (3) Pada ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilampirkan surat keterangan pendamping ijazah.
  - (4) Surat keterangan pendamping ijazah diterbitkan oleh Perguruan Tinggi yang memberikan ijazah pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan spesialis.
  - (5) Surat keterangan pendamping ijazah harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta disahkan oleh Pemimpin Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2014, tanggal 20 Agustus 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, dalam Pasal 5, disebutkan bahwa ijazah diberikan kepada

lulusan perguruan tinggi disertai paling sedikit dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Berdasarkan ketentuan tersebut yang mulai diberlakukan terhitung tanggal diundangkan yaitu 21 Agustus 2014, perlu kesiapan untuk dapat mengimplementasikan ketentuan tersebut kepada mahasiswa yang akan lulus pada semester genap tahun 2014.

6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Ijazah, Transkrip Akademik, Dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan. Dikeluarkan oleh Menteri Agama RI, tanggal 12 Januari 2012.

Dari kebijakan itu pula, maka semua lulusan PT, tidak terkecuali STAI Al-Azhary Cianjur, berhak hukumnya menerima ijazah, transkrip nilai dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Sudah barang tentu penerimaan hak tersebut bagi mahasiswa, terdahulu harus memenuhi tuntutan dan kewajiban akademik maupun administratif yang dipersyaratkan oleh lembaga/institusi.

Untuk itu, marilah kita memetik ilmu dari transformasi yang akan disampaikan oleh Yth. Bapak Drs. H. Agus Sholeh, M. Ed., tak lupa sekali lagi mengucapkan terima kasih yang amat dalam semoga ilmu yang didapatkan hari ini menjadi modalitas bagi kita semua dalam mensugesti diri baik dari pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar. Semoga dalam materi *study general* ini adalah hikmah yang dapat dipetik dalam firman Allah swt, dalam (QS. Al Isra [17]: 9):

Artinya: “....Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

Jadi pesan dan nasihat materi *study general* yang akan kita dengarkan bersama seperti bumi tempat berpijak, serta menjadikannya satu arti dalam jiwa. Kebesaran jiwa saat memikul beban adalah jawaban tepat yang ditawarkan Allah, swt, dan menawarkan beberapa pelajaran bagi yang lainnya. Biarlah kesempurnaan akal mencari jawaban hidup lebih melengkapi perbekalan sehingga mengalir seperti air tiada henti. Karena saat ini manusia semakin kurang memikirkan mencari arti hidup dari buaian sampai ke liang lahat. Salah satu peran terpenting adalah memberikan arti hidup yang terbaik kepada orang lain tanpa merugikan. Jika demikian adanya, jalan keluar menembus menjadi kenyataan, bukan kata hikmah yang kita pahami semata dari *study general*. Dengan bantuan ilmu yang arif dan bijaksana, hidup akan lebih bermakna. Pintu langit terbuka dengan membaca do'a diiringi ilmu yang bermanfaat dalam hati.

Demikianlah kata sambutan ini, tentu saja jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, mohon maaf atas ketidak sempurnaannya.

*Wabillahi taufik wal hidayah Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Dengan megucapkan:

***Bismillah al-Rahman al-Rahim***

Kuliah Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur Tahun Akademik 2017/2018. Resmi dibuka, ...!

Cianjur, 11 Nopember 2017

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Agama, RI, 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Chamber, Bradford. 2005. *How to hypnotize. Stravon*. Publisher: New York
- Murphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind* (terjemahan Tim Spektrum). Jakarta: Spektrum.
- Syamsul Ma'arif, 201. *Mutiara-mutiara dakwah KH Hasyim Asy'ari*, Bogor: Kanza Publishing
- M. Syafi'i Ma'arif. 1995. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, Merle Calvin 1993. *A History of Modern Indonesia Sincec. 1300* (Second ed.). MacMillan.
- Samsul Nizar, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press..





## **MENGANTARKAN LULUSAN PTKIS UNGGUL, MODERAT**

**Disampaikan Dalam rangka Wisuda Univeritas Garut Angkatan ke- XXIII  
Gelombang I Tahun Akademik 2017/2018  
Sabtu 2 Desember 2017**

**oleh:**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**



**PANITIA WISUDA UNIVERITAS GARUT ANGKATAN KE- XXIII GELOMBANG  
I TAHUN AKADEMIK 2017/2018  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA WILAYAH II  
JAWA BARAT DAN BANTEN  
2017**







## MENGANTARKAN LULUSAN PTKIS UNGGUL, MODERAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ثُمَّ وَبَرَكَآ اللَّهُ وَرَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth. Ketua dan para pengurus Yayasan Pembina **UNIGA**;
- Yth. Ketua Kopertis Wil IV Jabar-Banten, yang mewakilinya
- Yth. Unsur Pimpidan Daerah Kab. Garut yang mewakilinya
- Yth. Ketua dan Anggota Senat Akademik **UNIGA**;
- Yth. Rektor dan para wakil Rektor **UNIGA**;
- Yth. Direktur dan para wakil Direktur Pascasarjana **UNIGA**;
- Yth. Para Dekan dan para wakil dekan di lingkungan **UNIGA**,
- Yth. Para Ketua, dan Sekretaris Program Studi, di lingkungan **UNIGA**,
- Yth. Seluruh Civitas Akademika yang tidak biasa disebutkan satu persatu;
- Yth. Para, Ulama, Undangan dan Orang tua/wali Wisudawan/i, yang tidak biasa disebutkan satu persatu;
- **Yang saya banggakan Para Wisudawan dan Wisudawati Universitas Garut.**

**Puji Syukur** hanya dipersembahkan kepada Allah SWT, Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa yang kita cintai.

Alhamdulillah Hari ini Sabtu 2 Desember 2017, UNIGA telah tiba pada saatnya untuk menyelenggarakan acara wisuda Angkatan ke- XXIII Gelombang I Tahun Akademik 2017/2018. bagi program diploma, sarjana, dan magister.

**Pertama:** Dalam kesempatan ini, perkenankan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan seluruh *civitas akademica* Universitas Garut, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara wisuda ini.

**Selanjutnya** untuk hal itu, perkenankanlah saya a.n Koordinataor Kopertais Wilayah II Jabar-Banten Sekaligus. An.Negara dalam hal ini Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, mengucapkan selamat kepada para wisudawan/i yang diwisuda pada hari ini, mereka telah menunjukkan keberhasilannya kepada orang tua, keluarga, dan juga masyarakat.

Mereka adalah Lulusan UNIGA, generasi muda bangsa yang bisa dibanggakan dan bisa diharapkan untuk membangun bangsa ini dalam rangka menuju ke keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada pimpinan dan *civitas academica* **Universitas Garut**, atas kerja sama dan usaha yang sungguh–sungguh sehingga para wisudawan/i dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

Hali itu, berkaitan dengan visi pendidikan Nasional "untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif". Dengan melaksanakan Misi, yaitu: (1) meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; (2) memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; (3) meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; (4) mewujudkan Kesenjangan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan (5) menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut, diaktualisasikan melalui cerdas spiritual, cerdas emosional dan sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetik, serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat.

Sejalan dengan itu, visi dan misi Dirjen Pendidikan Agama RI, tahun 2014-2019 yaitu: "Terwujudnya Pendidikan Islam Yang Unggul, Moderat, dan Menjadi Rujukan Dunia Dalam Integrasi Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi"

Adapun misinya:

1. Meningkatkan akses Pendidikan Islam yang merata;
2. Meningkatkan mutu Pendidikan Islam;
3. Meningkatkan relevansi dan daya saing Pendidikan Islam;
4. Meningkatkan tata kelola Pendidikan Islam yang baik.

Untuk itu pula, KOPRTAIS, Wilayah II Jabar Banten 2014-2019, sebagai kepanjangan dari Dirjen Pendidikan Agama RI, mengemban Visi yaitu; "Kordinasi pengawasan, pengendalian, dan pembinaan untuk Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta yang terakreditasi,

mandiri, unggul dan kompetitif berbasis ilmu agama Islam untuk pemberdayaan masyarakat Jawa Barat dan Banten”

**Para pimpinan Universitas Garut, para wisudawati orang tua dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa Universitas Garut, merupakan salah satu PTKIS dari **119 PTKIS** Jawa Barat dan Banten. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan S-1- dan S-2 yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) untuk S1, kurang lebih 3 tahun (6 semester) untuk S2, dan Insya Allah, lulusannya sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena itu, dapat pastikan mereka setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya.

Hal itu dilakukan, berdasar pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Secara operasional ditindaklanjuti dengan:

7. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2014, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, (untuk PTU).
9. Untuk PTKI. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Ijazah, Transkrip Akademik, Dan



Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan.

Dari kebijakan itu pula, maka semua lulusan PT, tidak terkecuali lulusan **Universitas Garut**, berhak menerima ijazah, transkrip nilai dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah. Sudah barang tentu penerimaan hak tersebut bagi mahasiswa, terlebih dahulu harus memenuhi tuntutan dan kewajiban akademik maupun administratif yang dipersyaratkan oleh lembaganya.

### **Para hadirin yang berbahagia**

Untuk itulah, pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian bekal/atau pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas, sebenarnya harapan masyarakat dari **Universitas Garut**, ini, tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi, tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu pemebentukan sistem nilai, seperti nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini, tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit, di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (**good university governance**) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya secara efisien dan efektif.

**Para pimpinan Universitas Garut, para wisudawati orang tua dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Dalam kesempatan yang baik ini, iijinkan saya ingin mengingatkan, khususnya kepada wisudawan/wisudawati:

**Pertama;**

Bahwa acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu: Pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan baru, yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju.

Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta kesarjanaan yang didapatkan dalam

kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas, melalui Rapat Senanat Terbuka.

Lebih dari itu. pada hakikatnya, acara wisuda ini, tidak lain pula adalah sebuah tonggak untuk mengembalikan **nawaitu** pada diri kita masing-masing, wabil khusus para wisdudawan/i, sebagai masyarakat kampus yang mengedepankan rasionalitas dalam menyelesaikan berbagai probelematika yang terjadi dimana saja yang erat hubungan dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Demikian pula eksistensi institusi yang mengedepankan nilai dan pesan-pesan *syar'i* menjadi tolok ukur dimata masyarakat.

**Nawaitu** yang saya maksudkan telah dikonsepsikan oleh K. H. Hasyim Asy'ari (117 tahun yang lalu) dalam pendidikan *Ma'arif*-nya, antara lain:

1. Menumbuhkan jiwa pemikiran dan gagasan-gagasan yang dapat membentuk pandangan hidup sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis, masyarakat pada umumnya (sesuai profesi masing-masing).
2. Menanamkan sikap terbuka, watak mandiri, kemampuan bekerja sama dengan pihak lain untuk lebih baik, keterampilan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menciptakan sikap hidup yang berorientasi kepada kehidupan duniawai dan ukhrawi sebagai sebuah kesatuan.
4. Menanamkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai ajaran yang dinamis atau *way of life*.

## **Kedua;**

Perlu juga diingat, bahwa dalam PMA No 1 tahun 2016 ijazah diberikan 14 hari pasca wisuda, jika dalam satu tahun tidak

diambil, menjadi Arsip, karenanya selesaikan administrasinya. Oleh karenanya setelah wisuda ini,

1. Saudara harus terus belajar, karena wisuda bukanlah akhir dalam menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, tetapi **awal** bagi saudara untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan di kampus ini.
2. Pasca wisuda ini seharusnya saudara bisa mengkaji ilmu lebih dalam lagi untuk menemukan dan menganyam ulang lipatan-lipatan sejarah tradisi keilmuan sesuai dengan bidang kualifikasi program studi yang saudara ampu.
3. Saudara juga harus mengintegrasikan Sains dan Islam. Apabila saudara berhasil maka berpeluang untuk berperan lebih jauh dalam membangun bangsa Indonesia ini. Bekal yang telah saudara miliki dalam bidang penelitian pada saat saudara menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi, maupun Tesis, hendaklah terus dilanjutkan, karena meneliti sebelum berbuat sesuatu hukumnya wajib, jika tidak maka akan mendatangkan mudharat bagi umat manusia.
4. Saudara boleh memiliki cara berpikir seperti orang-orang Negara maju, namun Hati tetap Mekah dan Madinah dan Tangan terampil seperti orang Jepang, Korea dan Tiongkok. Untuk itu, “Tunjukkan melalui cara berpikir berbeda” lulusan UNIGA untuk berpikir kritis terhadap segala permasalahan yang ada di masyarakat, jangan sampai alumni UNIGA kalah dengan pegadaian, yang dapat mengatasi masalah tanpa masalah.

### **Ketiga;**

Jangan lupa atas kesuksesan yang telah dicapai:

5. Kesuksesan saudara karena UNIGA, telah mendirikan dan menyelenggarakan Perguruan Tinggi ini, sehingga saudara dapat

kuliah dan menyelesaikan studi jenjang sarjana, maupun Magister.

6. Kesuksesan saudara juga berkat pendidikan, pengajaran dan bimbingan yang telah diberikan oleh para dosen dengan tulus, ikhlas dan tanpa pamrih sehingga saudara dapat menyelesaikan studi meraih gelar sarjana dan magister.
7. Kesuksesan saudara berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depan. Doa orang tua pada anaknya, (*qurrota a'yun*), yang terus menerus didengungkan setiap saat, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];
8. Jangan lupa kesuksesan saudara ada andil dari tenaga administrasi UNIGA, tukang foto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Para hadirin yang saya hormati, para wisudawati dan para orang tua yang berbahagia**

Sebelum menutup sambutan ini, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika **Universitas Garut**,. karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban **Universitas Garut**, sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Kepada para wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar, sarja dan magister, untuk tidak sombong dengan status sosial dan ilmu yang diterima dari UNIGA. Semoga kelak akan menjadi manusia

yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan cita-citakannya.

***Akhirulkalam,.....***

***Akhirulkalam,*** Semoga Allah SWT yang Maha Mengetahui, Maha Memiliki Ilmu dan Maha Memelihara segenap ummat manusia dan alam semesta, dan dengan mengharap Ridho dan Petunjuk-Nya memberikan kemudahan dan jalan terang terwujudnya apa yang kita cita-citakan dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas kehidupan berbangsa, bernegara dan ummat islam secara ***kaffah***, amin.

***Bilahi taufiq wal hidayah.***

**Wasalamualaikum Wr Wb.**

**An. Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar-Banten**

Ketua Bidang Jurnal & Web,

**Dr. H. A. Rusdiana, MM**



# **MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS KOMPREHENSIP DAN KOMPETITIF**

**Disampaikan dalam Acara Wisuda Sarjana S-1  
STAI KHARISMA CICURUG SUKABUMI**

**Sabtu 28 Juli 2018  
oleh  
Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PANITIA WISUDA SARJANA S-1  
STAI KHARISMA CICURUG SUKABUMI  
Sabtu 28 Juli 2018**









## MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS KOMPREHENSIP DAN KOMPETITIF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُه وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara STAI Kharisma Cicurug Sukabumi , beserta jajarannya;
- YthKetua Senat & Anggota STAI Kharisma Cicurug Sukabumi;
- Yth Ketua dan Wakil Ketua STAI Kharisma Cicurug Sukabumi ;
- Yth para Ketua dan Sekretaris Prodi, STAI Kharisma Cicurug Sukabumi ;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika STAI Kharisma Cicurug Sukabumi ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Sukabumi/ yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan

tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Sabtu tanggal 28 Juli 2018, STAI Kharisma Cicurug Sukabumi telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk ke XIII kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2017/2018.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kab Sukabumi, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di STAI Kharisma Cicurug Sukabumi . Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan STAI Kharisma Cicurug Sukabumi , Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak 125 Sarjana S1.

**Ketiga: Ijinkan saya menyampaikan sesuai permintaan Panitia dengan tema;**  
**“MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS KOMPREHENSIP DAN KOMPETITIF”.**

Berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu “Membangun Insan Indonesia Cerdas Komprehensif Dan Kompetitif”. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas

Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan. Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan **social** (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Harus bermodalakan paling tidak 3 hal: kapasitas keilmuan, integritas moral *networking*, sebagaimana disarankan (Bernard Williams). Yaitu:

1. Kapasitas keilmuan, atau Pengetahuan dikonsepsikan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Ada prinsip kesetaraan dan kebahagiaan dalam mendapatkan kependidikan yang diutamakan pada konsep pemikiran ini. Prinsip yang sebenarnya bisa dikatakan prinsip dasar dan menjadi teori yang dipegang ketat oleh para *scholar* ilmu pendidikan 'murni'. Prinsip kapasitas ini menjadi teori yang banyak digunakan sebagai antitesis dari prinsip kompetensi yang dimotori oleh makin kuatnya human kapital teori sebagai prinsip yang digunakan oleh para teknokrat untuk menjadi dasar pemberian pendidikan. Maka, kita sering menemukan keduanya ada di tujuan dari pendidikan secara bersamaan walaupun dari sisi konsep mereka sebenarnya sangat bertolak belakang. Prinsip kompetensi yang tenar relatif baru yaitu setelah perang dunia kedua dikembangkan oleh para ekonom yang berbasis neoclassic atau banyak dijuluki neoliberal oleh para *scholar* di bidang pendidikan dan sosiologi. Pemikiran ini mendorong pendidikan sebagai pemberi kemampuan sumber daya manusia untuk penambah kemampuan demi meningkatkan

produktivitas. Istilahnya sebagai penambah modal (capital) dalam bentuk sumber daya manusia (human) demi menjadi negara yang mampu bersaing di era 'knowledge economy'. Prinsip kapasitas lebih mengutamakan pendidikan untuk mengajarkan anak-anak bagi antusiasme atas ilmu dan kecintaan akan ilmu dan jika ternyata menambah kompetensi, maka dianggap hanya sebagai bonus bukan tujuan utama. Pada sisi lain, pemikiran kompetensi mewajibkan adanya fokus pada kompetensi dan mengurangi banyak pendidikan yang membebani pendanaan namun tidak memberi banyak sumbangan untuk meningkatkan kompetensi.

2. **Integritas Moral;** Bernard Williams dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa integritas berarti seseorang yang memandang bahwa etika itu diperlukan atau berguna. Beberapa peneliti dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy* juga menyatakan bahwa integritas mengarahkan pada ketulusan (*wholeness*), kelengkapan (*intactness*), dan kesucian (*purity*) diri seseorang. Berbeda dengan Furrow yang memilikiperspektif unik mengenai integritas yaitu sebuah komitmen dalam bentuk kerukunan dan kesucian diri. Seseorang yang memiliki integritas berarti mampu hidup secara terpadu (dikutip oleh Dunn, 2009).
3. **Networking,** merupakan ilmu yang perkembangannya sangat pesat sekali. Dalam mempelajari sistem operasi jarang sekali mempelajari sistem operasi jaringan. Sebuah Sistem Operasi yang mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan dari beberapa komputer dalam sebuah jaringan, itulah yang dinamakan *Networking Operating System* (NOS). Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang *Networking Operating System* lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan metode *prototype* informasi tersebut dikemas dalam simulasi yang di padukan dengan unsur multimedia. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah simulasi berbasis multimedia tentang *Networking Operating System* (NOS).

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

**“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimple-mentasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STAI Kharisma sudah melaksanakan, kebijakan tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com. “sedikitnya ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

**Para pimpinan STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati;**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa STAI Kharisma Cicurug Sukabumi merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata

satu (S-1) yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 125 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada STAI Kharisma Cicurug Sukabumi ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan system nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.



Akan tetapi saya yakin, bahwa STAI Kharisma sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. Ini sangat penting karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id). Oleh karena itu, kami (Kopertais wil II), meyakini pula bahwa “Wisudawan STAI Kharisma insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Iniilah tugas kami meyakinkan kinerja STAI Kharisma kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-September ini, Kopertais akan melaksanakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2017 juara I tingkat Universitas dan STAI diraih oleh jona F. Kami mengharapkan STAI Kharisma menjadi pelopor pada tahun ini.

**Para pimpinan STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Para hadirin yang berbahagia**

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati,

**Pertama;** bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acara wisuda ini”

**Kedua;** acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik

citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

**Ketiga;** wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menghimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

**Keempat:** Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74]);

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahlkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569)

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang poto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Kelima;** Apabila Anda para Alumni ingin kompetitif “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan STAI Kharisma, (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan STAI Kharisma mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak manusia, paling tidak memperbaiki akhlak diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,”

**Para pimpinan STAI Kharisma Cicurug Sukabumi, Para hadirin yang saya hormati, para wisudawati dan para orang tua yang berbahagia**

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STAI Kharisma Cicurug Sukabumi karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban STAI Kharisma Cicurug Sukabumi sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

***Wasalamualaikum Wr Wb.***

**Sukabumi, 28 Juli 2018**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**





## **PENELITIAN DAN PENULISAN JURNAL ILMIAH**

**Disampaikan dalam rangka Pembinaan Pengembangan kapasitas dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon pada tanggal 04 September 2018, bertempat di Gedung STAI Cirebon Lt.III.**

**Oleh**

**A. Rusdiana**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
CIREBON  
2018**









## I. PENDAHULUAN

### A. Rasionalisasi

Manusia diciptakan dengan diberkahi anugerah terbesar dari penciptanya yaitu akal pikiran. Dengan akal manusia berpikir, mencerna persoalan, menyiasati keadaan, dan mencari solusi jitu akan segala permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya. Selain itu, akal pun digunakan manusia dalam mencari hasrat kehidupan mereka. Hasrat tersebut dapat meliputi berbagai aspek kehidupan yang akhirnya berujung pada kelangsungan hidup manusia.

Hasrat manusia untuk menyelamatkan hidup tidak lepas dari sejauh mana akal pikiran mereka mencerna permasalahan dan mewujudkannya dalam sebuah persoalan yang dapat dipecahkan solusinya. Ini lah yang kemudian menjadi suatu pengetahuan yang memerlukan ilmu dalam pemecahan masalahnya sehingga timbulah ilmu pengetahuan.

Kedepannya, manusia selalu melakukan pemikiran dan penyiasatan untuk mengubah hidupnya agar lebih mudah dan lebih nyaman. Diperlukan upaya dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan dimana ilmu pengetahuan menjadi basis penting dalam pencariannya. *Riset* merupakan kunci dari itu semua.

Untuk membuat riset yang baik, harus memulainya dengan mengetahui arti dari riset itu sendiri. Hal yang seperti apa yang bisa dikatakan riset dan hal lain yang tidak digolongkan riset. Tujuan riset dapat dijadikan salah satu motivasi mengapa riset dilakukan. Ketika topik dan tujuan telah ditentukan, selanjutnya kita pelajari tahap demi tahap pelaksanaan riset dengan landasan tujuan yang jelas sehingga kita tidak kehilangan arah.

Riset merupakan upaya manusia untuk mencari solusi akan suatu masalah kehidupan manusia dengan langkah-langkah sistematis tertentu secara ilmiah. Dengan riset diperoleh solusi dan kesimpulan ilmiah mengenai suatu permasalahan sehingga manusia dapat mempraktikannya langsung untuk merubah kehidupannya.

Riset adalah karya tulis ilmiah hasil karya mahasiswa sebagai tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Tujuan dari Riset ini adalah untuk mengetahui pemikiran ataupun ide dari mahasiswa terhadap suatu pokok permasalahan tertentu. Tema yang diangkat dalam karya tulis ini adalah berkaitan dengan Mata Kuliah. Karya tulis yang dibuat dapat berupa ide penelitian, ide bisnis, dan sejenisnya.

## **B. Dasar penyusunan Panduan Riset**

Penyusunan panduan ini didasarkan atas:

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (pasal 1 ayat 20); “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang *Pendidikan Tinggi* “(pasal 1 ayat 10); “Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi”.

## **C. Tujuan penyusunan Panduan Riset**

Penyusunan panduan ini bertujuan untuk:

1. Membantu kesulitan mahasiswa dalam melakukan penelitian
2. Panduan Riset ini diharapkan mahasiswa bersangkutan dapat menerapkan ide-ide kreatifnya kedalam suatu bentuk karya tulis sehingga kedepannya akan dapat membantu mahasiswa tersebut dalam melakukan riset sebenarnya.

## **PANDUAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **A. Persiapan Penelitian**

Dalam melaksanakan Riset, ada beberapa hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu:

1. Menemukan topik yang akan diangkat dalam Riset.
2. Menentukan lokasi tempat pelaksanaan Riset
3. Menentukan waktu pelaksanaan Riset.
4. Mengajukan permohonan surat pengantar kepada dosen pengampu yang ditujukan kepada pimpinan tempat pelaksanaan Riset tersebut.

Setelah permohonan Riset disetujui, baik dari dosen pengampu matakuliah maupun di tempat lokasi akan melaksanakan Riset, maka mahasiswa bersangkutan akan memulai Risetnya. Dalam melakukan Riset tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ide-ide kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan menuliskannya kedalam bentuk karya ilmiah.

### **B. Sistematika Penulisan Pelaporan Riset**

#### **1. Persyaratan penulisan pelaporan Riset**

Persyaratan penulisan pelaporan Riset adalah sebagai berikut:

- a. Naskah diketik pada kertas ukuran A4, spasi 1,5, jenis huruf *Times New Roman 12*. Batas pengetikan adalah samping kiri 4cm, samping kanan 3cm, batas atas 3cm, dan batas bawah 3cm.
- b. Naskah ditulis minimal 5 (lima) dan maksimal 20 (dua puluh) halaman (pendahuluan sampai daftar pustaka).
- c. Bahasa Indonesia yang digunakan hendaknya baku dengan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, sederhana, jelas, satu kesatuan, mengutamakan istilah yang mudah dimengerti, tidak menggunakan singkatan seperti "tdk", "tsb", "yg", "dgn", "sbb", "dll".

## **2. Sistematika penulisan pelaporan Riset**

Sistematika penulisan hasil Riset adalah sebagai berikut:

### **Bagian muka**

Bagian muka terdiri atas:

- Sampul muka
- Daftar isi
- Ringkasan/Abstrak (maksimal 1 halaman)

### **Bagian utama**

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab III : Metode pelaksanaan

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Kesimpulan dan Saran

### **Bagian akhir**

- Daftar pustaka
- Lampiran biodata
- Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset

## **C. Penulisan Bagian Isi atau Bagian Utama**

### **1. Pendahuluan**

Secara garis besar isi sub bab pada Bab Pendahuluan terdiri atas: Latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan kegunaan penelitian

### **2. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi. Bagian ini menjajikan sejumlah teori mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari Buku, artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

### **3. Rumusan Masalah**

Masalah, diuraikan secara jelas dan sistematis permasalahan utama yang dihadapi dan yang akan menjadi objek penelitian, dan uraikan pula secara rinci faktor-faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang menjadi objek studi.

Merumuskan masalah penelitian dengan memperhatikan:

- a. Menyatakan dengan jelas, tegas, dan konkret masalah yang akan diteliti
- b. Relevan dengan waktu
- c. Berhubungan dengan suatu persoalan teoritis atau praktis
- d. Berorientasi pada teori (teori merupakan body of knowledge)

Penulisan, dinyatakan dalam kalimat tanya atau pernyataan yang mengandung masalah penelitian

### **4. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian; Mengemukakan tujuan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian deduktif-hipotetikal, tujuan penelitian lazimnya adalah menjelaskan/mengukur hubungan antar variabel yang menjadi dalam studi.

- a. Secara fungsional Tujuan penelitian berhubungan dengan dengan rumusan masalah, atau berupa pengulangan rumusan masalah, yang memembedakannya kata pembuka dan kalimat yang digunakan;
- b. Kata pembuka dan bentuk kalimat dalam mengungkapkan tujuan penelitian, seperti kalimat: bertujuan untuk: menemukan, mengetahui, menjelaskan, menilai, membandingkan, dan menguraikan.

Kegunaan Penelitian; merupakan bentuk harapan hasil yang akan dicapai akan mempunyai kegunaan:

- d. Kegunaan Ilmiah (signifikansi akademik), dimaksudkan untuk kepentingan pengembangan ilmu;

- e. Kegunaan Sosial (signifikansi praktis), dimaksudkan untuk kepentingan salahsatu usaha dan tahapan pemecahan masalah-masalah soasial (praktis).

f.

## **5. Kajian Pustaka**

Tinjauan/kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi. Melakukan kajian pustaka yang relevan dengan masalah penelitian, yang akan dilakukan. Dalam bagian ini, dilakukan tinjauan/diskusi mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari Buku, artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu;

## **6. Metode dan Teknik Pengumpulan data**

Pada bagian ini dibahas dua hal pokok, yaitu: pengumpulan data yang relevan dengan metode yang yang dipilih. Jika diperlukan dapat dijelaskan mengenai instrumen atau pengumpulan data.

### **a. Metode penelitian;**

Metode penelitian yang digunakan, disebutkan nama dan penjelasannya, serta alasan pemilihannya, sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka berpikir.

### **b. Teknik Pengumpulan Data (TPD)**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan;

Teknik pengumpulan data, berisi uraian mengenai teknik pengumpulan data pokok yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian, sumber data, variabel yang diteliti dan metode yang digunakan;

Teknik pengumpulan data yang sesuai, dapat dipilih dari antara; studi pustaka, studi dokumentasi; atau teknik menyalin,

*interview* (wawancara), penyebaran *questioner* angket (daftar pertanyaan), obsevasi (pengamatan), dan tes.

Untuk lebih mempertajam teknik yang digunakan, dapat dirinci menjadi jenis-jenis dari tiap TPD yang akan digunakan

## **7. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Secara garis isi sub bab pada Bab Hasil dan Pemhasan terdiri atas: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi temuan hasil penelitian dan Pembahasan hasil penelitian

### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sub bab ini menggambarkan latar alamiah lokasi penelitian

### **b. Deskripsi temuan hasil penelitian;**

Sub bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah berisi deskripsi temuan

### **c. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian adalah sub-bab yang paling orisinal dalam laporan penelitian, termasuk skripsi, Tesis, Disertasi. Pada sub-bab ini, Peneliti wajib mengulas hasil penelitian yang diperolehnya secara panjang lebar dengan menggunakan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu.

Hasil pengujian (analisis) dalam suatu penelitian yang tidak dibahas menunjukkan bahwa si periset tidak mempunyai konteks ceritera dari hasil penelitiannya itu. Lalu, bagaimana bisa menyusun pembahasan hasil (penelitian)? Dalam kerangka metode ilmiah, menurut (Jogiyanto, 2004:196), ada tiga aspek yang mungkin digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan penelitian, yaitu:

#### **1) Aspek Kajian Teoretis**

Salah satu tujuan untuk meneliti adalah untuk memverifikasi teori. Artinya, Peneliti ingin membuktikan apakah suatu teori tertentu berlaku atau dapat diamati pada obyek penelitian tertentu. Pada penelitian seperti ini, hipotesis penelitian perlu diformulasi dan diuji. Ada dua kemungkinan hasil pengujian hipotesis yang bisa diperoleh Peneliti, yakni

- (a) hipotesis penelitian (atau teori yang diverifikasi) terbukti atau
- (b) hipotesis penelitian tidak terbukti.

Apa pun hasil yang diperoleh, Peneliti harus memberikan diskusi (pembahasan) terhadap hasil tersebut dalam konteks teori yang mendasari penelitiannya. Kompleksitas dari diskusi pada aspek ini bergantung pada hasil penelitian. Jika kemungkinan pertama hasil penelitian diperoleh, konteks diskusi dapat dilakukan secara lebih mudah. Peneliti dapat merujuk kembali teori-teori yang telah disajikan pada kajian teoretis yang telah dituangkan pada bab tentang kajian pustaka. Dengan kata lain, teori-teori yang relevan dan dapat dijadikan argumentasi untuk mendukung hasil yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai bahan diskusi.

Jika kemungkinan kedua dari hasil penelitian diperoleh, diskusi (pembahasan) menjadi lebih kompleks. Peneliti tidak bisa mendasarkan diskusi tersebut pada teori yang mendukung. Ia harus mendiskusikan atau berargumentasi tentang mengapa hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan teori tertentu. Argumentasi ini bisa saja diarahkan pada asumsi yang mendasari berlakunya suatu teori. Misalnya, seorang peneliti menemukan bahwa tidak ada keterkaitan terbalik (negatif) antara harga barang dan permintaan barang tersebut (padahal, teorinya mengatakan ada keterkaitan terbalik ini). Peneliti bisa mencermati asumsi apa yang mendasari teori tersebut yang tidak terdapat pada obyek penelitian. Salah satu asumsi, sebagai contoh, bahwa preferensi (selera) konsumen tidak berubah ternyata tidak berlaku dalam obyek penelitian dapat dijadikan sebagai argumentasi. Untuk menguatkan argumentasi semacam ini, tentunya, Peneliti membutuhkan dukungan data atau informasi.

## **2) Aspek Kajian Empiris**

Pembahasan hasil penelitian perlu juga dilakukan dengan cara merujuk pada kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Jika hasil penelitian konsisten dengan teori yang ada (atau hipotesis penelitian terbukti), pembahasan dapat diarahkan untuk memberikan rujukan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada konteks ini, Peneliti dapat merecall hasil kajian



empirik yang telah terkompilasi pada Bab 2 (tentang kajian pustaka). Biasanya, Peneliti menekankan bahwa hasil penelitiannya telah sesuai (atau mendukung) hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori (atau hipotesis tidak terbukti), diskusi pada bagian ini dapat diarahkan untuk menemukan kajian empirik yang bisa menjadi argumentasi yang mendukung hasil penelitian tersebut. Misalnya, seorang peneliti mengkaji suatu struktur pasar dari suatu industri. Berdasarkan teori, ia mempunyai hipotesis penelitian bahwa struktur pasar industri tersebut adalah persaingan sempurna karena dalam industri tersebut banyak penjual dan pembeli. Namun, hasil penelitiannya menemukan bahwa struktur pasar industri tersebut bukan persaingan sempurna melainkan struktur pasar persaingan monopolistik. Untuk mendiskusikan hal ini, Peneliti tersebut harus (bahkan wajib) mencari kajian empirik yang mendukung hal tersebut untuk dijadikan sebagai bahan diskusi. Dengan kata lain, ia harus menemukan:

- (a) kajian empirik yang menyatakan bahwa meskipun ada banyak penjual dan pembeli dalam suatu industri, belum tentu industri itu dikatakan sebagai industri yang berstruktur pasar persaingan sempurna dan
- (b) kajian empirik yang menyatakan bahwa struktur pasar ditentukan tidak saja oleh banyaknya penjual dan pembeli tetapi juga oleh tingkat konsentrasi dari penjual dan pembeli. Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori,

Peneliti harus bekerja keras untuk menemukan kajian empirik yang sesuai. Ia tidak bisa merecall kajian empirik yang telah terkompilasi dalam Bab 2. Ia harus mencari rujukan baru. Dewasa ini, upaya pencarian ini dapat dilakukan dengan mudah mengingat teknologi internet bisa sangat membantu untuk menemukan referensi atau rujukan baru tersebut.

### **3) Aspek Implikasi Hasil (Sikap Peneliti)**

Hasil penelitian, baik yang mampu membuktikan hipotesis maupun yang tidak, pada dasarnya mempunyai implikasi

(dampak/konsekuensi) bagi obyek penelitian. Peneliti harus mendiskusikan hasil penelitian ini dalam konteks implikasi tersebut. Dalam hal ini, Peneliti harus menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks implikasi atau konsekuensi praktikal dari hasil penelitian bagi obyek penelitian. Alasan yang mendukung mengapa aspek implikasi ini perlu dikemukakan adalah bahwa penelitian dilakukan berdasarkan suatu basis data historis (yang sudah terjadi).

Dengan demikian, jika Peneliti tidak mendiskusikan implikasi dari hasil penelitiannya maka ia hanya berhenti pada konteks cerita historis (yang sudah terjadi). Pembahasan mengenai implikasi hasil penelitian akan membawa konteks penelitian ke arah masa depan, bukan pada masa lalu (historis).

Untuk dapat mendiskusikan hasil penelitian dari sudut pandang implikasi praktikal ini, Peneliti dapat menggali apa saja yang bisa dipelajari/dilakukan oleh stakeholders penelitian dalam kaitannya dengan hasil penelitian. Stakeholders penelitian adalah pihak-pihak yang mungkin mendapatkan manfaat dari penelitian. Tentunya, stakeholders utama adalah obyek yang diteliti.

Fokus utama peneliti sebaiknya diarahkan pada pemaknaan (interpretasi) hasil penelitian yang bersifat praktis yang bisa dipelajari/ dilakukan oleh stakeholders.

## **8. Kesimpulan**

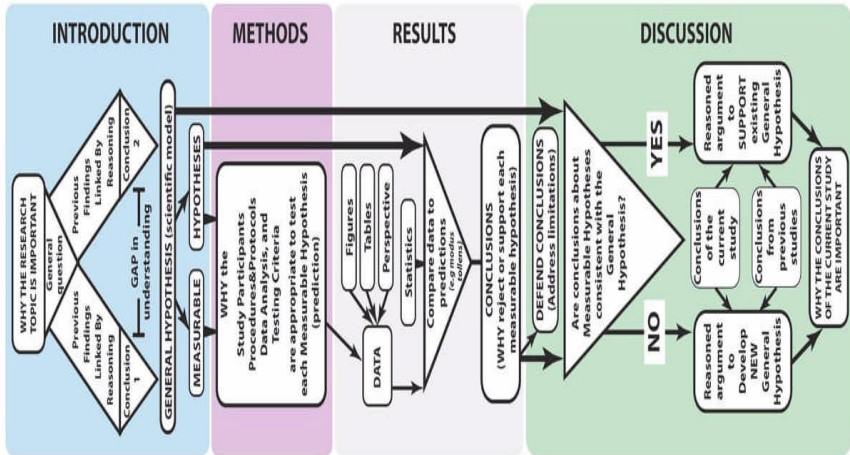
Simpulan menjadi Jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah yang diajukan. Simpulan bukan Ikhtisar atau Rangkuman dari bab sebelumnya, melainkan hasil reflektif yang mewakili muatan utama dalam penelitian. Karena itu, simpulan mencerminkan problem informasi baru, mengetahui posisi penelitian, dan implikasi dari penelitian. Informasi baru bisa berupa pendapat baru, pengukuhan pendapat lama, atau koreksi terhadap pendapat lama.

## **D. Penulisan Bagian Akhir**

Daftar pustaka adalah suatu tulisan yang disusun dan terdapat di akhir suatu karya tulisan yang isinya mulai dari nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, beserta tahun

terbit yang mana dijadikan rujukan atau sumber dari seorang penulis karya tulis tersebut (sesuai format Turabin).

Paling tidak proses penelitian Devin L Jndrich (2018),dapat diamati sebagai berikut :



## SUMMARY FLOWCHART for A Framework For Scientific Papers

© 2018 Devin L. Jindrich

## II.

### PANDUAN PELAKSANAAN PENULISAN JURNAL

Apa kesulitan dalam membuat paper atau artikel? Meskipun telah sering dikemukakan, namun perlu ditemukan *treatment* paling efektif. Tulisan ini merupakan pengantar untuk pelatihan efektif menulis artikel ilmiah.

#### A. Pencarian Referensi

Orang kebanyakan biasanya memulai dengan mengumpulkan referensi. Tentu sebelumnya pasti telah menentukan topik atau tema. Hanya saja mencari referensi secara online umumnya orang kurang bersemangat. Bisa jadi karena belum terbiasa atau belum

mencoba membiasakan. Memang mesti dipaksakan karena pencarian referensi merupakan salah satu basis utama.

Orang biasanya standar mencari referensi di Google Scholar berupa artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Google Scholar menyimpan ribuan artikel jurnal bereputasi. Kita masukan kata kunci materi yang dibutuhkan maka setelah enter akan muncul artikel-artikel terkait. Uniknya Google Scholar juga menyidiakan vitur kisaran tahun. Jadi kita bisa menemukan hasil-hasil penelitian terbaru atau mutakhir di bidang atau seputar topik yang dibutuhkan.

Selanjutnya, artikel-artikel yang dibutuhkan kita *download* (unduh). Bagi orang yang biasa menggunakan aplikasi Mendeley mereka biasanya langsung memasukan referensi ke dalam aplikasi tersebut. Jika belum terbiasa dengan Mendeley maka kita bisa simpan secara manual referensi-referensi yang telah terhimpun ke dalam folder komputer.

Giliran berikutnya cara membaca referensi. Di kelas-kelas menulis, teknis membaca referensi biasanya diajarkan secara prkatis. Namun, umumnya pembacaan referensi seperti biasa lazimnya mereviu tulisan. Sebenarnya Mendeley sangat membantu untuk memudahkan pengutipan. Aplikasi ini mampu secara otomatis menyimpan data dengan struktur nama penulis, judul tulisan, alamat penerbit, tahun terbitan, dan volume.

Selain Mendeley, ada juga aplikasi sederhana di dalam internal perangkat Microsoft Word yaitu fitur references. Di dalam fitur itu terdapat beberapa *tools*. Antara lain *tools* untuk *add* referensi meliputi buku, jurnal, laporan, website, film dan wawancara. Di situ ada *option* untuk memasukan referensi artikel jurnal yaitu nama penulis, judul tulisan, nama jurnal, tahun terbitan, dan halaman. Nanti semua referensi yang telah di-*input* akan secara otomatis muncul di kolom daftar pustaka.

Jika fasilitas references belum dimanfaatkan, maka kita input referensi secara manual dengan pola *foot note*. Di samping pola manual *fote note* amat menyita waktu, pola itu pun tidak begitu lazim di jurnal-jurnal ilmiah. Hampir semua jurnal ilmiah sudah

meminta mekanisme pengutipan dengan menggunakan aplikasi references.

Namun demikian, pola manual pun tidak masalah untuk kebutuhan penyusunan draf artikel. Memang bagian pengumpulan referensi dan pengutipan ini cukup menyita skill tetapi referensi sangat vital dalam penyusunan artikel ilmiah.

## **B. Menentukan Sasaran Jurnal**

Bagian berikutnya baru mendesain rencana penulisan paper atau artikel. Jurnal ilmiah umumnya lebih memilih paper hasil penelitian lapangan. Hanya saja tidak selalu penelitian lapangan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif pun dapat mengambil dua langkah, yakni studi literatur dan sekaligus studi lapangan. Di sini studi lapangan bukan berupa pengukuran seperti penelitian eksperimen, melainkan hanya berupa pengambilan data dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara.

Nanti sasaran jurnalnya bukan *scope* eksperimen yang umumnya dilakukan dalam riset terapan. Tapi sasarannya jurnal dengan *scope* konseptual untuk hasil-hasil penelitian materi dasar. Biasanya riset terapan banyak diminta oleh jurnal-jurnal yang terhimpun di index Scopus. Adapun paper-paper konseptual lebih banyak diterbitkan di jurnal-jurnal dengan index Web of Science (WoS). Namun tidak selalu begitu, kenyataannya jurnal-jurnal index Scopus pun banyak menerima paper konseptual dari penelitian kualitatif terkait materi-materi dasar. Sebaliknya, jurnal-jurnal dengan index WoS pun banyak menerbitkan riset kuantitatif. Baik WoS maupun Scopus, keduanya kategori jurnal skala internasional bereputasi global.

Hanya saja jurnal internasional tidak selalu harus menjadi sasaran. Jurnal Nasional terakreditasi pun tidak kalah bergengsi. Bahkan, jurnal terakreditasi Nasional Sinta 1 dinilai sebagai jurnal bereputasi global. Bisa juga sasaran publikasi cukup ke jurnal biasa. Publikasi di jurnal yang belum terakreditasi pun tetap berharga karena memiliki poin. Hal terpenting adalah kita memulai menulis paper untuk sasaran jurnal ilmiah.

### C. Desain Penulisan Artikel

Jika kita punya naskah hasil penelitian maka lebih memudahkan untuk menyusun manuskrip artikel. Misalnya, naskah-naskah hasil penelitian skripsi maka sangat mungkin diubah menjadi paper. Dari naskah itu bisa langsung menyusun abstrak.

Abstrak jurnal umumnya menggunakan struktur IMRAD. Singkatan dari Introduction (I), Method (M), Results (R), And (A), dan Discussion (D). Judul artikel lazimnya harus menggambarkan PMR. Singkatan dari Problem (P), Method (M), dan Results (R).



Contoh judul, "Pemetaan Skripsi untuk Pencapaian Publikasi Jurnal Ilmiah".

P (Problem), tagihan publikasi.

M (Method), pemetaan kasus naskah-naskah skripsi.

R (Results), pencapaian tagihan publikasi ilmiah.

Contoh judul di atas coba terapkan pola IMRAD. Introduction (I): Penelitian ini bertujuan menganalisis tagihan pencapaian publikasi di jurnal ilmiah berbasis skripsi. Method (M): Metode penelitian ini berupa pemetaan naskah-naskah skripsi dengan studi

kasus di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Results (R): Naskah-naskah penelitian skripsi dikerjakan dengan perhatian serius sehingga naskah skripsi memungkinkan diubah menjadi paper ilmiah. Discussion (D): Pengubahan skripsi menjadi paper dengan pola kemitraan dosen dan mahasiswa telah menghasilkan tagihan pencapaian publikasi di jurnal ilmiah.

Selesailah abstrak artikel. Selanjutnya kata kunci bukan menyebutkan judul melainkan konsep-konsep terkait. Kata kunci: pendidikan tinggi, publikasi ilmiah, skripsi.

Giliran membuat tubuh artikel. Struktur artikel lazimnya terdiri atas pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan, serta daftar pustaka.

Pendahuluan meliputi latarbelakang, problem akademik, tinjauan pustaka, dan pertanyaan utama tunggal. Dalam penulisan metode, sebutkan jenis penelitian, metode pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, dan analisis data. Pada bagian hasil dan pembahasan tampilkan data sebagai fakta, dan lakukan analisis data untuk menjadi informasi. Analisis akan bergantung pendekatan yang digunakan dan ketajaman penulis dalam interpretasi. Terakhir, ambil kesimpulan.

#### **D. Submit Paper ke Jurnal**

Sampai di sini kita sudah punya draf atau manuskrip paper atau artikel. Pekerjaan lainnya ialah editing, pengutipan, paraphrase, proofreading, dan cek plagiarism. Lebih baik manuskrip paper dialihbahasakan ke dalam bahasa asing, Arab atau Inggris.

Setelah itu giliran *submit* (pengiriman) ke jurnal ilmiah melalui mekanisme open journal system (OJS). Sebelum *submit* idealnya dilakukan peer-review atau reviu terhadap manuskrip artikel bersama sejawat untuk menerima umpan balik. Reviu sejawat sangat bermakna untuk pengayaan konten tulisan.

Pengiriman atau *submit* paper ke jurnal disebut korespondensi. Dalam korespondensi terdapat tahapan. Mula-mula *log in* ke jurnal sasaran yang kita tuju tentu secara online. Baru *submit* dan pastikan manuskrip terkirim dengan status *submitted*.

Tunggu untuk beberapa lama balasan dari pihak jurnal di email apakah paper diterima (*accepted*) ataukah ditolak (*rejected*) oleh editor jurnal. Jika diterima biasanya ada perintah revisi, baik minor maupun major. Lalu, kirim ulang ke jurnal untuk memastikan status *revised*.

Jika paper kita ditolak editor jurnal maka jangan berkecil hati karena biasanya ada ulasan tentang sebab mengapa ditolak. Tentu saja ulasan itu akan sangat bermanfaat untuk perbaikan. Poin paling penting adalah segera berlatih menulis artikel untuk publikasi jurnal ilmiah.

Apabila disederhanakan tampak pada gambar berikut:



### Proses Pelaksanaan Penulisan Jurnal



### **III.**

#### **PENUTUP**

Materi ini berusaha merangkum berbagai panduan teknis terkait Riset yang diturunkan menjadi sebuah instruksi kerja agar dapat melaksanakan Riset dan penulisan Jurnal sesuai yang diarahkan.

Disadari beberapa hal tidak atau belum terakomodir dalam buku panduan ini. Oleh karena itu, berbagai paduan sebelum ini yang tidak diubah oleh keputusan setelahnya tetap merupakan acuan yang masih diberlakukan. Adapun ketentuan teknis lainnya yang sama sekali belum diatur sebelum ini, dapat mengacu pada panduan lain.





**MEMBANGUN HUMAN CAPITAL LULUSAN PTKIS:  
MELALUI EFEKTIFITAS SURAT KETERANGAN PENDAPING IJAZAH**  
**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana**  
**UNWIR INDRAMAYU**

**Sabtu 15 September 2018**

**oleh**  
**Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PANITIAN WISUDA SARJANA UNWIR INDRAMAYU**  
**KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA**  
**WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN**  
**2018**







# MEMBANGUN HUMAN CAPITAL LULUSAN

## PTKIS: MELALUI EFEKTIFITAS SURAT KETERANGAN PENDAPING IJAZAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُهِ وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةً عَلَيْهِ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara UNWIR Indramayu, beserta jajarannya;
- YthKetua Senat & Anggota UNWIR Indramayu;
- Yth Bapak Rektor UNWIR Indramayu;
- Yth para Wakil Rektor UNWIR Indramayu;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan UNWIR Indramayu;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika UNWIR Indramayu;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Indramayu/yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Sabtu tanggal 15 September 2018, UNWIR Indramayu Sukabumi telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk ke XIII kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2017/2018.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika UNWIR Indramayu, dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kab Indramayu, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. Selanjutnya: Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di UNWIR Indramayu.

Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 102 Sarjana S-1.

**Ketiaga:** Ijinkan saya menyampaikan Orasi Ilmiah sesuai permintaan panitia, untuk para Wisudawan/i Sarjana S-1;

## ***MEMBANGUN HUMAN CAPITAL LULUSAN***

### ***PTKIS: MELALUI EFEKTIFITAS SURAT KETERANGAN***

#### ***PENDAPING IJAZAH***

Berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu:



meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

*Human Capital* memiliki lima komponen yang memiliki peranan yang berbeda dalam menciptakan *human capital* organisasi atau lembaga yang pada akhirnya menentukan nilai sebuah organisasi atau lembaga.



*A climate for the growth of human capital*

**Gambar 1. Komponen *Human Capital***

Sumber: diadaptasi dari Andrew Mayo (dalam Sukoco 2017)

Kelima komponen *Human Capital* tersebut adalah:

1. ***Individual capability*** meliputi lima kriteria, yaitu: (1) *Personal capabilities*, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sendiri, meliputi penampilan, pikiran, tindakan, dan perasaannya. (2) *Profesional and technical know-how*, yaitu kemampuan untuk bersikap profesional dalam setiap situasi dan kondisi serta adanya kemauan untuk melakukan transfer *knowledge* dari yang senior ke junior. (3) *Experience*, yaitu seseorang yang berkompeten dan memiliki pengalaman yang sudah cukup lama di bidangnya serta memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman. (4) *The network and range of personal contacts*, yaitu seseorang dikatakan berkompeten apabila

memiliki jaringan atau koneksi yang luas dengan siapa saja terutama orang-orang yang berhubungan dengan profesinya, (5) *The value and attitudes that influence actions*, yaitu nilai dan sikap akan mempengaruhi tindakannya di dalam lingkungan kerja seperti memiliki kestabilan emosi, ramah, dapat bersosialisasi, dan tegas. (Mayo dalam Kasmawati, 2017).

**2. Motivasi dalam berprestasi** dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi. Adapun karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut: (1) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, (2) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, (3) menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, (4) Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu, (5) melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan, (5) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, dan (6) melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain (Edward Murray dalam Puspita, 2028).

**3. Budaya suatu organisasi**, yaitu sebagai berikut: (1) inovasi dan pengambilan resiko (*innovation and risk taking*), sejauh mana karyawan didukung untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko, (2) perhatian terhadap detail, Dengan sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan, (3) kecermatan, analisis dan perhatian terhadap detail, (4) orientasi hasil. Sejauh mana manajemen memfokuskan pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. (5) orientasi orang. Sejauh mana keputusan manajemen

memperhitungkan efek pada orang-orang di dalam organisasi itu. (6) Orientasi tim. Sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim, bukan individu. (7) Keagresifan. Berkaitan dengan agresivitas karyawan, dan (8) kemantapan. Organisasi menekankan dipertahankannya budaya organisasi yang sudah baik. (Herman 2016).

**4. Karakteristik tim kerja yang efektif** ini memiliki tiga aspek dan dapat dijadikan standar efektivitas sebuah tim”. Ketiga aspek tersebut adalah: (1) Aspek Internal, meliputi: definisi yang baik tentang tugas-tugas tim, penetapan target jangka panjang dan periodik, pembatasan masalah dan macam-macamnya, dan adanya alternatif yang relevan; (2) Aspek Manajerial, meliputi: persiapan yang baik, persamaan yang matang, penetapan standar-standar penilaian hasil, kerangka-kerangka yang diikuti, kepemimpinan yang baik bagi tim, dan pembuatan keputusan dengan kata sepakat bukan dengan aklamasi atau suara yang paling minim; (3) Aspek Perilaku/Sosial, meliputi: keikutsertaan semua anggota dalam mendiskusikan masalah dan solusi penyelesaian; menerima tugas yang dibebankan kepada anggota dan mempersiapkan diri untuk melaksanakannya dengan baik; memberikan atensi dan kesadaran dan pemahaman kepada orang secara bijaksana, mengungkapkan perasaan dan indra terhadap pemikiran dan pandangan, kesadaran anggota dan pemahaman mereka terhadap masalah yang ada, kerangka penyelesaian, usaha-usaha pelaksanaan, kerjasama, pengorbanan, dan pemberian bantuan dan adanya polemik dan konflik kerangka kerja, bukan sekitar kepribadian. (Ali Muhammad Abdul dalam Prameswari, 2017),

**5. Kepemimpinan** adalah sikap pribadi yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Karakteristik seorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Seseorang yang belajar seumur hidup; Seseorang belajar tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Selain itu, mempunyai pengalaman yang baik maupun yang buruk sebagai sumber pembelajaran. (2) Berorientasi pada pelayanan; Seorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Dalam memberikan pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik. (3) Membawa energi yang positif; Dalam menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus dapat dan mau bekerja untuk jangka waktu yang lama dan dalam kondisi yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif. (Shared Goal, Hemhiel & Coons dalam Illiyun Firdausih, 2018).

Human Capital mengantarkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan social (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan

Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

**“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimplementasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STAI Kharisma sudah melaksanakan, kebijakan tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com.

“sedikitnya ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

**Para pimpinan UNWIR Indramayu, para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa UNWIR Indramayu, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1) yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 102 Sarjana S-1, sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada UNWIR Indramayu, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan system

nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan**, serta **nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, di satu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tata pamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa UNWIR Indramayu, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. Ini sangat penting karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id). Oleh karena itu, kami (Kopertais wil II), meyakini pula bahwa “Wisudawan UNWIR Indramayu, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Ini adalah tugas kami meyakinkan kinerja UNWIR Indramayu, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-September ini, Kopertais sedang melaksanakan MONEV, tugas rutin

tahunan. Hasil monev tahun 2017 juara I tingkat Universitas dan STAI diraih oleh jona F. Kami mengharapkan UNWIR Indramayu, menjadi pelopor pada tahun ini.

### **Para pimpinan UNWIR Indramayu, dan Para hadirin yang berbahagia**

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati,

**Pertama;** bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acara wisuda ini”

**Kedua;** acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta kesarjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

**Ketiga;** wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia



dan akherat. Dari itu saya menhimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

**Keempat;** “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan UNWIR Indramayu: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan UNWIR Indramayu mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak manusia, paling tidak memperbaiki akhlak diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,”

**Kelima:** Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569)

**Keenam:** Apabila meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas /Mutu/Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin

Kepastian memperoleh layanan pendidikan. Sejatinya bermodalkan: ***individual capability, individual motivation, the organization climate, workgroup effectiveness dan leadership***". Sebagaimana disarankan Andrew Mayo 20 tahun yang lalu.

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang foto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Para pimpinan UNWIR Indramayu, Para hadirin yang saya hormati, para wisudawti dan para orang tua yang berbahagia**

Demikian orasi yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika UNWIR Indramayu karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UNWIR Indramayu sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/ wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

***Wasalamualaikum Wr Wb.***

**Indramayu, 15 September 2018**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**



**ORASI ILMIAH  
PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL  
PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN**

**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana  
IAILM SUYRALAYA Senin 8 Oktober 2018**

**oleh  
Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PANITIA WISUDA SARJANA IAILM SUYRALAYA  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2018**







## PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُه وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةً عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara IAILM Suryalaya Tasikmalaya , beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth Bapak Rektor IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth para Wakil Rektor IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika IAILM Suryalaya Tasikmalaya ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Tasikmalaya /yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Senin 8 Oktober 2018, IAILM Suryalaya Sukabumi telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk ke XIII kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2018/2019.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika IAILM Suryalaya Tasikmalaya , dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kab Indramayyu, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di IAILM Suryalaya Tasikmalaya . Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 211 Sarjana.



**Ketiga:** Ijinkan saya menyampaikan Orasi untuk para lulusan, sesuai permintaan panitia; **PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN**

Hal itu, berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/ Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

**Pengembangan Human Capital Pendidikan Kosmopolitan;** Seperti halnya konsep *human capital* yang dominan memberikan peran yang sangat penting kepada pendidikan, konsep *human capital* yang kosmopolitan juga menekankan perlunya pendidikan (Nussbaum dalam Tan, 2015).<sup>34</sup> Tetapi, pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan *human capital* yang kosmopolitan dimaknai secara lebih luas daripada pendidikan formal semata. Kesadaran akan perbedaan dan pentingnya menghargai

---

<sup>34</sup>Sor-hoon Tan, 2015. Cosmopolitan Confucian cultures: suggestions for future research and practice. *International Communication of Chinese Culture*, December 2015, 2, (3): pp 165.

perbedaan seringkali berkembang tidak di ruang kelas, melainkan melalui pengalaman personal dalam interaksi sosial. Oleh karenanya, pengembangan *human capital* yang kosmopolitan harus memberikan ruang yang sangat besar bagi munculnya interaksi sosial yang multikultural. Meskipun demikian, pentingnya pengalaman personal dalam pengembangan *human capital* yang kosmopolitan tidak menjadikan kebutuhan akan pendidikan formal hilang atau berkurang. Pendidikan formal tetap menjadi bagian penting, sekalipun bukan yang terpenting, dalam pengembangan *human capital* yang kosmopolitan.

**Tujuan pendidikan bagi pengembangan human capital yang kosmopolitan;** bukanlah semata-mata sebuah proses yang menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan dalam sebuah aktivitas ekonomi, yakni individu dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam proses produksi atau individu-individu yang mampu mendorong dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan (dalam arti formal) adalah sebuah proses yang harus juga mampu menghasilkan individu yang memiliki visi kosmopolitan. Pendidikan harus mampu membuka cakrawala dan mind-set yang memungkinkan individu-individu tersebut untuk bukan hanya bisa menerima tetapi juga sangat menghargai perbedaan sebagai sebuah berkah, bukan masalah.

Nussbaum (dalam Tan, 2015.),<sup>35</sup> misalnya, menggambarkan pendidikan yang bervisi kosmopolitan sebagai proses yang mengajarkan tentang dunia di luar batas-batas politik maupun batasan-batasan lain yang dimiliki oleh seorang individual dan menjadikan seorang individu dengan sadar merasa sebagai bagian dari 'warga dunia.' Dengan kata lain, pendidikan adalah proses untuk mendidik individu menjadi warga dunia. Tentu saja, pendidikan dengan visi kosmopolitan menuntut perubahan yang sangat signifikan terhadap kurikulum, struktur maupun proses pendidikan yang berlangsung saat ini. Yang paling signifikan dalam artian ini adalah mengubah orientasi pendidikan sebagai proses untuk memupuk nasionalisme dan patriotisme menjadi proses yang sangat condong pada humanisme.

### **Strategi Membangun identitas Kosmopolitanisme**

Menurut Castell (2017), ada tiga cara dalam membangun sebuah identitas, kosmopolitan yaitu: <sup>36</sup> *legitimising identity*, *resistance based identity*, dan *project based identity*.

**Pertama;** *Legitimising identity* merupakan sebuah identitas yang dibangun oleh institusi pada umumnya dan negara pada khususnya. Salah satu contohnya adalah negara Inggris. Inggris membangun identitas yang kuat tanpa menggambarkan komponen -

---

<sup>35</sup> Sor-hoon Tan, 2015. Cosmopolitan Confucian cultures: suggestions for future research and practice. *International Communication of Chinese Culture*, December 2015, 2, (3): pp 165.

<sup>36</sup> Alunaza & Sarifudin, 2017. Globalisasi Sebagai Katalis, hlm. 186.

komponen tradisional, melainkan membangunnya berdasarkan negara, konstitusi, serta elemen multikultural dan etnis.

**Kedua;** *Resistance based identity* adalah identitas yang berbasis perlawanan. Dalam hal ini kelompok-kelompok yang terpinggirkan mulai membangun sebuah identitas yang menolak asimilasi. Contohnya adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok India di seluruh bagian Amerika Latin.

**Ketiga;** *Project based identity* adalah identitas yang didasarkan pada identifikasi diri, meskipun menggambarkan komponen budaya, sejarah dan geografis. Salah satu contohnya adalah gerakan feminisme.

“Identitas kosmopolitanisme” dapat mendukung tercapainya membangun Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan social (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif,

antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

**“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimple-mentasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STAI Kharisma sudah melaksanakan, kebijakan tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com.

“sedikitnya ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

**Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa IAILM Suryalaya Tasikmalaya, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1) yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 2013 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar

bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada IAILM Suryalaya Tasikmalaya, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan system nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondidisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa IAILM Suryalaya Tasikmalaya, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui

Emis, pangkalan data. Ini sangat penting karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id). Oleh karena itu, kami (Kopertais wil II), meyakini pula bahwa “Wisudawan IAILM Suryalaya Tasikmalaya, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Iniilah tugas kami meyakinkan kinerja IAILM Suryalaya Tasikmalaya, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-Oktober ini, Kopertais sedang melaksanakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2017 juara I tingkat Universitas dan INSTITUT diraih oleh jona D. Kami mengharapkan IAILM Suryalaya Tasikmalaya, terus menjadi pelopor pada tahun ini.

**Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , dan Para hadirin yang berbahagia**

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati,

**Pertama;** bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acara wisuda ini”

**Kedua;** acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan



pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

**Ketiga;** wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menhimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

**Keempat;** “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan IAILM Suryalaya Tasikmalaya: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan IAILM Suyralaya mempunyai tugas untuk memperbaiki akhak manusia, paling tidak memperbaiki akhak diri

sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,”

**Kelima:** Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahlkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569).

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang poto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

### **Apa bila ingin sukses dalam berkompetisi Strategi Membangun identitas Kosmopolitanisme**

Menurut Castell (2017), ada tiga cara dalam membangun sebuah identitas, kosmopolitan yaitu: *legitimising identity*, *resistance based identity*, dan *project based identity*.

**Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , Para hadirin yang saya hormati, para wisudawti dan para orang tua yang berbahagia**

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika IAILM Suyralaya karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban IAILM Suyralaya sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/ wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

***Wasalamualaikum Wr Wb.***

**Tasikmalaya, 8 Oktober 2018**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**





**ORASI ILMIAH  
PENGUATAN KOMPETENSI LULUSAN DALAM  
MENGHADAPI ERARA DIRUPSI  
DAN REVOLUSI 4.0**

Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana  
STAI Almaarif Ciamis Jl. Umar Shaleh, Imbanagara Raya No. 424,  
Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Sabtu 15 Desember 2018

oleh

**Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PANITIA WISUDA SARJANA STAI ALMAARIF CIAMIS  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2018**









## KEMAMPUAN *HUMAN CAPITAL* BERBASIS EKONOMI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُهِ وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةً عَلَيْهِ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara STAI ALMAARIF Ciamis, beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota STAI ALMAARIF Ciamis;
- Yth Bapak Rektor STAI ALMAARIF Ciamis;
- Yth para Wakil Rektor STAI ALMAARIF Ciamis;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan STAI ALMAARIF;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika STAI ALMAARIF Ciamis ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Ciamis/yang mewakilinya;

- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Sabtu 15 Desember 2018, STAI ALMAARIF Ciamis telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk kelima kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2018/2019.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika STAI ALMAARIF Ciamis, dan Unsur pimpinan Daerah Kab Ciamis, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan

**“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di STAI ALMAARIF Ciamis.

Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika STAI ALMAARIF Ciamis yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih ..... Sarjana.

Hal itu, berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

**Ketga:** Ijinkan saya menyampaikan orasi untuk para alumni sesuai permintaan panitia; dengan tema **“PENGUATAN KOMPETENSI LULUSAN DALAM MENGHADAPI ERA DIRUPSI DAN REVOLUSI 4.0”**

Revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh yang besar pada berbagai bidang, namun tidak untuk tiga bidang profesi berikut ini yaitu profesi bidang pendidikan (re: guru), bidang kesehatan (re: dokter, perawat) dan kesenian (re: seniman).

Peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, "orang tua" di sekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi. Karena sentuhan seorang guru kepada para peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang atau digantikan teknologi.

Meskipun profesi guru tidak mendapatkan pengaruh secara signifikan dengan adanya revolusi industri 4.0, namun guru tidak boleh terlena dengan kondisi yang ada, guru harus terus *meng-upgrade* diri agar bisa menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Untuk menyiapkan para guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 4.0 ini. 4 Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

## **1. Guru Harus Mampu Melakukan Penilaian Secara Komprehensif**

Penilaian tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif atau pengetahuan saja. Namun penilaian yang dilakukan oleh guru di era sekarang harus mampu mengakomodasi keunikan dan keunggulan para peserta didik, sehingga para peserta didik sudah mengetahui segala potensi dirinya sejak di bangku sekolah.

Guru masa kini harus mampu merancang instrumen penilaian yang menggali semua aspek yang menyangkut siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan karakter. Semua aspek tersebut harus tergal, terasah dan terevaluasi selama proses pembelajaran di kelas.

Selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Laporan penilaian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tuanya sebagai bagian dari *feed back* untuk terus meningkatkan hasil capaian pendidikannya.

## **2. Guru Harus Memiliki Kompetensi Abad 21**

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 maka gurunya pun harus memahami dan memiliki kompetensi

tersebut. Ada 3 aspek penting dalam kompetensi abad 21 ini, yaitu:

**Karakter**, karakter yang dimaksud dalam kompetensi abad 21 terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, tanggung jawab, disiplin, gigih dll).

Dalam jiwa dan keseharian seorang guru masa kini sangat penting tertanam karakter akhlak, dengan karakter akhlak ini lah seorang guru akan menjadi *role model* bagi semua peserta didiknya. Pembelajaran dengan keteladanan dari seorang guru akan lebih bermakna untuk para peserta didik.

Selain karakter akhlak, guru masa kini pun harus memiliki karakter kinerja yang akan menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya, baik ketika pembelajaran di kelas maupun aktivitas lainnya.

**Keterampilan**, keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

Keterampilan-keterampilan tersebut penting dimiliki oleh guru masa kini, agar proses pendidikan yang berlangsung mampu menghantarkan dan mendorong para peserta didik untuk

menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

**Literasi**, kompetensi abad 21 mengharuskan guru melek dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarnegaraan dan kebudayaan.

Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para guru masa kini untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang bisa saja membuat para peserta didik tidak berkembang.

### **3. Guru Harus Mampu Menyajikan Modul Sesuai *Passion* Siswa**

Di era perkembangan teknologi yang semakin berkembang, modul yang digunakan dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan modul konvensional seperti modul berbasis paper.

Guru masa kini harus mampu menyajikan materi pelajaran dalam bentuk modul yang bisa diakses secara online oleh para peserta didik. Sudah banyak fitur yang bisa dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk mengembangkan modul berbasis *online*.

Namun demikian ketersediaan fitur untuk modul *online* ini harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam mengemas fitur-fitur tersebut. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional) dan pembelajaran *online* ini dikenal dengan istilah ***blended learning***.

#### **4. Guru Harus Mampu Melakukan *Autentic Learning* yang Inovatif.**

Sekolah bukan tempat isolasi para peserta didik dari dunia luar, justru sekolah adalah jendela untuk membuka dunia sehingga para siswa mengenali dunia. Untuk menjadikan sekolah sebagai jendela dunia bagi para peserta didik, guru harus memiliki kompetensi penyajian pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran yang disajikan harus mengarah pada pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning*, yakni pembelajaran yang memadukan *hands on and mind on*, *problem based learning* dan *project based learning*.

Dengan pengemasan pembelajaran yang *joyfull and inovatif learning* akan menjadikan peserta didik lebih terlatih dan terasah dalam semua kemampuannya, sehingga diharapkan lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman.



Kompetensi Lulusan Dalam Menghadapi Era Dirupsi Dan Revolusi 4.0”: Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan **social** (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

**“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”**

Relevan dengan visi STAI ALMAARIF Ciamis: **Terwujudnya Lulusan STAI Al-Ma'arif Ciamis yang Unggul dan Kompetitif di Era Global.**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimplementasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STAI ALMAARIF Ciamis sudah melaksanakan, kebijakan tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com. “..... ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

**Para pimpinan STAI ALMAARIF Ciamis, para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa STAI ALMAARIF Ciamis, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1)

ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 105 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada STAI ALMAARIF Ciamis, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan sistem nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku

peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa STAI AL MAARIF Ciamis, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. STAI Al-Ma'arif Ciamis terus dan tetap konsisten dengan usaha peningkatan kompetensi akademik yang sudah ditempuh selama ini selalu bersikap terbuka terhadap perkembangan pemikiran dan praktik Ekonomi Syariah yang semakin berkembang. Terhadap dunia perekonomian yang semakin pesat, memang tidak ada cara lain bagi kita kecuali terus meningkatkan diri untuk bersikap kritis, kreatif, meluaskan wawasan, dan teguh dalam sikap serta pendirian.

Ini sangat penting diketahui bersama, karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id). Oleh karena itu, kami an pemerintah (Kopertais wil II), meyakini pula bahwa “Wisudawan STAI ALMAARIF Ciamis, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Inilah tugas kami untuk meyakinkan kinerja STAI ALMAARIF Ciamis, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-Nopember ini, Kopertais telah melaksanakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2018 juara I tingkat STAI diraih oleh jona D. Kami mengharapkan STAI ALMAARIF Ciamis, menjadi pelopor penyelenggaraan STAI pada tahun berikutnya.

**Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , dan Para hadirin yang berbahagia**

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati:

**Pertama;** bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acra wisuda ini”

**Kedua;** acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta kesarjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

**Ketiga;** wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menhimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

**Keempat;** “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan STAI ALMAARIF Ciamis: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan STAI ALMAARIF CIAMIS mempunyai tugas untuk

memperbaiki akhlak manusia, paling tidak memperbaiki akhlak diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,” (4) para wisudawan-wisudawati. Sebagai *fresh graduate*, (baru lulus) para alumni harus siap terjun ke masyarakat untuk mengemban berbagai amanah di segala bidang, baik sebagai pegawai, pengusaha atau mencoba menjadi *entrepreneur* yang mampu merintis usaha menuju kesuksesan dan berperan dalam kemajuan bangsa.

**Kelima:** Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahlkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569)

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang foto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Para pimpinan STAI ALMAARIF Ciamis, Para hadirin yang saya hormati, para wisudawati dan para orang tua yang berbahagia**

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STAI ALMAARIF CIAMIS karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban STAI ALMAARIF CIAMIS sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/ wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

***Wasalamualaikum Wr Wb.***

Ciamis, 15 Desember 2018

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**





# **MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS DAN KOMPETITIF**

**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana  
STAI Al-Al-Karimiyah (STAISKA), Kota Depok Angkatan ke XIII  
Sabtu 15 Juni 2019**



**oleh  
Dr. H. A. Rusdiana, MM**

**PANITIA WISUDA SARJANA  
STAI Al-Al-Karimiyah (STAISKA), Kota Depok Angkatan ke XIII  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2018**







## MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS DAN KOMPETITIF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُه وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara STAI Al-Karimiyah Depok, beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota STAI Al-Karimiyah Depok
- Yth Ketua dan Wakil Ketua STAI Al-Karimiyah Depok
- Yth para Ketua dan Sekretaris Prodi,
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Yth dan saya banggakan para wisudawan/wati

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai.

Alhamdulillah Hari ini Sabtu tanggal 23 Maret 2018, STAI Al-Karimiyah Depok telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk ke XIII kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2017/2018.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika Universitas Juanda Bogor, Ketua Kopertis Wilayah IV Jabar-banten, dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kota dan Kab Bogor, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan “SELAMAT” kepada seluruh Wisudawan/ wisudawati atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di STAI Al-Karimiyah Depok.

Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan STAI Al-Karimiyah Depok, Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 124 Sarjana.

Hali itu, berkaitan dengan visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional

**(Misi 5K)** yaitu: (1) meningkatkan **ketersediaan** layanan pendidikan; (2) memperluas **keterjangkauan** layanan pendidikan; (3) meningkatkan **kualitas/ mutu/relevansi** layanan pendidikan; (4) mewujudkan **Kesetaraan** dalam memperoleh layanan pendidikan dan (5) menjamin **Kepastian** memperoleh layanan pendidikan.

**Ketiga: Ketiga:** Ijinkan saya menyampaikan Orasi untuk para lulusan, sesuai permintaan panitia; **MEMBANGUN INSAN INDONESIA CERDAS DAN KOMPETITIF**

**Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif**, tersebut diaktualisasikan melalui cerdas spiritual (olah kalbu), cerdas emosional (olah rasa) dan social (interaksi social), cerdas intelektual (olah pikir) dan cerdas kinestik (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat.

**Para Pimpinan STAI Al-Al-Karimiyah, Para Wisudawan/I Orang Tua, Dan Para Hadirin Sekalian Yang Saya Hormati;**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa STAI Al-Karimiyah Depok, merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan S-1 yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan S2 ditempuh kurang lebih 3 tahun (6 semester) juga pendidikan Profesional—di bidangnya dan Insya Allah lulusannya sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dibuktikan dengan

Ijazah, transkrip nilai. Juga dilengkapi dengan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena dapat dipastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang. Karena itu, amanat PMA No 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik dan SKPI dalam rangka untuk penguatan ***factor softskill*** pada mahasiswa dan alumni.

Dikarenakan hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Intinya pendidikan mengembangkan tiga hal yaitu: Pandangan Hidup, Sikap hidup dan Keterampilan Hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan adalah mengembangkan keselarasan pikiran, Hati dan tangan.

Djakara (1913-1967), menyebutnya “pendidikan adalah proses membentuk sosok profil manusia dengan mentalitas sangat human (manusiawi) yang memiliki penampilan fisik yang sehat, normal, dan wajar kelakuannya. Tegasnya, praktik penyelenggaraan pendidikan harus selalu mengacu pada dua hal penting, yaitu proses humanisasi dan hominisasi” Menurut Driyarkara,

Pertama; Hominisasi merupakan proses pemanusiaan secara umum, yakni memasukkan manusia dalam lingkup hidup manusiawi secara minimal. Berbeda dengan binatang, manusia tidak dengan sendirinya bersifat manusia sesudah



kelahirannya. Di situlah peran pendidikan. Sesudah masuk dalam lingkup manusiawi dengan memenuhi kodratnya niscaya, pendidikan selanjutnya memanusiakan manusia secara khusus dalam proses humanisasi.

Kedua; Humanisasi adalah perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi, seperti tampak dalam kemajuan-kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan. Manusia turun tangan dalam mengangkat alam menjadi alam manusiawi. Tidak ada batas antara hominisasi dan humanisasi. Tidak akan ada hominisasi tanpa humanisasi sedikit pun.

Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik sejatinya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan demikian memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada STAI Al-Karimiyah Depok ini, tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan sistem nilai, seperti nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatakelola yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Upaya itu dilakukan, untuk menepis pandangan dulu, bahwa kemakmuran suatu bangsa diyakini ditentukan oleh kekayaan SDA, Letak Geografis dan kuantitas penduduk, sekarang ini terbukti tidak benar, dan ternyata faktor penentu utama kemakmuran adalah sumber daya pengetahuan. Karena itu, pendidikan adalah sebagai alat kompetisi dan investasi. Pendidikan adalah satu-satunya solusi bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi masa depan bangsa.

Pada Abad 21, tantangan yang akan kita hadapi pada antara lain: perubahan bergerak begitu cepat daripada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang selalu dinamis. Alvin Toffler mengatakan abad “gelombang ketiga” peradaban manusia, bumi seolah-olah menjadi sebuah “kampungan paguyuban” yang tanpa batas.

Dalam pola kehidupan yang meliputi seluruh penjuru dunia, akan terjadi saling pengaruh antarbangsa dan masyarakat

yang lebih nyata, dibandingkan dengan pengaruh interaksi sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, pertanyaannya; apakah cita-cita kita sama dengan pendiri bangsa ini? Persiapan apa yang harus kita lakukan? Dan apakah kita mampu bersaing dalam ideology globalisasi ini ?

Abad global tidak mungkin dihindari. Era informatika yang dikembangkan dengan Silikon dan *Microchip* sebagai komponen teknologi kecerdasan buatan manusia ditandai dengan berbagai kemudahan menjalin komunikasi timbal balik antar berbagai bangsa dan kelompok manusia dan bangsa di seluruh penjuru dunia.

Pada Abad 21, tantangan yang akan kita hadapi pada antara lain: perubahan bergerak begitu cepat daripada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang selalu dinamis. Alvin Toffler mengatakan abad “gelombang ketiga” peradaban manusia, bumi seolah-olah menjadi sebuah “kampung paguyuban” yang tanpa batas.

Dalam pola kehidupan yang meliputi seluruh penjuru dunia, akan terjadi saling pengaruh antar bangsa dan masyarakat yang lebih nyata, dibandingkan dengan pengaruh interaksi sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, pertanyaannya; apakah cita-cita kita sama dengan pendiri bangsa ini? Persiapan apa yang harus kita lakukan? Dan apakah kita mampu bersaing dalam ideology globalisasi ini ?

Abad global tidak mungkin dihindari. Era informatika yang dikembangkan dengan Silikon dan *Microchip* sebagai

komponen teknologi kecerdasan buatan manusia ditandai dengan berbagai kemudahan menjalin komunikasi timbalik balik antar berbagai bangsa dan kelompok manusia dan bangsa di seluruh penjuru dunia.

Abad gelombang ketiga adalah abad yang penuh ketidakpastian dan penuh gejolak, Abad penuh persaingan sengit. Persaingan tidak hanya dengan sesama teman saudara sendiri, bangsa sendiri tetapi bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang secara bebas bagai air bah membanjiri masuk ke Negara Indonesia. Sumber Data Kompas dan Tribun News tahun 2014 TKA 14.371 Cina, 11.081 Jepang, 9.075 Korsel, 6.047 India, 4.962 Malaysia dalam bidang jasa dan perdagangan. Belum lagi TKA yang illegal dari Cina yang masuk ke Indonesia, seperti di Proyek Reklamasi Jakarta.

Persaingan sengit yang akan dihadapi dengan bangsa sendiri antara lain: dengan 4.338 juta mahasiswa PTS, 2.506 juta mahasiswa PTN yang tersebar di 4273 PTS dan PTN, termasuk di dalamnya bersaing dengan lulusan 55 PTKIN, 630 PTKIS dan 119 PTKIS Jawa Barat dan Banten. Yang salah satunya pada hari ini Unida mewisuda sebanyak 344 sarjana.

### **Para Hadirin Yang Berbahagia;**

Dalam kesempatan yang baik ini, iijinkan saya ingin memberikan pesan, khususnya kepada wisudawan/wisudawati:

## Pertama;

Bahwa acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu:

1. Pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawati. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.
2. Sebenarnya, acara wisuda ini ini, tidak lain pula adalah sebuah tonggak untuk mengembalikan *nawaitu* pada diri kita masing-masing, wabil khusus para alumni, sebagai masyarakat kampus yang mengedepankan rasionalitas dalam menyelesaikan berbagai probelematika yang terjadi dimana saja yang erat hubungan dengan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Demikian pula eksistensi institusi yang mengedepankan nilai dan pesan-pesan *syar'i* menjadi tolok ukur dimata masyarakat."

## **Kedua;**

Perlu juga disampaikan bahwa dalam PMA No 1 tahun 2016 ijazah diberikan 14 hari pasca wisuda, jika dalam satu tahun tidak diambil, menjadi Arsip, karenanya selesaikan administrasinya.

Oleh karenanya setelah wisuda ini, saudara harus terus belajar, karena wisuda bukanlah akhir dalam menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, tetapi awal bagi saudara untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan di kampus ini.

- (1) Pasca wisuda ini seharusnya saudara bisa mengkaji ilmu lebih dalam lagi untuk menemukan dan menganyam ulang lipatan-lipatan sejarah tradisi keilmuan Islam sesuai dengan bidang kualifikasi program studi yang saudara ampu.
- (2) (2) Saudara juga harus dapat mengintegrasikan Sains dan Islam. Apabila saudara berhasil maka berpeluang untuk berperan lebih jauh dalam membangun bangsa Indonesia ini. Dengan me-literasi umat Islam Indonesia yang jumlahnya kurang lebih 200 juta melalui keilmuan integrasi sains dan Islam. Ilmu dengan amaliah keagamaan menjadi satu kesatuan utuh dan saling melengkapi.
- (3) Pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan tiga hal yakni: Pandangan Hidup, Sikap hidup dan Keterampilan Hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan adalah mengembangkan keselarasan pikiran,

Hati dan tangan. Saudara boleh memiliki cara berpikir seperti orang-orang Negara maju, namun Hati tetap Mekah dan Madinah dan Tangan kita terampil seperti orang Jepang, Korea atau Tiongkok.

- (4) Bekal yang telah saudara miliki dalam bidang penelitian pada saat saudara menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi hendaklah terus dilanjutkan, karena meneliti sebelum berbuat sesuatu hukumnya wajib, jika tidak maka akan mendatangkan mudharat bagi umat manusia.

**Ketiga:**

Jangan lupa atas kesuksesan yang telah dicapai:

- (1) Kesuksesan saudara karena STAI Al-Karimiyah telah mendirikan Perguruan Tinggi ini, sehingga saudara dapat kuliah dan menyelesaikan studi jenjang sarjana.
- (2) Kesuksesan saudara juga berkat pendidikan, pengajaran dan bimbingan yang telah diberikan oleh para dosen dengan tulus, ikhlas dan tanpa pamrih sehingga saudara dapat menyelesaikan studi meraih gelar sarjana.
- (3) Kesuksesan saudara berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74]);

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ  
 أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمُنِّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”  
 (Depag RI. 1998: 569)

- (4) Jangan lupa kesuksesan saudara ada andil dari tukang foto copy, printer dan penjiilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Para Pimpinan STAI Al-Al-Karimiyah, Para Wisudawan/I Orang Tua, Dan Para Hadirin Sekalian Yang Saya Hormati;**

Itulah, barangkali pesan singkat namun bukan SMS, lebih dalam lagi pesan-pesan yang lengkap khususnya untuk para wisudawan, umumnya untuk kita sekalian, telah disampaikan oleh yang terhormat Bapak Ketua STAI Al-Karimiyah Depok, diawal acara ini.

**Para Hadirin Yang Berbahagia;**

Sebelum menutup sambutan, pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenan saya sekali lagi mengucapkan selamat dan sukses untuk para wisudawan-wisudawati semua, saya ingin mengingatkan bahwa bangsa indonesia telah menunggu karya-karya inovatif dan kreatif saudara/i, wisudawan/wisudawati untuk bangkit menjadi bangsa yang besar.



Dalam aktivitas saudara di luar kampus nanti, terutama di lingkungan masyarakat dimana saudara berdomisili, jangan lupa untuk mengedepankan karakter dan selalu memberikan yang terbaik, yang dijiwai dengan akhlak dan budi pekerti yang mulia.

Tunjukan pada masyarakat, bangsa dan negarabahwa saudara sebagai alumni UNIDA Bogordi samping cerdas dan berilmu juga memiliki tujuh akhlak berkualitas yaitu: jujur, bertanggung jawab, adil, peduli, disiplin, visioner, senang menolong orang dan bekerjasama.

Sebagai intelektual, saudara juga harus selalu berusaha menegakkan kebenaran dalam kondisi apapun, sehingga membawa kemaslahatan maksimal bagi masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya dan khususnya masyarakat di mana saudara berdomisili.

**Sebagai penutup;** perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, jajaran pimpinan serta civitas academica STAI Al-Karimiyah Depok, instansi pemerintahan daerah, alumni, tokoh masyarakat, aparat sipil dan militer serta masyarakat Bogor yang senantiasa mendukung dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kampus ini dalam berbagai bentuk bantuan moril, pinansial dan berbagai bentuk bantuan lainnya.

Akhirnya, marilah kita bulatkan tekad dan niat teguh secara bersama-sama, bahu-membahu dalam memperkuat dan mensukseskan kampus ini sehingga mampu berkontribusi maksimal dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa dan

negara. Semoga Allah melimpahkan pada kita semua hikmah serta kekuatan.

Marilah kita sadari bersama bahwa demi kemajuan diri, kemajuan bangsa yang terpenting dalam hidup ini bahwa kita selalu berusaha untuk belajar, selalu berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Melalui sikap ini mari kita himpun pengetahuan yang bermampaat dan kita jauhi yang tidak mampaat. Hanyalah dengan sikap dan perbuatan seperti itu kita akan mampu berbuat sesuatu yang secara langsung membantu upaya meningkatkan kompetensi belajar diri dan bangsa.

Depok, 15 Juni 2019

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**



# **HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL UMAT MANUSIA**

**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana  
STIT Al-Amin Indramayu. Jl. PU Kemped Ds Wirakanan  
Kec Kandanghaur Inramayu Jawa Barat, Indonesia  
Sabtu 31 Agustus 2019**



**oleh**

**Dr. H. A. Rusdiana, MM**

**PANITIA WISUDA SARJANA STIT AL-AMIN INDRAMAYU  
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA  
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN  
2019**







## HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL UMAT MANUSIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تُهِ وَبَرَكَاتِ اللَّهِ وَرَحْمَةً عَلَيْهِ السَّلَامُ

نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara STIT AL-Amin Inramayu, beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth Bapak Ketua STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth para Wakil Ketua STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan STIT AL-Amin Inramayu;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika STIT AL-Amin Inramayu ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Ciamis/ yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

**Pertama:** Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Sabtu 31 Agustus 2019, STIT AL-Amin Inramayu telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk kelima kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2018/2019.

**Kedua:** Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika STIT AL-Amin Inramayu, dan Unsur pimpinan Daerah Kab Ciamis, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di STIT AL-Amin Inramayu . Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika STIT AL-Amin Inramayu yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 211 Sarjana.



Hal itu, berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: (1) meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; (2) memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; (3) meningkatkan Kualitas/Mutu/Relevansi layanan pendidikan; (4) mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan (5) menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

**Ketiga:** Ijinkan saya menyampaikan Orasi untuk para lulusan, sesuai permintaan panitia; **HUMAN CAPITAL TANTANGAN GLOBAL UMAT MANUSIA**

Era globalisasi seperti saat ini telah terjadi perubahan pandangan tentang sumber daya kunci yang ada di dalam perusahaan. Sebagaimana lingkungan bisnis, perubahan pandangan juga terjadi mengenai sumber daya yang bersifat strategik bagi perusahaan. Perubahan tersebut yaitu adalah dari dominasi sumber daya yang berifat fisik (*tangible asset*) ke arah dominasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). Banyak dari perusahaan mulai mengikuti dan lebih mengacu pada perkembangan yang terjadi saat ini yaitu manajemen yang berbasis pada pengetahuan. Perubahan mengenai pandangan tentang ekonomi berbasis pengetahuan, dapat mengakibatkan perusahaan yang ada di indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

## Kondisi Manusia Global

Perubahan yang disebabkan oleh globalisasi industri, kemajuan informasi, perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat, menyebabkan berbagai perusahaan mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya. Isu yang berkepanjangan, dimana beberapa penulis menyatakan bahwa manajemen dan sistem pelaporan yang telah mapan selama ini secara berkelanjutan kehilangan relevansinya karena tidak mampu menyajikan informasi yang esensial bagi eksekutif untuk mengelola proses yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based processes*) dan *intangible resources*. (Bornemann dan Leitner, dalam Wirawan 2017).<sup>37</sup>

Perubahan paradigma dari persaingan berdasarkan materi menjadi persaingan berdasarkan pengetahuan menuntut organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal inilah yang membuat karyawan tidak lagi dipandang sebagai beban atau biaya, melainkan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan laporan yang dirilis *World Economic Forum*, indeks sumber daya manusia Indonesia berada pada urutan ke-69 dari 113 negara. Rangking menunjukkan bahwa indeks sumber daya manusia Indonesia berada dibawah Philipina (urutan ke-46), Malaysia (urutan ke-52), Thailand (urutan ke-57), Vietnam (urutan ke-59), dan Sri Lanka (urutan ke60) (Leapold dan Zahidi, 2015:16).<sup>38</sup>

Menurut Larkan (dalam Sukoco, dkk., 2017), "*Human capital* lahir didasari oleh fenomena bahwa pada abad 21 ini kesadaran

---

<sup>37</sup> Septiadi Wirawan 2017. Effect Of Human Capital, ..., hlm. 272.

<sup>38</sup> Leapold, T. & Zahidi, S. 2015. *The Human Capital Report 2015*. World Economic Forum. Geneva, Switzerland., hlm. 211.

manajemen perusahaan dalam pengelolaan SDM semakin tinggi. Perusahaan-perusahaan mulai menyadari bahwa kinerja perusahaan bukan hanya ditentukan oleh *capital* yang berupa finansial, mesin, teknologi, dan modal tetap, melainkan terutama dipengaruhi oleh *intangible capital*, yaitu sumber daya manusia (SDM)".<sup>39</sup>

### **Tantangan Global HC**

Era globalisasi seperti saat ini telah terjadi perubahan pandangan tentang sumber daya kunci yang ada di dalam perusahaan. Sebagaimana lingkungan bisnis, perubahan pandangan juga terjadi mengenai sumber daya yang bersifat strategik bagi perusahaan. Menjadi tantangan tersendiri bagi setiap organisasi/perusahaan:<sup>40</sup>

#### **a. Perubahan dari dominasi sumber daya berifat fisik (*tangible asset*) ke (*intangible asset*)**

Perubahan dari dominasi sumber daya yang berifat fisik (*tangible asset*) ke arah dominasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). Banyak dari perusahaan mulai mengikuti dan lebih mengacu pada perkembangan yang terjadi saat ini yaitu manajemen yang berbasis pada pengetahuan. Perubahan mengenai pandangan tentang ekonomi berbasis pengetahuan, dapat mengakibatkan perusahaan yang ada di indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

---

<sup>39</sup> Iwan Sukoco, dkk. (2017) Pendekatan Human Capital .... hlm. 94.

<sup>40</sup> Prayed, dkk. 2018. Pengaruh *Human Capital* ..., hlm. 180

## **b. Perkembangan sektor perekonomian**

Perkembangan perekonomian pada dasarnya dapat memicu persaingan bisnis, dimana perusahaan tidak hanya mengandalkan segi financial sebagai tolak ukur dari perusahaan. Kebanyakan dari perusahaan hanya mengandalkan pencarian keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat faktor lain yaitu salah satunya dari segi *non-financial*. Faktor lain yang tidak kalah penting untuk dijadikan sebuah indikator penilaian perusahaan salah satunya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat juga dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja perusahaan

## **c. Penilaian Kinerja berbasis Human Capital**

Penilaian kinerja perusahaan berbasis *human capital* merupakan hal menarik yang perlu dikembangkan oleh perusahaan. *Human capital* adalah salah satu komponen utama dari *intellectual capital* (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Selama ini, penilaian terhadap kinerja perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya yang bersifat fisik (*tangible asset*).

Menurut Mayo (2000) mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide dan inovasi yang dimilikinya.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan. Pihak manajemen juga dapat menggunakan

pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi pada periode sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan ringkas secara teoritis terhadap peran SDM atau *human capital* dalam meningkatkan kinerja karyawan.

### **Pengetahuan SDM dapat digunakan sebagai daya saing**

Munculnya pandangan mengenai pengetahuan sumber daya perusahaan yang strategik, didasari oleh kenyataan bahwa, pengetahuan dapat digunakan sebagai daya saing di dalam perusahaan karena bernilai, langka, dan sukar ditiru oleh para pesaing. Menurut Mayo (2000) pengukuran kinerja perusahaan tidak selalu terfokus kepada sektor keuangan saja. Fokus kepada non-financial dapat juga dijadikan sebagai alat pengukuran tetapi sebenarnya yang menjadi dasar penggerak kinerja dari perusahaan tersebut adalah sumber daya manusia (*human capital*) dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. Selain itu, *human capital* juga merupakan inti dari suatu kinerja perusahaan. Sebagaimana kinerja perusahaan yang baik, dapat dilihat dari pengelolaan *human capital*nya.

#### **a. Perubahan *human resource management* ke *human capital management***

Sekarang ini banyak organisasi/perusahaan di Indonesia yang sudah memulai mengganti nama bagian, divisi atau departemen *human resource management* menjadi bagian, divisi atau departemen *human capital management*. Sekalipun memiliki perbedaan teoretis dan konseptual yang signifikan mengenai konsepsi *human capital*, sebenarnya pemikiran ekonomi klasik dan modern masih memiliki kesamaan secara metodologis. Mereka

berangkat dengan tujuan yang sama, yakni berusaha menjelaskan rahasia keberhasilan (dan ketidakberhasilan) ekonomi sebuah bangsa: mengapa dan bagaimana sebuah bangsa berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan kemakmuran. Secara metodologis, baik pemikiran ekonomi klasik maupun moderen, bersifat nasional, dalam arti bahwa konsep *human capital* hanya masuk akal dan memiliki implikasi praktis jika dipahami dalam kerangka nasional. Untuk itu, sangat menarik melihat signifikansi dan makna konsep *human capital* dalam konteks dunia yang berubah ke arah global saat ini.

**b. Konteks global tidak menjadikan konsep *human capital***

Bagi sementara teoretisi, tidak terlalu sulit mengadaptasi konteks global ke dalam konsep *human capital*. Kok-Yee Ng, Mei Lin Tan dan Soon Ang, misalnya, konteks global tidak menjadikan konsep *human capital* tidak relevan. Konteks global hanya menuntut ditambahkannya suatu kualitas tertentu dalam pemahaman mengenai *human capital*. Jika dalam konteks nasional, *human capital* sangat terkait dengan kualitas yang bersumber pada pendidikan formal, yang outputnya adalah pengetahuan dan ketrampilan teknis, konteks global menuntut kita untuk memberi perhatian pada pendidikan non-formal. Termasuk dalam kategori pendidikan non-formal ini adalah pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh dari interaksi sosial dalam kerangka kultural yang berbeda-beda. Tambahan kualitas ini menjadikan konsepsi *human capital* bersifat kosmopolitan. Dengan kata lain, konteks global menuntut kita untuk membangun *human capital* yang kosmopolitan, *cosmopolitan human capital* (Ng, Tan dan Ang 2011).

### c. Perkembangan SDM tidak sebanding dengan produksi

SDM adalah *capital* yang dapat terus berkembang seiring dengan waktu dan dinamika lingkungan bisnis serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Keunggulan SDM dibandingkan faktor produksi lainnya dalam strategi persaingan suatu perusahaan antara lain: kemampuan inovasi dan *entrepreneurship*, kualitas yang unik, keahlian yang khusus, pelayanan yang berbeda dan kemampuan produktivitas yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. (Mathis, 2003).

Perhatian terhadap sumber daya manusia atau *human capital* sebagai salah faktor produksi utama bagi kebanyakan perusahaan sering dinomorduakan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi yang lain seperti modal, teknologi, dan uang. Banyak pemimpin perusahaan kurang menyadari bahwa sebenarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari *human capital*. Hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan hanya dilihat dari perspektif bisnis semata. Para pemimpin perusahaan tidak melihat perusahaan sebagai sebuah unit pengetahuan dan keterampilan yang unik, atau seperangkat keunikan dari aset usahanya yang dapat membedakan produk atau jasa dari para pesaingnya.

Tidak disangkal lagi Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan **social** (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan

Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

**“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”**

Relevan dengan visi STIT AL-Amin Inramayu: **“Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan luas dengan landasan imtak yang mantap dan berakhlak mulia, berjiwa Pancasila, mempunyai tanggungjawab moral, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”**

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimplementasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STIT AL-Amin Inramayu sudah melaksanakan, kebijakan



tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com. “..... ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

**Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, para wisudawan/I, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa STIT AL-Amin Inramayu, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1) ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 107 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar

bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada STIT AL-Amin Inramayu, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan sistem nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan, serta nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondidisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa **STIT AL-Amin Inramayu**, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. STIT AL-Amin Inramayu terus dan tetap konsisten dengan usaha peningkatan komptensi akademik yang sudah ditempuh selama ini selalu bersikap terbuka terhadap perkembangan pemikiran dan praktik pendidikan Islam yang

semakin berkembang. Terhadap dunia pendidikan yang semakin pesat, memang tidak ada cara lain bagi kita kecuali terus meningkatkan diri untuk bersikap kritis, kreatif, meluaskan wawasan, teguh dalam pendirian, dan jujur dalam bertindak. Gelar Al-min, salah satu julukan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Artinya dapat dipercaya. Julukan itu diberikan oleh orang-orang Quraysi ketika Muhammad belum menjadi Nabi atau belum mendapat wahyu pertama dari Allah Subhanahu wata'ala.

Ini sangat penting diketahui bersama, karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website [forlap.dikti.go.id](http://forlap.dikti.go.id). Oleh karena itu, kami an. pemerintah (Kopertais wil II), meyakini bahwa “Wisudawan STIT AL-Amin Inramayu, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Inilah tugas kami untuk meyakinkan kinerja STIT AL-Amin Inramayu, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-oktober ini, Kopertais sedang melaksanakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2018 juara I tingkat STAI diraih oleh jona D. Kami mengharapkan STIT AL-Amin Inramayu, menjadi pelopor penyelenggaraan STIT pada tahun ini. Paling tidak di jona E.

**Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, dan Para hadirin yang berbahagia**

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati:

**Pertama;** bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat

guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acara wisuda ini”

**Kedua;** acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

**Ketiga;** wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menhimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

**Keempat;** “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan STIT AL-Amin Inramayu: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan STIT AL-AMIN INRAMAYU mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak manusia, paling tidak memperbaiki akhlak diri

sendiri dan orang-orang di sekitar kita. (3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,” (4) para wisudawan-wisudawati. Sebagai *fresh graduate*, (baru lulus) para alumni harus siap terjun ke masyarakat untuk mengemban berbagai amanah di segala bidang, baik sebagai pegawai, pengusaha atau mencoba menjadi *entrepreneur* yang mampu merintis usaha menuju kesuksesan dan berperan dalam kemajuan bangsa.

**Kelima:** Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569)

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang poto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

**Para pimpinan STIT AL-Amin Inramayu, Para hadirin yang saya hormati, para wisudawti dan para orang tua yang berbahagia**

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika STIT AL-AMIN karena

sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban STIT AL-AMIN sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa dan agama sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

***Wasalamualaikum Wr Wb.***

Indramayu, 31 Agustus 2019

**Dr. H. A. Rusdiana, MM.**

14

# **STRATEGI PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH**

Oleh  
A. Rusdiana

Disampaikan dalam rangka Pembinaan Dosen STEINU Kopertais Wilayah II  
Jawa Barat dan Banten, 12 September 2019



**SEKOLAH TINGGI EKONOMI ISLAM NAHDATUL ULAMA  
(STEINU) SUBANG  
2019**





## I. PENDAHULUAN

Akademisi seperti mahasiswa, guru, dosen, maupun ilmuwan dituntut untuk akrab dengan dunia tulis-menulis. Sebab, setiap hasil pemikiran dan hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Hal itu bertujuan agar masyarakat luas bisa merasakan buah pikiran penulis.

Bagi kalangan dosen tentu sudah mengenal artikel. Pada dasarnya sudah famier dengan namanya mahkluk artikel, semua pasti bisa menulis artikel. Hal itu karena teknik penulisan artikel pada umumnya tidaklah sukar. Cukup bermodalkan kemampuan mengkonversi gagasan ke tulisan sesuai latar belakang, keahlian dan keilmuan, maka seseorang sudah bisa memperoleh kredibilitas dalam menulis artikel.

Di dunia perguruan tinggi, sudah mengenal jurnal. Artikel ilmiah di dalamnya bukanlah sejenis artikel yang biasa kita buat. Akan tetapi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah biasanya disusun dari laporan penelitian, laporan percobaan, laporan penemuan atau laporan perenungan akademik seorang peneliti. Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah tentu harus ilmiah, tak sama dengan bahasa dalam artikel umum. Dan artikel ilmiah yang hendak dimuat dalam jurnal terakreditasi harus benar-benar kita pahami sebagai tulisan khusus.

Kriteria tulisan untuk artikel ilmiah ialah yang memiliki orisinalitas, menarik, dan *up to date*. Maksudnya, artikel ilmiah tersebut haruslah menarik minat pembaca, tema atau topik pembicaraan belum pernah dibuat atau dipublikasikan sebelumnya, dan fenomena yang diangkat pun harus yang terbaru. Dalam menulis artikel jurnal ilmiah, kita juga harus memperhatikan sistematika penyusunannya yang tepat. Maka dari itu, kami akan membahas tentang "*Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*" dalam

makalah sederhana ini untuk membantu para dosen dalam menyusun artikel jurnal ilmiah. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan terutama bagi guru dosen yang ingin melenkap berkas kenaikan pangkatnya. Sehingga muncul beberapa pertanyaan, yaitu:

- Apa pengertian artikel jurnal ilmiah?
- Apa tujuan penulisan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana ruang lingkup artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana langkah penyusunan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana contoh artikel jurnal ilmiah.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dalam makalah singkat ini akan disajikan, beberapa hal penting yang berkaitan dengan *“Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah”*. Pembahasannya dimulai dari Konsep dasar. Ruangkingkup, etika publikasi, langkah-langkah penyusunan Artikel Jurnal, dan diakhiri diahkiri dengan contoh proses jurnal l’tibar.

## II. KONSEP DASAR JURNAL

### ***B. Apa Itu Artikel Jurnal Ilmiah***

#### **4. Pengertian Artikel Jurnal Ilmiah**

Artikel jurnal ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Nana Sudjana, 1991: 55).

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah (Asep Syamsul M. Romli, 2008:12). Adapula yang mengatakan bahwa *jurnal* ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu, (Wahyu Wibowo, 2008: vii). Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan,

triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya (Wahyu Wibowo, 2008: 15). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya.

Di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten beredar jurnal seperti Jurnal I'tibar, Wahana Akademika, Jurnal Nadwa, dan lain-lain. Jurnal yang ada memuat artikel-artikel ilmiah karya dosen tentang gagasan-gagasan mereka seputar pendidikan atau hasil penelitian, dan sebagainya.

Sedangkan *artikel* merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya (Paryati, 2008:139). Ada beberapa definisi mengenai artikel.

- d. Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai, “Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.
- e. Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*) (Paryati, 2008:140).
- f. Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009:7), memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil

penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *artikel jurnal ilmiah* ialah tulisan atau karya tulis yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian yang berisi informasi faktual dan menarik pembaca yang dimuat dalam media massa cetak khusus (jurnal).

## 5. Ciri-ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah

Menurut Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 141-43), artikel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Artikel ditulis berdasarkan pandangan dari penulis (*views*). Misal, tema artikel sama, tetapi *point of view* berbeda. Hal itu karena penulis memiliki pemahaman, pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda sehingga artikel yang dibuat oleh penulis yang satu dengan yang lain tak akan sama.
- b. Artikel merupakan karya intelektual, berarti penulis maupun pembaca dalam memahami artikel harus dengan pemikiran.
- c. Artikel berisi ungkapan masalah dan memberikan *problem solving*.
- d. Isinya singkat, padat, dan tuntas. Artinya, penulisan artikel tak bertele-tele, dan ada solusi permasalahan.
- e. Artikel harus merupakan gagasan baru.
- f. Bahasanya sederhana, jelas, hidup, menarik, segar, populer, dan komunikatif. Artinya, menulis artikel untuk media massa baik surat kabar, majalah maupun tabloid, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sederhana, jelas, hidup, menarik, populer dan komunikatif.
- g. Artikel merupakan buah pikiran yang orisinal alias asli, bukan jiplakan.

- h. Menyangkut kepentingan publik seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan sebagainya.
- i. Nama penulis harus dicantumkan, karena artikel adalah karya individual. Penulisan nama pada artikel opini ditulis dicantumkan di bawah judul. Sedangkan non-opini dicantumkan dengan cara disimpan di akhir tulisan artikel tersebut.

## **6. Tujuan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Penulisan artikel, biasanya bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 144). Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Sebab, mental para dosen kita enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyiapkan dana (Wahyu Wibowo, 2008: 6).

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Menurut (Nana Sudjana, 1991: 6), karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.

### III

## RUANG LINGKUP ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Ruang Lingkup Artikel Jurnal Ilmiah, terdiri atas:

### 5. Gaya Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah

Artikel ilmiah memumpun pada gaya penulisan keilmuan. Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Menurut (Wahyu Wibowo, 2008: 70), dalam menulis artikel ilmiah, penulis harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini kita merujuk pada:

- a. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
- b. Pararelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
- c. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
- d. Menghindari bahasa kiasan
- e. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.
- f. Menghindari kalimat penunjuk diri.
- g. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*kohesi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung.
- h. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel jurnal ilmiah itu tak boleh sembarangan, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

## 6. Komponen Artikel Jurnal Ilmiah

Komponen utamanya adalah *judul*, *nama penulis*, *abstrak*, *bodi*, *simpulan*, dan *daftar pustaka*. Tidak ada patokan dalam cara penyajian artikel ilmiah. Penulis harus menyesuaikan diri dengan gaya selingkung, yaitu "Gaya khas suatu jurnal yang sifatnya konsisten dan tetap jurnal yang hendak dituju". Misalnya, gaya penulisan untuk jurnal filsafat berbeda dengan gaya penulisan jurnal teknik (Wahyu Wibowo, 2008: 89).

Dengan demikian, menyesuaikan diri dengan pedoman penulisan suatu jurnal berarti kita sedang melakukan strategi pembingkai. Strategi tersebut digunakan untuk mengkonstruksi suatu fakta, realitas, atau peristiwa yang berdasarkan ideologi, persepsi, abstraksi, dan kategorisasinya. Strategi pembingkai itu dilakukan penulis artikel ilmiah untuk bisa menembus jurnal terakreditasi.

Penulis artikel ilmiah menekankan pada tiga titik fokus untuk menonjolkan fakta atau objek penelitiannya, yaitu *pertama*, perumusan masalah harus memberikan fokus pada objek material penelitian berdasarkan jenis-jenis pertanyaan ilmiah yang menjadi pilihan si penulis artikel ilmiah. *Kedua*, mengevaluasi nilai-nilai moral atau penilaian atas perumusan masalah. *Ketiga*, penggarisbawahan solusi dengan tujuan mengatasi masalah. Dalam struktur artikel ilmiah, ketiga titik pembingkai ini dapat dimunculkan melalui komponen-komponen artikel ilmiah sebagai berikut.

### a. Judul

Melalui judul, pembaca dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup, kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah yang diangkat dalam penulisan. Oleh karena itu, judul harus dibatasi dengan ruang lingkup objek penelitiannya. Judul tulisan harus menarik atau menggugah pembaca dan jangan terlalu panjang ((Nana Sudjana, 1991:56). Artikel ilmiah yang objek materialnya



etika, sebagai contoh, dapat membatasi judulnya dengan “etika Jawa” misalnya, sehingga pembaca dapat fokus bahwa artikel itu membahas masalah etika Jawa.

Judul bisa ditulis setelah artikel selesai ditulis. Bahasa yang digunakan untuk penulisan judul juga harus provokatif dan menarik minat baca.

#### **b. Nama Penulis**

Di dalam artikel ilmiah, untuk menghindari senioritas dan wibawa penulisnya, maka pencantuman nama penulis artikel ilmiah hendaknya tanpa disertai gelar akademik. Nama penulis artikel ilmiah hanya disertai lembaga tempatnya bekerja, yang tujuan utamanya adalah keperluan korespondensi. Jika penulis berjumlah lebih dari seorang, maka cantumkanlah semua nama lengkapnya. Di bawah nama lembaga dapat pula dicantumkan e-mail lembaga tersebut.

Nama penulis artikel ilmiah dan lembaganya boleh dicantumkan di bawah judul artikel atau nama lembaganya juga bisa dicantumkan sebagai catatan kaki, tergantung pada pedoman penulisan jurnalnya. Bahkan, tidak ada larangan mencantumkan data pribadi singkat penulis pada bagian akhir artikel, asalkan tak menyebutkan hal-hal yang kurang perlu sehubungan dengan penulisan artikel ilmiah, misalnya menyebutkan bahwa si penulis adalah fungsionaris partai politik, anggota DPR, atau pengusaha minyak (Wahyu Wibowo, 2008: 104).

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan intisari isi artikel yang menginformasikan latar belakang, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak berbeda dengan “abstraksi”, walaupun terkadang orang masih banyak yang menggunakan istilah “abstraksi”. Makna “abstraksi” ialah proses yang ditempuh pikiran untuk sampai pada konsep yang bersifat universal.

Abstrak dalam artikel ilmiah harusnya disertai dengan kata-kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili konsep-konsep dasar yang terkait dengan ranah permasalahan yang dibahas dalam artikel ilmiah. Abstrak yang disusun dalam 250 kata dalam satu paragraph hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris., karena ditujukan untuk lembaga abstrak. Lembaga inilah yang diharapkan bertugas menyebarluaskan abstrak kita melalui internet (Wahyu Wibowo, 2008: 107).

#### **d. Bodi**

Tubuh artikel ilmiah, menurut Wahyu Wibowo (2008: 113). tersusun dari:

##### **1) Pendahuluan**

Tidak sama dengan tinjauan pustaka dan tidak sama dengan manfaat penelitian. Bagian ini menguraikan permasalahan sehubungan dengan penelitian dan sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek kontroversial agar menarik. Pendahuluan pada dasarnya merupakan argumentasi kita tentang suatu masalah yang “harus” diselesaikan. Oleh karena itu, pendahuluan selain bisa berupa kritik, bisa pula merupakan penjabaran lebih lanjut dari judul artikel ilmiah yang kita tulis.

##### **2) Materi Inti**

Bagian ini biasanya diberi judul sendiri dan isinya bervariasi, namun pada umumnya berisi tentang kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap penulis terhadap masalah yang dibicarakan. Banyaknya sub bagian tidak ditentukan, tergantung kebutuhan penulis, asalkan dilakukan menurut sistematika yang runtut dan logis.

##### **3) Metode**

Metode adalah petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan. Pemaparan metode hendaknya ditulis dalam bentuk uraian.

#### **4) Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah uraian argumentatif berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, asumsi, atau pengkajian diterakan dalam perumusan masalah. Hasil penelitian disajikan di dalam bagian materi inti.

#### **5) Pembahasan Hasil Penelitian**

Disajikan dalam bagian materi inti. Bagian ini penulis mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, lalu diinterpretasikan dengan struktur pengetahuan yang mapan, sehingga dapat dimunculkan teori atau paradigma baru.

#### **6) Penutup, Simpulan, Saran**

Artikel ilmiah diakhiri dengan bagian penutup yang berupa simpulan. Ciri-ciri simpulan adalah abstraksi, implikasi, pernyataan umum, deduksi, dan interpretasi. Simpulan harus berisi jawaban atas hipotesis berdasarkan fakta, dirumuskan secara singkat, dan dinyatakan dengan tegas (tanpa membubuhi kata “mungkin”, “kiranya”, atau “tampaknya”). Selain itu, artikel ilmiah juga bisa mengajukan saran, asalkan bertautan dengan penelitian, logis dan shahih, dan ditujukan kepada orang, lembaga atau pihak yang berwenang.

#### **7) Daftar Pustaka**

Daftar referensi yang ditulis harus yang benar-benar menjadi bahan dalam artikel ilmiah. Penulisan buku, artikel jurnal, artikel jurnal dari internet, artikel surat kabar dari internet, dan artikel surat kabar tanpa nama penulis, langsung disusun berdasarkan abjad. Penyusunannya dilakukan dengan spasi rapat.

### **7. Materi dan Ciri-Ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah**

Materi jurnal dapat berbentuk editorial, artikel asli, catatan pendek tentang penelitian atau metode, ulasan (tinjauan pustaka

atau riset), tanggapan atau sanggahan, surat menyurat, laporan temu ilmiah, timbangan buku, iklan, pedoman penulisan artikel, dan sinopsis makalah seminar.

Sedangkan ciri-ciri artikel ilmiah untuk jurnal, yaitu menggunakan sumber utama sebagai acuan, mengandung informasi baru, penulisnya mudah dihubungi melalui cara-cara normal (membubuhkan nomor telepon atau *e-mail* di bawah nama penulis), pemuatannya direkomendasikan oleh mitra bestari (*peer group*), dan mematuhi pedoman penulisan (pedoman selingkung). *Peer group*, dalam istilah Jurnal Diknas dikenal juga dengan istilah mitrabestari adalah orang yang memiliki ijazah doctor, memiliki surat keputusan sebagai guru besar, biasanya menjabat sebagai rektor atau dekan. Diknas mensyaratkan *peer group*/ mitrabestari, sebagai berikut:

### **Kualifikasi Mitra Bebestari Menurut Instrumen Akreditasi 2011**

- Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bebestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya/pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lain.
- Untuk itu, mitra bebestari dinyatakan berkwaliber internasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit di berkala bereputasi internasional.
- Mitra bebestari berkwaliber nasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit dalam berkala terakreditasi.

(Panduan Akreditasi jurnal nasional Diknas, 2011: 21)

## **8. Etika Kepenulisan**

Etika kepenulisan merujuk pada “menjadi penulis artikel ilmiah yang baik”. Seorang penulis akan terus berusaha menulis, meskipun menulis sudah menjadi bakat sejak kecil. Bagi seorang penulis artikel ilmiah, ia akan berlatih mempelajari teknik menyusun abstrak, teknik membangun alinea, teknik menulis tabel, atau teknik mengawali tulisan dari pelbagai jurnal terakreditasi. Jadi, makin

sering berlatih, makin terampil untuk menulis, makin enak dibaca tulisannya.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Dan tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiahnya, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

Untuk itu, dapat dilihat contoh berikut:

### **ETIKA PUBLIKASI**

I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman adalah jurnal nasional bermitra bestari yang diterbitkan dua kali setahun cetak dan *online* oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten. Pernyataan ini menjelaskan perilaku etis seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan artikel dalam I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, termasuk penulis, dewan penyunting, mitra bestari, dan penerbit. Pernyataan ini didasarkan pada *COPE's Best Practice Guidelines for Journal Editors*.

### **Pedoman Etik Penerbitan**

Penerbitan artikel dalam I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman merupakan sebuah blok bangunan penting dalam perkembangan suatu jejaring pengetahuan yang koheren dan dihormati. Hal ini merupakan cerminan langsung dari kualitas kerja para penulis dan lembaga-lembaga yang mendukung mereka. Artikel-artikel yang *direview* mendukung dan mengandung metode ilmiah. Karena itu, penting untuk menyetujui standar-standar perilaku etis yang diharapkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan,

yaitu: penulis, penyunting jurnal, mitra bestari, penerbit, dan masyarakat.

Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten, sebagai penerbit I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman bertanggungjawab mengawal seluruh tahap penerbitan secara sungguh-sungguh dan mengakui tanggungjawab etik dan tanggungjawab lainnya. Lembaga selain berkomitmen untuk memastikan bahwa iklan cetak ulang dan pendapatan komersial lainnya tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap keputusan editorial, juga berkomitmen untuk membantu komunikasi dengan pengelola jurnal dan/atau penerbit yang lain jika dipandang berguna dan diperlukan.

### **Keputusan Penerbitan**

Penyunting I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman bertanggungjawab memutuskan mana dari artikel-artikel yang diserahkan harus diterbitkan. Validasi karya tersebut dan arti pentingnya bagi peneliti dan pembaca harus selalu mendorong keputusan tersebut. Para penyunting dapat dipandu oleh kebijakan dewan penyunting jurnal dan dibatasi oleh ketentuan hukum sebagaimana yang harus ditegakkan menyangkut pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta, dan penjiplakan (*plagiarism*). Penyunting dapat berunding dengan penyunting yang lain atau tim penilai dalam membuat keputusan ini.

### **Perlakuan yang Adil**

Penyunting selalu menilai naskah berdasarkan kandungan intelektualnya tanpa membedakan ras, gender, orientasi

seksual, keyakinan agama, asal usul etnik, kewarganegaraan atau filsafat politik para penulis.

### **Kerahasiaan**

Para penyunting dan staf penyunting tidak boleh mengungkapkan informasi apapun mengenai naskah yang diserahkan kepada orang lain selain penulis, penyunting ahli, mitra bestari, dan penerbit.

### **Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan**

Bahan-bahan yang tidak diterbitkan yang diungkap dalam naskah yang diserahkan tidak boleh digunakan dalam riset penyunting sendiri tanpa persetujuan tertulis yang jelas dari penulis.

### **Kewajiban Tim Penilai**

#### **Kontribusi kepada Keputusan Editorial**

Penilaian mitra bestari membantu penyunting dalam membuat keputusan editorial dan melalui komunikasi editorial dengan penulis bisa juga membantu penulis menyempurnakan tulisannya.

**Kecepatan:** Setiap penilai yang dipilih yang merasa tidak memenuhi kualifikasi untuk menilai penelitian yang dilaporkan dalam suatu naskah atau mengetahui bahwa ulasan cepatnya akan tidak mungkin harus memberitahu kepada penyunting dan membebaskan dirinya dari proses penilaian.

**Kerahasiaan:** Setiap naskah yang diterima untuk dinilai harus diperlakukan sebagai dokumen rahasia. Dokumen itu tidak

boleh ditunjukkan atau dibahas dengan orang lain kecuali diberi wewenang oleh penyunting.

**Standar Objektivitas:** Penilaian harus dilakukan secara objektif. Kritik bersifat pribadi terhadap penulis tidak dibenarkan. Penilai harus menyatakan pandangan mereka secara jelas dengan argumen yang mendukung.

**Pengakuan Sumber:** Penilai harus mengidentifikasi karya yang diterbitkan yang relevan yang tidak dikutip oleh penulis. Setiap pernyataan bahwa suatu observasi, derivasi, atau argumen telah dilaporkan sebelumnya harus disertai dengan kutipan yang relevan. Seorang penilai juga harus meminta penyunting untuk memperhatikan kemiripan atau tumpang tindih antara naskah yang dinilai dan tulisan lainnya yang telah diterbitkan.

**Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:** Informasi atau pendapat rahasia yang diperoleh melalui penilaian mitra bestari harus disimpan rahasia dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Para penilai tidak boleh menimbang naskah di mana mereka memiliki konflik kepentingan yang berasal dari hubungan atau koneksi yang bersifat persaingan, kerja sama, atau lainnya dengan penulis manapun, perusahaan, atau lembaga yang terkait dengan tulisan.

### **Kewajiban Penulis**

**Standar Pelaporan:** Penulis harus menyajikan laporan yang akurat dari karya yang dibuat dan pembahasan yang objektif tentang signifikansinya. Data pokok harus direpresentasikan



secara akurat dalam tulisan. Sebuah tulisan harus mencakup detail dan referensi yang cukup untuk memungkinkan orang lain mengulangi karya itu. Pernyataan-pernyataan curang atau yang dengan sengaja tidak akurat merupakan perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima.

**Keaslian dan Penjiplaka:** Para penulis harus memastikan bahwa mereka telah menulis karya-karya yang seluruhnya asli, dan bahwa mereka telah mengutip dengan benar jika menggunakan karya dan/atau kata-kata orang lain.

**Penerbitan Ganda, Pengulangan atau Berbarengan:** Seorang penulis secara umum tidak boleh menerbitkan naskah yang secara esensial menjelaskan penelitian yang sama dalam lebih dari satu jurnal atau penerbitan utama. Menyerahkan naskah yang sama kepada lebih dari satu jurnal secara bersamaan merupakan perilaku tidak etis dan tidak dapat diterima.

**Pengakuan Sumber:** Pengakuan wajar terhadap karya orang lain harus selalu diberikan. Para penulis harus mengutip publikasi yang berpengaruh dalam menentukan sifat dari karya yang dilaporkan.

**Kepengarangan Tulisan:** Kepengarangan harus dibatasi kepada mereka yang memberikan sumbangan penting kepada konsepsi, desain, eksekusi atau penafsiran kajian yang dilaporkan. Seluruh orang yang memberikan sumbangan penting harus dicantumkan sebagai penulis bersama (*co-authors*). Jika terdapat orang lain yang ikut serta dalam aspek-aspek penting tertentu dari proyek penelitian, mereka harus

diakui atau dicantumkan sebagai penyumbang (*contributors*). Penulis yang tepat harus memastikan bahwa seluruh penulis bersama yang tepat dimasukkan dalam tulisan, dan bahwa seluruh penulis bersama telah melihat dan menyetujui versi akhir dari tulisan dan telah menyepakati penyerahannya untuk penerbitan.

**Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:** Seluruh penulis harus memberitahukan dalam naskah mereka setiap konflik keuangan atau konflik substantif lainnya yang mungkin diduga mempengaruhi hasil atau penafsiran naskah mereka. Seluruh dukungan keuangan untuk proyek harus diberitahukan.

**Kesalahan mendasar dalam karya-karya yang diterbitkan:**

Jika seorang penulis menemukan kesalahan atau ketidakakuratan yang berarti dalam karya publikasinya, menjadi kewajiban penulis untuk segera memberitahu editor atau penerbit jurnal dan bekerja sama dengan penyunting untuk menarik kembali atau membetulkan tulisan.

## IV

### LANGKAH PENYUSUNAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh penulis dalam Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

#### 4. Syarat Penulisan Artikel

Paryati, (2008:144-46), memberikan lima syarat yang harus dipenuhi oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- f. Teknikal, artinya seorang penulis artikel harus mampu mengoperasikan peralatan kerja. Seperti menggunakan mesin ketik, komputer, laptop, dan dapat mengirimkan lewat *e-mail*.
- g. Mental, artinya bahwa ketika kita menulis artikel, kita harus memiliki mental yang kuat, jiwa yang tegar, tekad yang bulat, kemauan yang kuat, tak bosan untuk terus belajar dengan sikap pantang menyerah.
- h. Senang membaca (*Reading habit*), artinya bahwa untuk menjadi penulis yang baik, kita harus menjadi pembaca yang baik pula.
- i. Intelektual, artinya bahwa seorang penulis artikel harus memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, bervisi akademis, sistematis serta analitis, dengan didukung oleh referensi yang relevan, aktual dan representatif.
- j. Sosiokultur, artinya bahwa seorang penulis penting melakukan kontak sosial dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya, baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung, sehingga mampu beradaptasi, supel dalam bergaul dan senantiasa memiliki respek sosial yang kuat dalam upaya menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

## 5. Anatomi Artikel

Paryati, (2008:147-48), memberikan penjelasan tentang anatomi artikel yang harus dipahami oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- f. Judul (*head*) adalah identitas terpenting dari artikel. Ibarat orang, judul adalah kepala.
- g. Penulis (*by name*) adalah nama kita sebagai penulis artikel.
- h. Pendahuluan (*intro*) merupakan kalimat pembuka pada awal penulisan artikel.
- i. Isi (*contents*) merupakan uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca.
- j. Penutup (*closing*) adalah kalimat pada bagian akhir sebagai penutup dari tulisan artikel.

## 6. Teknik menulis Artikel

Teknik menulis artikel ini pada dasarnya sama dengan menulis berita, yang mengandung konsep 5W+1H. Tetapi karena artikel bersifat pandang (*views*), unsur-unsur yang terkandung pun merupakan pandangan dari penulisnya, sebagai berikut:

### g. Teknik menulis Judul

Teknik membuat judul untuk artikel pada dasarnya sama dengan membuat judul untuk berita. Jika penulis berhasil membuat judul yang menarik, tentu suatu prestasi tersendiri. Namun jika isinya baik tetapi judulnya kurang berhasil, biasanya judul yang dibuat bisa diubah oleh redaktur pelaksana media massa yang bersangkutan. Teknik untuk membuat judul yang baik, yaitu : provokatif, singkat, padat relevan, fungsional, representatif, dan merujuk pada bahasa yang baku Paryati, (2008:149).

### h. Teknik menulis Abstrak

Dilihat dari isinya, abstrak dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: (a) abstrak bersifat deskriptif dan (b) abstrak bersifat

informatif. Abstrak deskriptif menggambarkan hanya tujuan dan ruang lingkup isi tulisan tetapi tidak menyebutkan hasil dan kesimpulan isi tulisan. Sedangkan abstrak yang bersifat informatif memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan isi tulisan. Oleh karena unsur-unsurnya lebih banyak, maka abstrak informative lebih panjang dari abstrak deskriptif. Tulisan-tulisan dalam jurnal ilmiah biasanya menggunakan abstrak informatif. Walaupun abstrak informatif terdiri atas satu paragraph dengan jumlah sekitar antara 100-200 kata, informasi dalam abstrak diharapkan mencakup (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) pendekatan atau metode, (d) hasil, dan (e) kesimpulan pembahasan. Masing-masing unsur-unsur itu disebutkan secara ringkas tetapi mudah dipahami. (Sitepu 2010. <https://bintangsitepu.wordpress.com>. Diakses 14 Agustus 2017).

#### **i. Teknik menulis Kata Kunci**

Kata kunci adalah kata-kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam artikel. Menurut Santoso (2009), kata kunci dapat diambil dari thesaurus bidang ilmu masing-masing. Pilihlah kata kunci yang paling baik yang dapat mewakili topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Kata kunci walaupun sangat sederhana penting dalam pengindeksan artikel serta dapat membantu keteraksesan suatu tulisan kepembaca melalui pemindaian komputer di internet. Bila seseorang ingin mencari suatu artikel dengan membaca kata kunci maka salah satu kata kunci yang anda tuliskan dapat membuka artikel tersebut. Jumlah kata kunci bervariasi dari 3 sampai 6 kata dan cara pengurutannya dari yang spesifik ke yang umum dan ditulis dalam satu baris. Kata kunci ditempatkan sesudah abstrak. (<http://ssantoso.blogspot.co.id/> 2009/08. Diakses 14 Agustus 2017).

## **j. Teknik menulis Intro**

Intro merupakan paragraf pertama dalam menulis artikel. Dalam menulis *intro* yang terpenting adalah ditulis dengan kalimat semenarik mungkin, sehingga membangkitkan minat baca pembaca. Cara mudah untuk membuat *intro* adalah dengan memperhatikan tiga paragraf pertama, yaitu kalimat yang ringkas, jelas, resmi, sederhana, dan menarik.

### **1) Intro /Pendahuluan yang baik**

Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 152), harus memenuhi persyaratan; atraktif, introduktif, korelatif, dan kredibilitas, yaitu:

- (e) Atraktif, artinya bahwa intro yang ditulis dapat membangkitkan perhatian dan minat khalayak.
- (f) Introduktif, artinya bahwa intro pada artikel yang kita tulis dapat mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang kita sampaikan. Dengan kata lain intro harus memuat kalimat topik berupa pernyataan tentang isi pokok bahasan yang telah dibatasi ruang lingkungannya secara sepesifik.
- (g) Korelatif, artinya bahwa kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis, dapat membuka jalan bagi kalimat berikutnya.
- (h) Kredibilitas, artinya bahwa bobot kualitas penulis atau kredibilitas penulis tampak pada penulisan intro yang dibuatnya.

### **2) Cara membuat/menulis Intro**

Ada beberapa untuk membuat/menulis Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 153),

- (q) Langsung menyebutkan pokok persoalan.
- (r) Mendeskripsikan latar belakang permasalahan yang terjadi.
- (s) Menghubungkan dengan kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat luas.

- (t) Menghubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang diperingati.
- (u) Menghubungkan dengan tempat penulis ketika melakukan aktifitasnya.
- (v) Menghubungkan dengan suasana emosi yang pernah melingkupi khalayak.
- (w) Menghubungkan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lalu.
- (x) Menghubungkan dengan kepentingan vital strategis khalayak.
- (y) Memberikan pujian kepada khalayak atas prestasi yang pernah dicapainya.
- (z) Memulai dengan pernyataan yang dapat mengejutkan.
- (aa) Dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau rentetan pertanyaan.
- (bb) Menyatakan kutipan.
- (cc) Menceritakan pengalaman pribadi.
- (dd) Mengisahkan kisah faktual.
- (ee) Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya.
- (ff) Dengan anekdot atau humor.

#### **k. Teknik menuliskan Isi**

Isi adalah uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca. Isi materi artikel secara keseluruhan adalah menjelaskan ke sidang pembaca tentang latar belakang serta problematika tulisan yang ingin kita sampaikan ke sidang pembaca. Teknis penulisan artikel jurnal ilmiah sendiri, yaitu antaran 10-20 halaman kuarto berspasi ganda. Menurut Paryati, (2008: 155-7), ada tiga prinsip dasar atas komposisi yang perlu penulis perhatian dalam menulis artikel, yaitu:

- (d) Kesatuan (*unity*), mencakup sifat, isi, dan tujuan. Artinya masalah yang dikupas tidak keluar dari kesatuan yang dibahas.

- (e) Persatuan (*coherence*), menunjukan adanya pesan yang kita uraikan mengalir dari kalimat satu ke kalimat yang lain.
- (f) Titik berat (*emphasis*), memberikan tekanan pada bagian yang penting. Ini dimaksudkan agar bahasanya fokus, sehingga pembaca dapat menemukan simpulan.

#### **I. Teknik menulis Penutup**

Menurut Paryati, (2008: 163), penutup atau *closing* memiliki fungsi sebagai pengembang bahasan untuk menyatakan uraian serta kesan mendalam kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

- (e) Menegaskan kembali topik atau pokok bahasan dalam kalimat yang berbeda secara ringkas dan tegas dengan tujuan meyakinkan pembaca.
- (f) Mengakhiri dengan klimaks, langsung menegaskan kesimpulan yang cukup menyengat dan dapat dijadikan bahan renungan pembaca.
- (g) Persuasif, yaitu dengan mengajak khalayak untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu yang dianggap penting, relevan dan mendesak.
- (h) Mengakhiri dengan kutipan.



## V

### MODEL PROSES JURNAL ILMIAH

Untuk membantu para dosen PTKIS khususnya bagi dosen STEINU Subang, supaya naskahnya dapat diterbitkan di Jurnal. Dalam bagian ini akan diperkenalkan model ketentuan/gaya selingkung Jurnal I'TIBAR, Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten sebagai berikut:

#### **D. Gaya Selingkung**

##### **1. Naskah**

Naskah merupakan naskah asli yang berkaitan dengan pengembangan sains dan teknologi (ringkasan hasil penelitian atau telaah literatur) dan belum pernah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1,5 spasi, sepanjang 10-15 halaman A-4.

Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat Jurnal I'TIBAR rangkap dua disertai disket dilengkapi biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah).

##### **2. Judul**

Judul naskah menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.

##### **3. Nama Penulis**

Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.

##### **4. Abstrak**

Abstrak naskah diketik satu spasi, tidak lebih dari 200 kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak menggambarkan intisari dari permasalahan, metode, hasil, dan simpulan.

## **5. Pendahuluan**

Pendahuluan meliputi uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 20% total halaman.

## **6. Bahan dan Metoda**

Bahan dan Metoda meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 15% total halaman.

## **7. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian hasil dan pembahasan minimum 45% total halaman.

Dalam pembahasan khususnya jurnal penelitian biasa ada tabel dan ilustrasi. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.

## **8. Simpulan**

Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian.

## **9. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad, dan disesuaikan dengan rincian berikut:

- e. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), kota penerbitan, dan nama penerbit.
- f. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul

artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.

- g. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
- h. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.

## **E. Proses Penerimaan Naskah sampai Menerima Jurnal**

### **1. Pengelolaan naskah jurnal**

Pengelolaan naskah jurnal l'TIBAR, dilakukan melalui proses sebagai berikut:

#### **a. Pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahuluan naskah**

Langkah-langkah pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahuluan naskah (dalam fomulir disposisi (F-1), dilakukan sebagai berikut:

- 11) Tanggal Penerimaan naskah
  - 12) Pengiriman naskah
  - 13) Jumlah rangkap atau kopi yang dikirimkan
  - 14) Nama dan alamat pengarang
  - 15) Judul naskah
  - 16) Judul halaman naskah
  - 17) Jumlah tabel
  - 18) Jumlah gambar
  - 19) Bahan lampiran lain
  - 20) Catatan awal kelengkapan naskah dan status naskah.
- Lihat Formulir Disposisi (F-1)

#### **b. Proses evaluasi makalah oleh reviewer yang ditunjuk**

Proses evaluasi makalah (dalam lembar daftar cek (F-2), oleh *reviewer/penyunting* yang ditunjuk, yaitu:

- 9) Kelengkapan dan kesesuaian dengan bidang dan ketentuan yang dianut jurnal (dalam sidang anggota dewan redaksi);
- 10) Apakah layak ditelaah lebih lanjut atau dikembalikan tanpa perlu ditelaah dahulu;

- 11) Jika layak ditelaah, kelengkapan naskah diperiksa dan diberi nomor identitas;
- 12) Dikelompokkan sesuai dengan topiknya;
- 13) Diserahkan ke editor bidang untuk dievaluasi;
- 14) Mencari mitra bestari dan mengirimkan naskah ke mitra bestari; menunjukkan lembar disposisi naskah untuk mitra bestari
- 15) Dewan redaksi menyurati penulis bahwa naskah sedang dalam proses penelaahan
- 16) Surat pemberitahuan lengkap dengan nomor identitas

**c. Penelaahan oleh mitra bestari**

Penelaahan oleh mitra bestari, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 6) Jumlah kopi naskah yang dikirim oleh penulis harus meliputi jumlah yang akan dikirim ke mitra bestari;
- 7) Pengiriman surat dan penjelasan ke mitra bestari;
- 8) Penilaian dilakukan secara anonim (penulis tidak mengetahui siapa penelaah, dan penelaah tidak mengetahui siapa penulis);
- 9) Para penelaah juga sebaiknya dikirim butir-butir telaah yang diharapkan perlu diperhatikan oleh penelaah;
- 10) Putusan oleh Penelaah:
  - (e) Diterima tanpa perbaikan penulis; Jika diterima tanpa perbaikan, hal itu harus cepat diberitahukan kepada penulis.
  - (f) Diterima dengan perbaikan kecil; Jika diterima dengan perbaikan butir-butir perbaikan itu harus dijelaskan dengan rinci. Koreksi penyunting kopi dan bahasa ditambahkan pada naskah yang dikembalikan untuk sedikit perbaikan.
  - (g) Dipertimbangkan sesudah diperbaiki secara mendasar:
    - Naskah yang diterima dengan perbaikan mendasar atau banyak, perlu ditelaah ulang setelah revisi;
    - Jika masih belum sesuai, penulis perlu diberitahukan hal itu, dan diminta untuk memperbaikinya kembali supaya bisa diterima;

- Kalau dalam kasus ini penulis tidak berhasil melakukannya, sebaiknya naskah itu ditolak saja.

(h) Ditolak

Putusan akhir mengenai nasib naskah berada di tangan ketua dewan redaksi, berdasarkan masukan dari para penelaah. Jika ditolak, butir-butir dasar penolakan pun harus dijelaskan tanpa harus membuat dia merasa dipermalukan. (lihat gambar proses).

**d. Penyuntingan kopi dan bahasa**

Penyuntingan kopi dan bahasa, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 6) Naskah yang sudah diperbaiki sesuai dengan saran penelaah perlu diperiksa oleh penyunting kopi dan kebahasaan;
- 7) Tugas penyunting ini tentunya tidak mengubah isi dan maksud yang terkandung dalam naskah;
- 8) Penyuntingan yang dilakukan oleh penyunting kopi dan bahasa ini perlu dikembalikan ke penulis untuk persetujuannya;
- 9) Jika sudah disetujui dan diperbaiki, naskah siap diset dalam format pencetakan;
- 10) Genesis naskah perlu dicantumkan dalam artikel sehingga pembaca bisa mengetahui nasib perjalanan naskah sampai diterbitkan.

**e. Penanganan contoh cetak (Proof Reading)**

Penangan contoh cetak, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

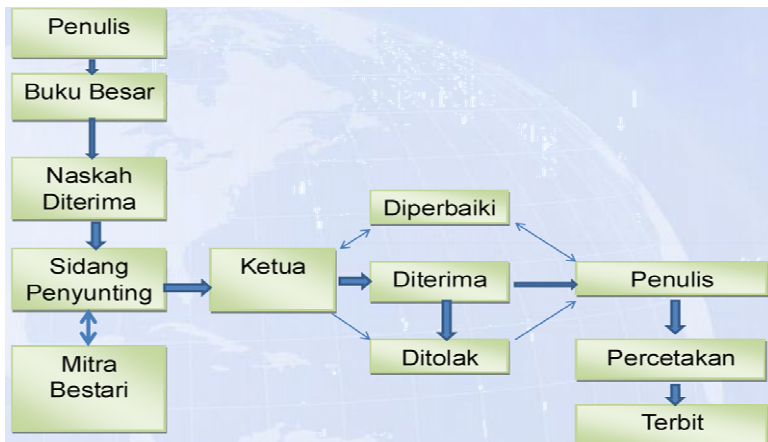
- 5) Sebelum naskah artikel dicetak, sebaiknya dibuat terlebih dulu contoh cetaknya;
- 6) Contoh cetak sebaiknya diperiksa kesamaan dengan naskah aslinya oleh penulis;
- 7) Jika ada kesalahan, perlu dilakukan perbaikan sebelum dicetak, dan harus segera dikembalikan kepada dewan redaksi;
- 8) Pada jurnal ilmiah internasional, contoh cetak ini selalu dikirim ke penulis untuk diperiksa kesalahan cetak yang mungkin terjadi, dan biasanya koreksinya harus dikirim secepatnya (umumnya dalam waktu 24 jam setelah diterima).

#### f. Penyediaan cetak lepas (off Print)

Penyediaan cetak lepas, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- 4) Jumlah cetak lepas setiap artikel yang harus dibuat/disediakan bagi penulis sesuai dengan aturan atau pesanannya, seharusnya sudah ditentukan sebelum pencetakan;
- 5) Mutu cetak lepas ini harus betul dijaga (jangan mengirimkan foto kopinya) karena merupakan koleksi yang baik dalam bentuk yang lebih tipis (dibandingkan dengan menyimpan jurnalnya), dan dapat dikirimkan ke teman sejawat penulis;
- 6) Cetak lepas artikel sebaiknya diberi sampul yang baik dengan logo serta halaman sampul jurnal;

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



#### F. Kelengkapan Pendukung

Formulir yang diperlukan dalam proses evaluasi yaitu:

##### 1. Lembar Disposisi Makalah

Lembar disposisi makalah tidak lagi diperlukan jika sistem pengelolaan makalah telah dilakukan secara online. Sedangkan Formulir Evaluasi Makalah tetap diperlukan tetapi dibuat dalam versi *online*.

I'TIBAR	
KOPERTAIS WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN	
Jl. AH. Nasution No 105 Bandung 40614 tep/fak. 022-7802844	
e-mail: kopetais_w2@yahoo.co.id	
LEMBAR DISPOSISI	
Tgl. Terima :	
No. Ref :	
Pengusul:	
Judul :	
Jmlh eks :	
Komentar :	
Diteruskan ke :	

Aturan penyuntingan mengacu pada poin IV.D (gaya selingkung). Cara yang cukup mudah dalam hal penyuntingan ini adalah dengan mengunakan tanda cek (✓) pada kolom yang telah ditentukan pada (lembar F-2).

281

**DAFTAR CEK  
PENYUNTING PELAKSANA JURNAL I'TIBAR  
KOPERTAIS WILAYAH II JABAR-BANTEN**

Judul Artikel : \_\_\_\_\_

Penulis : (Kode) \_\_\_\_\_

Bidang	Hal yang Disunting	Skor/nilai*)	
		Ya	Tidak
UMUM	<b>FORMAT</b>		
	• Panjang artikel lebih kurang 15 halaman A4 (1,5 spasi)		
	• Proporsi panjang bagian-bagian artikel (pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan)		
	<b>Judul</b>		
	• Sesuai dengan karakter jurnal (Jurnal ilmiah Keislaman)		
	• Sesuai dengan masalah/variabel utama		
	• Tidak terlalu panjang (maksimal 14 kata dalam bahasa Indonesia, atau 10 kata dalam bahasa Inggris)		
	<b>Abstrak</b>		
	• Panjang maksimum 150 kata dan berada dalam satu paragraph		
	• Dalam bahasa Inggris		
	• Isi meliputi: masalah/tujuan; metode penelitian; simpulan hasil penelitian; kata kunci		
	<b>Kata Kunci</b>		
	• Sesuai dengan variabel/konsep utama		
	• Panjangnya lebih kurang 3-6 kata		
	<b>Simpulan</b>		
	• Sesuai dengan tujuan/masalah yang dikaji		
	• Mengedepankan implikasi bagi pemecahan masalah		
	<b>Kutipan</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Sesuai dengan daftar pustaka		
	<b>Gambar/ Bagan</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Dibahas dalam teks		
	<b>Tabel</b>		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	• Dibahas dalam teks		
	• Nomor halaman rujukan buku		
	• Sesuai Urut abjad		
	• Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal I'tibar		
	<b>BAHASA</b>		
	• Tidak enumeratif		
	• Tidak terjadi kesalahan ketik		
	• Ejaan baku		
	• Kalimat baku		
	• Satu paragraph berisi satu pokok pikiran/ tema		
	<b>Format</b>		
	• Sistematika artikel hasil penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan		
	• Isi abstrak meliputi masalah/tujuan, metode, dan hasil, kata kunci		
	<b>Pendahuluan</b>		
	• Latar belakang empirik/teoritik		
	• Masalah/tujuan		
	• Rancangan		
	• Sampel		
	• Teknik pengumpulan data		
	• Teknik analisis		
	<b>Hasil Kajian</b>		
	• Paparan data		
	• Hasil analisis		
	<b>Pembahasan</b>		
	• Pembahasan atas hasil		
	<b>Simpulan</b>		
	• Menjawab permasalahan		
	• Sesuai dengan simpulan		
KHUSUS	<b>Format (non Penelitian)</b>		
	• Sistematika artikel non penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan		
	• Abstrak meliputi: Latar belakang; Tujuan, Pembahasan; simpulan; kata kunci		
	• Bagian isi mengandung pendirian penulis (tidak sekedar informatif)		
	• Simpulan sesuai tujuan		

\*) Beri tanda cek (✓)

Komentar : \_\_\_\_\_ Bandung, \_\_\_\_\_, 20\_\_

Penyunting Pelaksana,

Diteruskan ke : \_\_\_\_\_



**Formulir Perimbangan Makalah (F-3)**

**Putusan oleh Penelaah (MB):**

1. Artikel dapat diproses tanpa revisi penulis\*).
2. Artikel dapat diproses, tetapi perlu revisi penulis, yaitu\*): \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. Artikel tidak perlu kembali ke penulis, tetapi perlu informasi dari penulis tentang \*) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
4. Artikel sebaiknya ditolak, karena \*) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**\*) Pilih salah satu**

Bandung, \_\_\_\_\_ 20\_

Mitra Bestari,

( \_\_\_\_\_ )



## **VI**

### **PENUTUP**

Penulisan artikel, bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca. Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Dikarenakan, mental para dosen enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyalurkan dana.

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Dengan demikian, karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.

Dengan adanya dosen kreatif menulis jurnal, pada akhirnya bukan saja dosen dan mahasiswanya kredibel, akan tetapi lembaganya pun dapat juga dapat terangkat menjadi akuntabel.

### Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli, 2008. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta : Kencana.
- Jurnal I'TIBAR 2017. (http: [I'TIBAR-pasca.unipdu.ac.id](http://I'TIBAR-pasca.unipdu.ac.id)). Diakses tanggal 11 September 2019..
- Nana Sudjana, 1991, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru
- Paryati Sudarman, 2008. *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso 2009 *Menulis Artikel Ilmiah : Judul, Abstrak, Dan Kata Kunci*, tersedia dalam (<http://ssantoso.blogspot.co.id/2009/08>) Diakses 11 September 2019.
- Sitepu 2010. *Sistematika Tulisan Ilmiah*. Tersedia dalam (<https://bintangsitepu.wordpress.com>). 11 September 2019.
- Tim PPJ 2016. *Panduan Penerbitan Jurnal I'TIBAR*. Bandung: Kopwil II Jabar-Banten.
- Wahyu Wibowo, 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*, Jakarta: Bumi Aksara.